

PEDOMAN UMUM
EJAJAN
BAHASA
INDONESIA
(PUEBI) KATA BAKU
BAHASA INDONESIA
& BAHASA IKLAN DI TELEVISI INDONESIA

Untuk:
Pelajar,
Mahasiswa,
Guru, Dosen
& Umum

PUEBI BERDASARKAN PERMENDIKBUD
NO.50 TAHUN 2015

Dr. Hj. Emmy Ewina, M.A.

PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI)

KATA BAKU BAHASA INDONESIA
&
BAHASA IKLAN DI TELEVISI INDONESIA

PUEBI
BERDASARKAN
PERMENDIKBUD
NO.50 TAHUN 2015

Untuk: Pelajar,
Mahasiswa,
Guru, Dosen
& Umum

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI)

**KATA BAKU BAHASA INDONESIA
&
BAHASA IKLAN DI TELEVISI INDONESIA**

Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A.



PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI)
KATA BAKU BAHASA INDONESIA
& BAHASA IKLAN DI TELEVISI INDONESIA

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Amerta Media
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*
Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Anggota IKAPI
No 192JTE/2020
Cetakan Pertama: 2 April 2024
15,5 cm x 23 cm
ISBN: 978-623-419-577-4

Penulis:
Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A.

Desain Cover:
Dwi Prasetyo

Tata Letak:
Ladifa Nanda

Diterbitkan Oleh:
Penerbit Amerta Media

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel, Kebanggan, Kec. Sumbang,
Purwokerto, Banyumas 53183, Jawa Tengah. Telp. 081-356-3333-24
Email: mediaamerta@gmail.com
Website: amertamedia.co.id
Whatsapp: 081-356-3333-24

UNTUK CUCU-CUCUKU TERSAYANG

**TARA NAZZAHRA RAHMADHANY
DISSYYA THAHIRA RAHMADHANY
LASHIRA AWBINSRIEE PANE
YUNA AZUMI THAHIR**

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW bahwa buku ini dapat saya selesaikan dengan dukungan baik. Buku ini saya susun dan terbitkan untuk membantu semua pihak yang ingin belajar bahasa Indonesia baku. Materi-materi yang ada penulis kumpulkan dari berbagai buku, jurnal, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Selain itu materi data-data iklan dalam buku ini berdasarkan pengumpulan data yang penulis tonton, simak, dengar dan catat yang ditayangkan di televisi Indonesia yaitu Trans TV, Trans 7, Global TV, Indo Siar, SCTV, RCTI, NET TV, MNCTV, ANTV. Data yang penulis dapat dari stasiun-stasiun televisi ini adalah tentang penulisan tidak baku dan pengucapan tidak baku yang ada pada iklan-iklan yang ditayangkan.

Buku ini ditulis khusus untuk pelajar, guru, mahasiswa, dan dosen di perguruan tinggi serta masyarakat umum. Dengan membahas dan mempelajari kata-kata baku dalam buku ini diharapkan para pembaca dapat mengetahui kata-kata yang seharusnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini juga dilengkapi dengan materi (1) Salinan Peraturan Presiden Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 (bukan format asli), (2) Salinan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 50 Tahun 2015, dan (3) Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.146/U/2004 Tentang Penyempurnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah Menteri Pendidikan Nasional.

Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin YRA

Medan, Februari 2024

Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A.

Daftar Isi

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| TENTANG BUKU..... | iv |
| KATA UNTUK CUCU-CUCU TERSAYANG | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| PETUNJUK PEMAKAIAN BUKU | x |
| | |
| BAB 1 PERAN BAHASA DAN KEDUDUKAN SERTA FUNGSI BAHASA INDONESIA..... | 1 |
| A. Bahasa Indonesia..... | 1 |
| B. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara..... | 2 |
| C. Bahasa Indonesia Baku..... | 5 |
| | |
| BAB 2 SALINAN PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA | 9 |
| | |
| BAB 3 SALINAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI) | 30 |
| I. PEMAKAIAN HURUF..... | 37 |
| A. Huruf Abjad | 37 |
| B. Huruf Vokal | 38 |
| C. Huruf Konsonan..... | 39 |
| D. Huruf Diftong | 40 |
| E. Gabungan Huruf Konsonan | 40 |
| F. Huruf Kapital | 40 |
| G. Huruf Miring..... | 47 |
| H. Huruf Tebal..... | 48 |
| II. PENULISAN KATA | 50 |
| A. Kata Dasar | 50 |
| B. Kata Berimbuhan..... | 50 |
| C. Bentuk Ulang..... | 52 |
| D. Gabungan Kata | 52 |

| | |
|---|----|
| E. Pemenggalan Kata | 54 |
| F. Kata Depan..... | 57 |
| G. Partikel..... | 57 |
| H. Singkatan dan Akronim..... | 58 |
| I. Angka dan Bilangan..... | 61 |
| J. Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, -nya | 65 |
| K. Kata Sandang si dan sang | 65 |
| III. PEMAKAIAN TANDA BACA | 66 |
| A. Tanda Titik (.) | 66 |
| B. Tanda Koma (,)..... | 69 |
| C. Tanda Titik Koma (;)..... | 73 |
| D. Tanda Titik Dua (:). | 74 |
| E. Tanda Hubung (-)..... | 75 |
| F. Tanda Pisah (—)..... | 77 |
| G. Tanda Tanya (?)..... | 78 |
| H. Tanda Seru (!)..... | 78 |
| I. Tanda Elipsis (...) | 79 |
| J. Tanda Petik (“...” | 79 |
| K. Tanda Petik Tunggal (‘...’)..... | 80 |
| L. Tanda Kurung ((...))..... | 81 |
| M. Tanda Kurung Siku ([...]) | 82 |
| N. Tanda Garis Miring (/) | 82 |
| O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)..... | 83 |
| IV. PENULISAN UNSUR SERAPAN..... | 84 |

BAB 4 SALINAN PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN

| | |
|---|-----|
| ISTILAH | 101 |
| A. Ketentuan Umum | 108 |
| B. Proses Pembentukan Istilah..... | 109 |
| C. Aspek Tata Bahasa Peristilahan | 124 |
| D. Aspek Semantik Peristilahan | 136 |

BAB 5 KATA BAKU DAN TIDAK BAKU

| | |
|-------------------------------|-----|
| BAHASA INDONESIA | 142 |
|-------------------------------|-----|

BAB 6 BAHASA INDONESIA DALAM IKLAN

| | |
|---|-----|
| DI TELEVISI INDONESIA | 174 |
| A. Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia di Televisi | 176 |
| B. Kesalahan Penulisan Baku Bahasa Indonesia di Televisi..... | 206 |

**BAB 7 PENGHILANGAN, PERUBAHAN DAN PENAMBAHAN
FONEM VOKAL DAN FONEM KONSONAN PENGUCAPAN
BAHASA INDONESIA DALAM IKLAN TELEVISI**

| | |
|--|------------|
| INDONESIA | 214 |
| A. Penghilangan Fonem..... | 215 |
| B. Penambahan Fonem..... | 218 |
| C. Perubahan Fonem..... | 219 |
| D. Penambahan, Penghilangan, Perubahan Fonem | 224 |

BAB 8 BAHASA INFORMAL DI MEDIA SOSIAL 235

DAFTAR PUSTAKA 238

PROFIL PENULIS..... 240

PETUNJUK PEMAKAIAN BUKU

Pada bagian tabel data iklan yang menunjukkan sumber iklan, pengucapan dalam iklan, tidak baku dan baku tertera huruf miring yang bermakna bahwa

1. Huruf miring untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kalimat.
2. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Catatan:

1. Data penulisan iklan televisi, ditulis sesuai dengan yang ada di televisi.
2. Data pengucapan iklan televisi, ditulis sesuai dengan yang diucapkan di televisi.
3. Salinan Peraturan Presiden Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 (bukan format asli).
4. Salinan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 50 Tahun 2015.
5. Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146/U/2004 Tentang Penyempurnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah Menteri Pendidikan Nasional.

BAB 1

PERAN, KEDUDUKAN, DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA

A. Bahasa dan Bahasa Indonesia

Bahasa diartikan sebagai lambang, bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap pada manusia, bahasa yang sering kita gunakan adalah bahasa Indonesia merupakan bahasa kebanggaan bangsa Indonesia. Bahasa yang terdiri atas kata-kata atau sekumpulan kata memiliki makna yang berbeda-beda. Hubungan antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang di kumpulkan menjadi sebuah kata atau kosa kata yang di susun oleh para ahli bahasa yang disusun secara alphabet yang disusun menggunakan urutan abjad, yang disertai penjelasan artinya yang kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus. Ketika kita berbicara atau menulis, kata-kata yang kita gunakan atau kita ucapkan sering kali tidak tersusun begitu saja, melainkan kita mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, ide pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang lebih tepat dan dapat menyusun kata-kata sesuai dengan aturannya.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa adalah alat berinteraksi atau sebagai alat berkomunikasi, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan lainnya, interaksi yang dilakukan oleh manusia melalui komunikasi. Dalam berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tertulis bahasa yang digunakan bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang mudah dipelajari oleh bangsa Indonesia. Tanpa adanya bahasa Indonesia kita akan merasa sulit untuk menyampaikan maksud atau tujuan kita kepada orang lain serta mengadakan hubungan di dalam pergaulan sehari-hari, karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa. Pentingnya bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan persatuan dan kesatuan bangsa.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sekaligus bahasa resmi Republik Indonesia dan juga sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia yang diresmikan setelah dilakukannya Kongres Pemuda I yang dilaksanakan pada tanggal 27 sampai dengan tanggal 28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta) yang berbunyi:

- Kami poetra dan poetri Indonesia, mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah air Indonesia.
- Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.
- Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.

Dari maksud tersebut maka dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia harus menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagai bahasa sehari-hari.

Ketika proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, telah mengukuhkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia secara konstitusional sebagai bahasa negara. Dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945 karena pada saat itu Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Kini bahasa Indonesia dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia, baik di tingkat pusat maupun daerah sebagai sarana ilmu, seni, sastra, maupun budaya.

Pada bulan November 2023, bahasa Indonesia resmi menjadi Bahasa ke-sepuluh (10) pada sidang umum UNESCO, hal ini sangat membanggakan bagi masyarakat Indonesia, di mana bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa internasional, perjalanan panjang penggunaan bahasa Indonesia selama 96 tahun (1928-2024). Pengakuan ini juga sekaligus menjadi tantangan bagi kita semua untuk terus mempelajari, menggunakan, dan mempromosikan bahasa Indonesia baik untuk komunikasi secara lisan maupun dokumen persuratan.

B. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara

Bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa nasional, karena sebagai:

1. Lambang Kebanggaan Nasional

Sebagai lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia memancarkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga dengan bahasa Indonesia; kita harus menjunjung tinggi bahasa Indonesia; dan kita harus mempertahankan bahasa Indonesia. Kita harus bangga menggunakannya dengan memelihara dan mengembangkannya tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh.

2. Lambang Identitas Nasional

Bahasa Indonesia merupakan lambang identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu dengan bahasa Indonesia berarti dapat diketahui siapa diri kita, yaitu dapat mengenal sifat, perangai, dan watak kita sebagai bangsa Indonesia.

3. Alat Pemersatu Bangsa Indonesia

Dengan bahasa Indonesia, bangsa Indonesia merasa aman dan serasi hidupnya, sebab masyarakat Indonesia tidak merasa bersaing dan tidak lagi merasa 'dijajah' oleh masyarakat suku lain. Kedudukan dan fungsi bahasa daerah masih tetap dijaga agar tidak hilang. Bahkan, bahasa daerah diharapkan dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia.

4. Alat Perhubungan Antarbudaya dan Antardaerah di Indonesia

Dengan bahasa Indonesia kita dapat saling berhubungan untuk segala aspek kehidupan. Kita dapat saling berkomunikasi, bertukar pikiran, dan informasi dengan suku bangsa lain yang berlatar belakang bahasa yang berbeda.

Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara

Bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa negara, karena sebagai:

1. Bahasa Resmi Kenegaraan

Keputusan-keputusan, dokumen-dokumen, dan surat-surat resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga di Indonesia dituliskan dalam bahasa Indonesia. Pidato-pidato atas nama pemerintah atau dalam rangka menuaikan tugas pemerintahan diucapkan dan dituliskan dalam bahasa Indonesia.

2. Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan

Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Konsekuensi pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan tersebut, maka materi pelajaran yang berbentuk media cetak hendaknya juga berbahasa Indonesia.

3. Alat Penghubung Tingkat Nasional

Bahasa Indonesia dipakai dalam hubungan antarbadan pemerintah dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat, untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dalam pemerintah Indonesia. Dilakukannya penyeragaman sistem administrasi dan mutu media komunikasi massa, tujuannya agar isi atau pesan yang disampaikan dapat dengan cepat, tepat dan mudah diterima oleh kedua belah pihak atau masyarakat Indonesia.

4. Alat Pengembangan Budaya, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia yang beragam dapat disebarluaskan kepada masyarakat Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia. Agar jangkauannya lebih luas, penyebaran ilmu dan teknologi, baik melalui buku-buku pelajaran, buku-buku populer, majalah-majalah ilmiah, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa juga memiliki fungsi lain yaitu (1) Tujuan kultural, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyimpan, menyebarkan, serta mengembangkan kebudayaan juga untuk ilmu pengetahuan, (2) Tujuan filologis, bahasa digunakan sebagai alat untuk meneliti benda-benda purbakala, dan naskah-naskah kuno (3) Tujuan artistik, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan rasa

keestetisan manusia melalui seni sastra (4) Tujuan politis, bahasa digunakan sebagai alat untuk mempersatukan bangsa dan menyelenggarakan administrasi pemerintahan.

C. Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia baku tumbuh dan berkembang dalam masyarakat multikultural. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia mempunyai varian yang sangat banyak, baik varian yang diakibatkan oleh perbedaan daerah maupun varian akibat kelompok sosial. Perbedaan varian itu dapat dijadikan ciri pengguna bahasa, karena dari ciri itu menunjukkan dari daerah mana atau kelompok mana seorang penutur itu berasal.

Bahasa Indonesia baku merupakan bahasa dengan ketentuan yang berlaku. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia baku kerap digunakan untuk konteks formal dalam tulisan maupun pengucapan.

Berikut beberapa pengertian tentang bahasa baku yang dikemukakan oleh para ahli bahasa di Indonesia. Mulyono (2016) berpendapat bahwa bahasa baku merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi untuk kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Menurut Kokasi dan Hermawan (2012), bahasa baku merupakan penulisan kata ataupun pengucapan kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Aturan standar dapat berupa Ejaan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ataupun Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia baku mempunyai ciri yaitu memiliki kemantapan dinamis, artinya kaidah bahasa Indonesia relatif tetap serta tidak berubah setiap saat. Maka, kaidah bahasa Indonesia harus dapat diterapkan ke semua gejala yang ada di dalam bahasa Indonesia. Setiap bahasa mengalami perkembangan begitu juga dengan bahasa Indonesia, maka kaidah bahasa Indonesia juga berlaku untuk unsur bahasa yang baru muncul. Bahasa Indonesia baku juga memiliki ciri cendikia, artinya bahasa Indonesia baku mencerminkan cara berpikir yang teratur, logis dan sistematis. Ketika mengungkapkan isi pikiran dan gagasan, bahasa Indonesia

baku dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran secara teratur dan sistematis.

Beberapa ciri bahasa baku, yang disampaikan oleh Waridah, (2014:60) bahwa ciri bahasa baku adalah,

1. Tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah,
2. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing,
3. Tidak termasuk sebagai ragam bahasa percakapan,
4. Imbuhan digunakan secara eksplisit,
5. Pemakaian yang sesuai dengan konteks,
6. Maknanya satu (tidak ganda),
7. Tidak memperlihatkan hiperkorek.

Fungsi Bahasa Baku

Bahasa baku mempunyai beberapa fungsi yaitu,

1. Fungsi Pemersatu.

Jika ada beberapa orang yang menggunakan bahasa baku berdasarkan satu acuan kaidah, maka dapat disebut sebagai satu kesatuan. Dengan kata lain, mereka menjadi satu warga bahasa.

2. Fungsi Kekhasan.

Bahasa baku disajikan aturannya melalui kaidah dapat menyebabkan munculnya perbedaan dengan bahasa lain. Dengan begitu, kekhasan yang dibuat di dalam aturan tersebut akan muncul sebagai fungsinya.

3. Fungsi Kewibawaan.

Bahasa baku dianggap sebagai bahasa yang berwibawa karena penggunaannya kebanyakan di kalangan akademisi, ahli-ahli bahasa, dan pembelajar lainnya. Fungsi ini terkadang disebut juga sebagai fungsi kecendikiaan.

4. Fungsi Kerangka Acuan.

Sebagai kerangka acuan, berarti ada konsep-konsep kebenaran tertentu yang harus dipraktikkan dalam bahasa baku. Ketika ada yang menulis tidak sesuai dengan kaidah, berarti pihak tersebut dapat dianggap tidak benar.

Faktor Penyebab Munculnya Bahasa Tidak Baku

Bahasa terdiri atas bahasa tulis dan bahasa lisan, bahasa juga terdiri atas bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa tidak baku yang banyak dilakukan oleh pengguna bahasa Indonesia adalah bahasa lisan. Seperti yang disampaikan oleh Erwina, (2012:1) suatu

masalah bahasa yang perlu diberi perhatian adalah pembinaan bahasa Indonesia lisan atau pengucapan. Berbagai bahasa daerah atau dialek yang sangat mempengaruhi pengucapan bahasa Indonesia menjadi tidak baku, misalnya pengaruh bahasa Jawa, Sunda, Minangkabau, ataupun Batak. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2008) bahwa bahasa baku dalam sebuah kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalannya. Selain pengaruh bahasa daerah bahasa tidak baku juga banyak dipengaruhi oleh bahasa asing. Pengaruh bahasa asing yang paling banyak masuk ke dalam bahasa Indonesia adalah bahasa Belanda karena Indonesia pernah dijajah oleh bangsa Belanda. Selain bahasa Belanda pengaruh bahasa Sansekerta, Cina, Arab, dan Inggris juga sangat berpengaruh dalam pengucapan bahasa Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Badudu (1993:63) Selain dipengaruhi oleh bahasa daerah, bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh bahasa asing, seperti bahasa Belanda, Inggris, Arab dan Sansekerta.

Erwina (2023) menyampaikan bahwa faktor penyebab munculnya bahasa menjadi tidak baku karena kesalahan antar-bahasa (interlanguage errors), yaitu (a) Transfer bahasa (language transfer), (b) Transfer latihan (transfer of training), atau kurangnya penguasaan bahasa Indonesia yang dilakukan.

Kesalahan yang terjadi di dalam penggunaan bahasa baku bahasa Indonesia dapat dideteksi dengan mengidentifikasi jenis kesalahan menjadi tiga jenis kesalahan yaitu vokal, konsonan, dan diftong dari sisi kesalahan pada kecenderungan karakter yang digunakan akibat fonemik (Erwina, Tommy, Mayasari, 2021). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah suatu kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2019.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia ini memiliki khasanah kebangsaan yang membanggakan. Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bendera Negara Sang Merah Putih, Bahasa Indonesia, Lambang Negara Garuda Pancasila, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan jati diri bangsa dan identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pernyataan tentang peraturan presiden di atas, maka kita sebagai warga negara yang baik wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kebenaran berbahasa tentu akan mempengaruhi kebenaran informasi yang disampaikan. Ada beberapa konsekuensi logis ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi dan kondisi, misalnya ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat Indonesia melalui televisi.

Tolok Ukur Kebakuan Bahasa

Sebagai acuan agar penggunaan bahasa baku dapat digunakan beberapa pedoman sebagai berikut.

1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Pedoman Umum Tata Bentukan Istilah.
3. Pedoman Umum Pemenggalan Kata.
4. Pedoman Umum Pengindonesiaan Istilah Asing.
5. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

BAB 2

PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA

SALINAN PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 63 TAHUN 2019
TENTANG
PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Resmi Presiden dan / atau Wakil Presiden serta Pejabat Negara Lainnya hanya mengatur mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam pidato resmi Presiden dan / Tu Wakil Presiden serta pejabat Negara lainnya dan mengatur penggunaan Bahasa Indonesia yang lain sebagaimana diamanatkan dalam pasal 40 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 40 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang

Negara, serta Lagu Kebangsaan, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Penggunaan Bahasa Indonesia;

Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109, Tambahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5035);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Bahasa Daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Bahasa Asing adalah bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.
4. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

6. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

BAB II

KETENTUAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 2

1. Penggunaan Bahasa Indonesia harus memenuhi kriteria Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Bahasa Indonesia yang baik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan konteks berbahasa dan selaras dengan nilai sosial masyarakat.
3. Bahasa Indonesia yang benar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
4. Kaidah Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kaidah tata bahasa, kaidah ejaan, dan kaidah pembentukan istilah.
5. Ketentuan mengenai kaidah Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan Peraturan Menteri.

Bagian Kedua

Peraturan Perundang-undangan

Pasal 3

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam peraturan perundang-undangan.
2. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
 - a. pembentukan kata;
 - b. penyusunan kalimat;
 - c. teknik penulisan; dan
 - d. pengejaan.
3. Bahasa Indonesia dalam peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) mempunyai corak tersendiri yang bercirikan kejernihan atau kejelasan pengertian, kelugasan, kebakuan, keserasian, dan ketaatan sesuai dengan kebutuhan hukum baik dalam perumusan maupun cara penulisan.

4. Tata cara penggunaan Bahasa Indonesia dalam peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Ketiga Dokumen Resmi Negara

Pasal 4

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi negara.
2. Dokumen resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi surat keputusan, surat berharga, ijazah, surat keterangan, surat identitas diri, akta jual beli, surat perjanjian, dan putusan pengadilan.
3. Surat perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bukan merupakan perjanjian internasional.
4. Dokumen resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang berlaku secara internasional dapat disertai Bahasa Asing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (4) digunakan tanpa mengurangi keautentikan dokumen resmi negara.
6. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran terhadap dokumen yang disertai Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (4), dokumen yang berbahasa Indonesia menjadi rujukan utama.

Bagian Keempat Pidato Resmi Presiden, Wakil Presiden, dan Pejabat Negara yang Lain

Paragraf 1

Umum

Pasal 5

Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pidato resmi Presiden, Wakil Presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri.

Pasal 6

Pejabat negara yang lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 meliputi:

- a. ketua, wakil ketua, dan anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat;
- b. ketua, wakil ketua, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat;

- c. ketua, wakil ketua, dan anggota Dewan Perwakilan Daerah;
- d. ketua, wakil ketua, ketua muda, dan hakim agung pada Mahkamah Agung serta ketua, wakil ketua, dan hakim pada semua badan peradilan kecuali hakim ad hoc;
- e. ketua, wakil ketua, dan anggota Mahkamah Konstitusi;
- f. ketua, wakil ketua, dan anggota Badan Pemeriksa Keuangan;
- g. ketua, wakil ketua, dan anggota Komisi Yudisial;
- h. ketua, wakil ketua, dan anggota Komisi Pemberantasan Korupsi;
- i. menteri dan jabatan setingkat menteri;
- j. kepala perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang berkedudukan sebagai duta besar luar biasa dan berkuasa penuh;
- k. gubernur dan wakil gubernur;
- l. bupati/walikota dan wakil bupati/walikota; dan
- m. pejabat negara lainnya yang ditentukan oleh undang-undang.

Paragraf 2 **Pidato Resmi di Dalam Negeri**

Pasal 7

Penyampaian pidato resmi Presiden atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 pada forum nasional dan forum internasional yang diselenggarakan di dalam negeri dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Pasal 8

Forum internasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 merupakan forum yang diselenggarakan oleh:

- a. Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia; atau
- b. Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia bekerja sama dengan pemerintah negara lain, Perserikatan Bangsa-Bangsa, atau organisasi internasional yang lain.

Pasal 9

Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan perlakuan yang sama dalam penggunaan bahasa terhadap kepala negara atau kepala pemerintahan, wakil kepala negara atau wakil kepala pemerintahan, sekretaris jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan/atau pimpinan tertinggi organisasi internasional yang melakukan kunjungan resmi ke Indonesia berdasarkan asas kedaulatan negara, asas resiprositas, dan kebiasaan internasional.

Pasal 10

1. Presiden dan/atau Wakil Presiden menerima pidato resmi pejabat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 yang melakukan kunjungan resmi ke Indonesia sesuai dengan tata cara protokol penerimaan resmi pejabat negara yang ditetapkan Pemerintah Pusat.
2. Acara penerimaan pidato resmi pejabat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan pada waktu dan tempat pelaksanaan acara penerimaan resmi, dalam jamuan kenegaraan.
3. Presiden dan/atau Wakil Presiden membalas pidato resmi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan pidato resmi dalam Bahasa Indonesia.

Pasal 11

1. Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (3) tidak termasuk pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden.
2. Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden yang tidak termasuk sebagai pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam kegiatan pendampingan kepala negara atau kepala pemerintahan, wakil kepala negara atau wakil kepala pemerintahan, dan/atau sekretaris jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa atau pimpinan tertinggi organisasi internasional pada forum ilmiah, sosial, budaya, ekonomi, dan forum lain sejenis yang diselenggarakan lembaga akademi, lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga swadaya masyarakat, serta kelompok atau perseorangan yang termasuk dalam kategori masyarakat sipil.

Pasal 12

Penyampaian pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan Pasal 10 ayat (3) dapat disertai dengan atau didampingi oleh penerjemah.

Pasal 13

Ketentuan mengenai pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 12 berlaku secara *mutatis mutandis* terhadap pidato resmi pejabat negara

yang lain sesuai dengan derajat jabatan dan/atau tata cara protokol yang berlaku bagi pejabat yang bersangkutan.

Pasal 14

Presiden dan/atau Wakil Presiden dan pejabat negara yang lain menyampaikan pidato resmi dalam Bahasa Indonesia pada forum nasional paling sedikit meliputi:

- a. upacara kenegaraan;
- b. upacara perayaan 17 Agustus dan hari besar nasional yang lain;
- c. upacara resmi dalam sidang lembaga tinggi negara;
- d. penyampaian rencana anggaran pendapatan dan belanja negara atau rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah;
- e. rapat kerja pemerintah atau lembaga tinggi negara; dan
- f. forum nasional lain yang menunjang pada tujuan penggunaan Bahasa Indonesia.

Pasal 15

Dalam hal diperlukan untuk memperjelas pemahaman tentang makna pidato, pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia dapat memuat Bahasa Asing.

Paragraf 3

Pidato Resmi di Luar Negeri

Pasal 16

Penyampaian pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 pada forum yang diselenggarakan di luar negeri dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Pasal 17

1. Pidato resmi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 disampaikan dalam forum resmi yang diselenggarakan oleh:
 - a. Perserikatan Bangsa-Bangsa;
 - b. organisasi internasional; atau
 - c. negara penerima.
2. Penyampaian pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan pada waktu dan tempat yang ditetapkan sesuai dengan tata cara protokol

Perserikatan Bangsa-Bangsa, organisasi internasional, atau negara penerima.

3. Tata cara protokol sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sesuai dengan kebiasaan internasional dilakukan pada saat kepala negara atau kepala pemerintahan, wakil kepala negara atau wakil kepala pemerintahan, sekretaris jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan/atau pimpinan tertinggi organisasi internasional penerima menyelenggarakan acara penerimaan resmi tamu kenegaraan yang disertai jamuan kenegaraan.

Pasal 18

Penyampaian pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dapat disertai dengan atau didampingi oleh penerjemah.

Pasal 19

Dalam hal diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas yang ingin disampaikan, Presiden dan/atau Wakil Presiden dapat menyampaikan isi pidato sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 secara lisan dalam Bahasa Asing dan diikuti dengan transkrip pidato dalam Bahasa Indonesia.

Pasal 20

1. Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden yang disampaikan di luar forum dan tata cara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 tidak termasuk pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden.
2. Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden yang tidak termasuk sebagai pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pidato yang disampaikan dalam forum ilmiah, sosial, budaya, ekonomi, dan forum sejenis lainnya yang diselenggarakan oleh lembaga akademi, lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga swadaya masyarakat, serta kelompok atau perseorangan yang termasuk dalam kategori masyarakat sipil.

Pasal 21

1. Dalam hal diperlukan, Presiden dan/atau Wakil Presiden dapat menyampaikan pidato resmi dalam bahasa tertentu selain Bahasa Indonesia pada forum internasional.

2. Bahasa tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi bahasa resmi Perserikatan Bangsa- Bangsa yang terdiri atas bahasa Inggris, Prancis, Cina, Rusia, Spanyol, dan Arab, serta bahasa lain sesuai dengan hukum dan kebiasaan internasional.

Pasal 22

Ketentuan mengenai pidato resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 sampai dengan Pasal 21 berlaku secara *mutatis mutandis* terhadap pidato resmi pejabat negara yang lain sesuai dengan derajat jabatan dan/atau tata cara protokol yang berlaku bagi pejabat yang bersangkutan.

Bagian Kelima

Bahasa Pengantar dalam Pendidikan Nasional

Pasal 23

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.
2. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan dalam seluruh jenjang pendidikan.
3. Selain Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bahasa Daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat pada tahun pertama dan kedua untuk mendukung pembelajaran.
4. Selain Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bahasa Asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

Pasal 24

1. Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada lembaga pendidikan asing atau satuan pendidikan khusus yang mendidik warga negara asing di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendidikan agama, dan mata pelajaran terkait dengan pendidikan kewarganegaraan pada lembaga pendidikan asing atau satuan pendidikan khusus.

Bagian Keenam
Pelayanan Administrasi Publik di Instansi Pemerintahan
Pasal 25

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan administrasi publik di instansi pemerintahan.
2. Bahasa Indonesia dalam pelayanan administrasi publik di instansi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit digunakan dalam:
 - a. komunikasi antara penyelenggara dan penerima layanan publik;
 - b. standar pelayanan publik;
 - c. maklumat pelayanan; dan
 - d. sistem informasi pelayanan.
3. Dalam hal diperlukan untuk mempermudah pemahaman masyarakat penerima layanan publik, pelayanan administrasi publik di instansi pemerintahan dapat menggunakan Bahasa Daerah dan/atau Bahasa Asing sebagai padanan atau terjemahan Bahasa Indonesia.
4. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran terhadap padanan atau terjemahan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), penggunaan Bahasa Indonesia menjadi rujukan utama.

Bagian Ketujuh
Nota Kesepahaman atau Perjanjian
Pasal 26

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nota kesepahaman atau perjanjian yang melibatkan lembaga negara, instansi pemerintah Republik Indonesia, lembaga swasta Indonesia, atau perseorangan warga negara Indonesia.
2. Nota kesepahaman atau perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang melibatkan pihak asing ditulis juga dalam bahasa nasional pihak asing tersebut dan/atau bahasa Inggris.
3. Bahasa nasional pihak asing dan/atau bahasa Inggris sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan sebagai padanan atau terjemahan Bahasa Indonesia untuk menyamakan pemahaman nota kesepahaman atau perjanjian dengan pihak asing.

4. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran terhadap padanan atau terjemahan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), bahasa yang digunakan ialah bahasa yang disepakati dalam nota kesepahaman atau perjanjian.

Bagian Kedelapan
Forum yang Bersifat Nasional atau Forum yang Bersifat
Internasional di Indonesia

Pasal 27

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat internasional di Indonesia.
2. Forum yang bersifat nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan forum yang berskala antardaerah dan berdampak nasional.
3. Forum yang bersifat internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan forum yang berskala antarbangsa, berdampak internasional, dan diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan/atau masyarakat, baik dengan dukungan maupun tanpa dukungan pihak asing.
4. Dalam forum yang bersifat internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3), warga negara asing dapat menggunakan Bahasa Asing dan penyelenggara wajib menyediakan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.
5. Dalam forum yang bersifat internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3), penyelenggara wajib menyediakan terjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Asing.

Bagian Kesembilan
Komunikasi Resmi di Lingkungan Kerja Pemerintah
dan Swasta

Pasal 28

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta.
2. Komunikasi resmi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan komunikasi antarpegawai, antarlembaga, serta antara lembaga dan masyarakat yang terkait dengan tugas dan fungsi lembaga pemerintah dan swasta.
3. Komunikasi resmi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara lisan dan/atau tertulis.

4. Komunikasi resmi secara lisan dan/atau tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat menggunakan media elektronik.
5. Komunikasi resmi di lingkungan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
 - a. disposisi;
 - b. instruksi;
 - c. verifikasi;
 - d. konsultasi;
 - e. advokasi;
 - f. pengarahan;
 - g. perundingan;
 - h. wawancara;
 - i. korespondensi;
 - j. pengumuman;
 - k. berita;
 - l. rapat;
 - m. diskusi;
 - n. pendataan;
 - o. koordinasi;
 - p. pengawasan;
 - q. pembinaan pegawai;
 - r. layanan publik; dan/atau
 - s. komunikasi resmi lain.

Pasal 29

Komunikasi resmi dengan lembaga internasional atau lembaga negara asing di lingkungan kerja pemerintah dan swasta dapat menggunakan penerjemah untuk membantu kelancaran komunikasi.

Bagian Kesepuluh **Laporan Setiap Lembaga atau** **Perseorangan kepada Instansi Pemerintah** **Pasal 30**

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perseorangan kepada instansi pemerintahan.
2. Lembaga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah.
3. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
 - a. laporan pengelolaan kegiatan;

- b. laporan pelaksanaan tugas kedinasan;
- c. laporan kegiatan masyarakat;
- d. laporan pengaduan masyarakat; dan/atau
- e. laporan lain.

Bagian Kesebelas
Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi Karya Ilmiah
di Indonesia
Pasal 31

- 1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah di Indonesia.
- 2. Karya ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
 - a. disertasi;
 - b. tesis;
 - c. skripsi;
 - d. laporan tugas akhir;
 - e. laporan penelitian;
 - f. makalah;
 - g. buku teks;
 - h. buku referensi;
 - i. prosiding;
 - j. risalah forum ilmiah
 - k. jurnal ilmiah; dan/atau
 - l. karya ilmiah lain.
- 3. Publikasi karya ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penyebarluasan terbitan ilmiah dalam bentuk cetak dan/atau elektronik.
- 4. Dalam hal diperlukan untuk tujuan khusus atau bidang kajian khusus yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa pada lembaga dan/atau satuan pendidikan, penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing dengan menyertakan publikasi dalam Bahasa Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan, baik bahasanya maupun aksaranya.

Bagian Kedua Belas
**Penamaan Geografi, Bangunan atau Gedung, Jalan,
Apartemen atau Pemukiman, Perkantoran, Kompleks
Perdagangan, Merek Dagang, Lembaga Usaha, Lembaga
Pendidikan, Organisasi yang Didirikan atau Dimiliki Warga
Negara Indonesia atau Badan Hukum Indonesia.**

Pasal 32

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia.
2. Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan dalam penamaan geografi baru dan/atau penggantian nama geografi lama.
3. Nama geografi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya memiliki 1 (satu) nama resmi.
4. Geografi yang menggunakan nama dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - a. wilayah;
 - b. provinsi;
 - c. kabupaten;
 - d. kota;
 - e. distrik;
 - f. kecamatan;
 - g. kelurahan;
 - h. desa;
 - i. kampung;
 - j. dusun;
 - k. gunung;
 - l. bukit;
 - m. ngarai;
 - n. lembah;
 - o. tanjung;
 - p. pulau;
 - q. samudera;
 - r. laut;
 - s. teluk;
 - t. selat;
 - u. sungai;
 - v. danau;
 - w. rawa;

- x. muara; dan/atau
 - y. jenis geografi lain.
5. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penamaan geografi dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. norma kesusilaan dan kepatutan;
 - b. karakteristik geografi; dan
 - c. unsur sejarah atau tokoh.
 6. Dalam hal geografi memenuhi nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan/atau keagamaan, nama geografi dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
 7. Penggunaan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (6) ditulis dengan menggunakan aksara latin.
 8. Penggunaan Bahasa Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dapat disertai dengan aksara daerah.

Pasal 33

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama bangunan atau gedung, apartemen atau permukiman, perkantoran, dan kompleks perdagangan yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
2. Bangunan atau gedung, apartemen atau permukiman, perkantoran, dan kompleks perdagangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. perhotelan;
 - b. penginapan;
 - c. bandar udara;
 - d. pelabuhan;
 - e. terminal;
 - f. stasiun;
 - g. pabrik;
 - h. menara;
 - i. monumen;
 - j. waduk;
 - k. bendungan;
 - l. bendung;
 - m. terowongan;
 - n. tempat usaha;
 - o. tempat pertemuan umum;
 - p. tempat hiburan;

- q. tempat pertunjukan;
 - r. kompleks olahraga;
 - s. stadion olahraga;
 - t. rumah sakit;
 - u. perumahan;
 - v. rumah susun;
 - w. kompleks pemakaman; dan/atau
 - x. bangunan atau gedung lain.
3. Dalam hal bangunan atau gedung, apartemen atau permukiman, perkantoran, dan kompleks perdagangan memiliki nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan/atau keagamaan maka nama geografi dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
 4. Penggunaan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditulis dengan menggunakan aksara latin.
 5. Penggunaan Bahasa Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat disertai dengan aksara daerah.

Pasal 34

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama jalan.
2. Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. jalan nasional;
 - b. jalan provinsi;
 - c. jalan kabupaten;
 - d. jalan kota;
 - e. jalan desa;
 - f. jalan tol;
 - g. jalan bebas hambatan; dan
 - h. jalan khusus.
3. Dalam hal jalan memiliki nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan/atau keagamaan, nama jalan dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
4. Penggunaan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditulis dengan menggunakan aksara latin.
5. Penggunaan Bahasa Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat disertai dengan aksara daerah.

Pasal 35

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama merek dagang yang berupa kata atau gabungan kata yang dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
2. Penggunaan Bahasa Indonesia pada nama merek dagang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk merek dagang yang merupakan lisensi asing
3. Dalam hal merek dagang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan/atau keagamaan, nama merek dagang dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
4. Penggunaan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditulis dengan menggunakan aksara latin.
5. Pencantuman Bahasa Indonesia pada merek dagang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 36

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama lembaga usaha yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
2. Dalam hal badan hukum Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk perseroan terbatas, kewajiban penggunaan Bahasa Indonesia hanya berlaku bagi perseroan terbatas yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
3. Dalam hal lembaga usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan/atau keagamaan, nama lembaga usaha dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
4. Penggunaan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditulis dengan menggunakan aksara latin.

Pasal 37

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama lembaga pendidikan yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
2. Lembaga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. satuan pendidikan formal;
 - b. satuan pendidikan nonformal; dan
 - c. satuan pendidikan informal.
3. Lembaga pendidikan yang didirikan atas dasar kerja sama antara lembaga pendidikan di Indonesia dan lembaga pendidikan asing dapat menggunakan nama lembaga pendidikan asing.
4. Dalam hal lembaga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan atau keagamaan, nama lembaga pendidikan dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
5. Penggunaan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditulis dengan menggunakan aksara latin.

Pasal 38

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
2. Dalam hal organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki nilai sejarah, budaya, adat-istiadat, dan/atau keagamaan, nama organisasi dapat menggunakan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing.
3. Penggunaan Bahasa' Daerah atau Bahasa Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditulis dengan menggunakan aksara latin.

Bagian Ketiga Belas
Informasi tentang Produk Barang dan Jasa
Pasal 39

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia.
2. Kewajiban pencantuman informasi tentang produk barang atau jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh pelaku usaha yang memproduksi atau mengimpor barang untuk diperdagangkan.
3. Informasi tentang produk barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi:
 - a. nama barang;
 - b. spesifikasi;
 - c. bahan dan komposisi;
 - d. cara pemakaian;
 - e. cara pemasangan;
 - f. manfaat atau kegunaan;
 - g. efek samping;
 - h. ukuran;
 - i. berat atau berat bersih;
 - j. tanggal pembuatan;
 - k. masa berlaku/kedaluwarsa;
 - l. pengaruh produk; dan
 - m. nama dan alamat pelaku usaha.
4. Informasi tentang produk barang sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditulis dengan menggunakan aksara latin.
5. Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilengkapi dengan Bahasa Daerah atau Bahasa Asing sesuai dengan keperluan.

Bagian Keempat Belas
Rambu Umum, Penunjuk Jalan, Fasilitas Umum, Spanduk,
dan Alat Informasi Lain
Pasal 40

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.

2. Informasi lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tulisan atau gambar yang ditampilkan dan/atau suara yang diperdengarkan di tempat umum.
3. Tulisan, gambar, dan/atau suara sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat disertai dengan Bahasa Daerah dan/atau Bahasa Asing sebagai padanan.
4. Dalam hal diperlukan untuk kegiatan keagamaan, adat-istiadat, atau kesenian, Bahasa Daerah atau Bahasa Asing dapat digunakan untuk informasi pelayanan umum dengan menyertakan Bahasa Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

Bagian Kelima Belas
Informasi Melalui Media Massa
Pasal 41

1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa.
2. Media massa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. media massa cetak; dan
 - b. media massa elektronik.
3. Dalam hal diperlukan untuk menyampaikan informasi yang mempunyai tujuan khusus atau sasaran khusus mengenai kekhasan tradisi daerah, media massa dapat menyampaikan informasi dalam Bahasa Daerah.
4. Dalam hal diperlukan untuk menyampaikan informasi yang mempunyai tujuan khusus atau sasaran khusus untuk pelayanan publik internasional, media massa dapat menyampaikan informasi dalam Bahasa Asing.

BAB III
PENGAWASAN
Pasal 42

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pengawasan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden ini.
2. Pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia oleh Pemerintah Pusat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Menteri.

3. Pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh gubernur dan/atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.
4. Untuk pelaksanaan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), Menteri menetapkan pedoman pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia.
5. Dalam rangka pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia di daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Pemerintah Daerah menetapkan peraturan daerah dengan mengacu pada pedoman pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (4).

BAB IV KETENTUAN PENUTUP

Pasal 43

Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Negara Lainnya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 44

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

BAB 3

PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA

SALINAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA
NOMOR 50 TAHUN 2015 TENTANG
PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, penggunaan bahasa Indonesia dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan semakin luas;
- b. bahwa untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, perlu menyempurnakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan

- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5035);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5554);
 4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Negara Lainnya;
 5. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 6. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15);
 7. Keputusan Presiden Nomor 121/P/2014 tentang Kabinet Kerja periode tahun 2014—2019 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 79/P Tahun 2015 tentang Penggantian Beberapa Menteri Negara Kabinet Kerja Periode Tahun 2014—2019;

PEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASAINDONESIA.

Pasal 1

- (1) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- (2) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 26 November 2015

MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 30 November 2015

DIREKTUR JENDERAL PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK
INDONESIA,

TTD.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR
1788

Salinan sesuai dengan aslinya.

Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Aris Soviyani
NIP 196112071986031001

PRAKATA

Penyempurnaan terhadap ejaan bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyempurnaan tersebut menghasilkan naskah yang pada tahun 2015 telah ditetapkan menjadi Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Ditinjau dari sejarah penyusunannya, sejak peraturan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin ditetapkan pada tahun 1901 berdasarkan rancangan Ch. A. van Ophuijsen dengan bantuan Engku Nawawi gelar Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim, telah dilakukan penyempurnaan ejaan dalam berbagai nama dan bentuk.

Pada tahun 1938, pada Kongres Bahasa Indonesia yang pertama di Solo, disarankan agar ejaan Indonesia lebih banyak di-internasionalkan. Pada tahun 1947 Soewandi, Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan pada masa itu, menetapkan dalam surat keputusannya tanggal 19 Maret 1947, No. 264/Bhg.A bahwa perubahan ejaan bahasa Indonesia dengan maksud membuat ejaan yang berlaku menjadi lebih sederhana. Ejaan baru itu oleh masyarakat diberi julukan Ejaan Republik.

Kongres Bahasa Indonesia Kedua, yang diprakarsai Menteri Moehammad Yamin, diselenggarakan di Medan pada tahun 1954. Kongres itu mengambil keputusan supaya ada badan yang menyusun peraturan ejaan yang praktis bagi bahasa Indonesia. Panitia yang dimaksud yang dibentuk oleh Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusannya tanggal 19 Juli 1956, No. 44876/S, berhasil merumuskan patokan-patokan baru pada tahun 1957.

Sesuai dengan laju pembangunan nasional, Lembaga Bahasa dan Kesusastraan yang pada tahun 1968 menjadi Lembaga Bahasa Nasional, kemudian pada tahun 1975 menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, menyusun program pembakuan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Di dalam hubungan ini, Panitia Ejaan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Sarino Mangunpranoto, sejak tahun 1966 dalam surat keputusannya tanggal 19 September 1967, No. 062/1967, menyusun konsep yang

ditanggapi dan dikaji oleh kalangan luas di seluruh tanah air selama beberapa tahun.

Setelah rancangan itu akhirnya dilengkapi di dalam Seminar Bahasa Indonesia di Puncak pada tahun 1972 dan diperkenalkan secara luas oleh sebuah panitia yang ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 20 Mei 1972, No. 03/A.I/72, pada hari Proklamasi Kemerdekaan tahun itu juga diresmikanlah aturan ejaan yang baru itu berdasarkan keputusan Presiden, No. 57, tahun 1972, dengan nama Ejaan yang Disempurnakan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku kecil yang berjudul Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, sebagai patokan pemakaian ejaan itu.

Karena penuntun itu perlu dilengkapi, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusannya tanggal 12 Oktober 1972, No. 156/P/1972 menyusun buku Pedoman Umum yang berisi pemaparan kaidah ejaan yang lebih luas.

Pada tahun 1988 Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (PUEYD) edisi kedua diterbitkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987 pada tanggal 9 September 1987. Setelah itu, edisi ketiga diterbitkan pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46. Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Penyusunan pedoman ini tidak terlepas dari kerja keras dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap pakar dan ahli bahasa, pengambil kebijakan di tingkat kementerian, serta kalangan masyarakat yang telah bekerja sama mewujudkan tersusunnya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Jakarta, Maret 2016

Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia
Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan

I. PEMAKAIAN HURUF

A. Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut.

| Huruf | | Nama | Pengucapan |
|---------|------------|------|------------|
| Kapital | Nonkapital | | |
| A | a | a | a |
| B | b | be | bé |
| C | c | ce | cé |
| D | d | de | dé |
| E | e | e | é |
| F | f | ef | èf |
| G | g | ge | gé |
| H | h | ha | ha |
| I | i | i | i |
| J | j | je | jé |
| K | k | ka | ka |
| L | l | el | èl |
| M | m | em | èm |
| N | n | en | èn |
| O | o | o | o |
| P | p | pe | pé |
| Q | q | ki | ki |
| R | r | er | èr |
| S | s | es | ès |
| T | t | te | té |
| U | u | u | u |
| V | v | ve | vé |
| W | w | we | wé |
| X | x | eks | èks |
| Y | y | ye | yé |
| Z | z | zet | zèt |

B. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu a, e, i, o, dan u.

| Huruf Vokal | Contoh Pemakaian dalam Kata | | |
|-------------|---|---|--|
| | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir |
| a e* | <i>api enak</i> <i>ember emas itu</i> <i>oleh ulang</i> | <i>padi petak</i> <i>pendek kena</i> <i>simpan kota</i> | <i>lusa sore</i> - <i>tipe murni</i> |
| i o u | | <i>bumi</i> | <i>radio ibu</i> |

Keterangan:

* Untuk pengucapan (pelafalan) kata yang benar, diakritik berikut ini dapat digunakan jika ejaan kata itu dapat menimbulkan keraguan.

a. Diakritik (é) dilafalkan [e].

Misalnya:

Anak-anak bermain di teras (téras).

Kedelai merupakan bahan pokok kecap (kécap).

b. Diakritik (è) dilafalkan [ɛ].

Misalnya:

Kami menonton film seri (sèri).

Pertahanan militer (militèr) Indonesia cukup kuat.

c. Diakritik (ê) dilafalkan [ə].

Misalnya:

Pertandingan itu berakhir seri (sêri).

Upacara itu dihadiri pejabat teras (têras) Bank Indonesia.

Kecap (kêcap) dulu makanan itu.

C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

| Huruf Konsonan | Contoh Pemakaian dalam Kata | | |
|-------------------|-----------------------------|------------------------|-----------------------|
| | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir |
| b | <i>bahasa cakap</i> | <i>sebut kaca ada</i> | <i>adab</i> |
| c | <i>dua fakir</i> | <i>kafan tiga</i> | - |
| d | <i>guna hari</i> | <i>saham manja</i> | <i>abad maaf</i> |
| f | <i>jalan kami</i> | <i>paksa alas kami</i> | <i>gudeg tuah</i> |
| g | <i>lekas maka</i> | <i>tanah</i> | <i>mikraj politik</i> |
| h | <i>nama</i> | | <i>akal diam daun</i> |
| j | | | |
| k | | | |
| l | | | |
| m | | | |
| n | | | |
| p | <i>pasang qariah</i> | <i>apa iqra bara</i> | <i>siap</i> |
| q* | <i>raih sampai</i> | <i>asli mata lava</i> | - |
| r | <i>tali variasi</i> | <i>hawa</i> | <i>putar tangkas</i> |
| s | <i>wanita xenon</i> | - | <i>rapat molotov</i> |
| t | <i>yakin zeni</i> | <i>payung</i> | <i>takraw</i> |
| v | | <i>lazim</i> | - |
| w | | | - |
| x* | | | <i>juz</i> |
| y | | | |
| z | | | |

Keterangan:

* Huruf q dan x khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan ilmu. Huruf x pada posisi awal kata diucapkan [s].

D. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.

| Huruf Diftong | Contoh Pemakaian dalam Kata | | |
|---------------|---|---|--|
| | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir |
| ai au ei oi | <i>a</i> ileron <i>au</i> todidak <i>ei</i> gendom - | bal <i>ai</i> rung <i>tau</i> fik <i>ge</i> iser <i>bo</i> kot | <i>pa</i> ndai har <i>imau</i> <i>sur</i> vei <i>am</i> boi |

E. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

| Gabungan Huruf Konsonan | Contoh Pemakaian dalam Kata | | |
|-------------------------|--|---|--|
| | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir |
| kh ng ny sy | <i>kh</i> usus <i>ng</i> arai <i>ny</i> ata <i>sy</i> arat | <i>akh</i> ir bangun bany <i>ng</i> musy <i>ng</i> awarah | <i>tarikh</i> <i>senang</i> - <i>arasy</i> |

F. Huruf Kapital

- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
Misalnya:
Apa maksudnya?
Dia membaca buku.
Kita harus bekerja keras.
Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.
- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
Misalnya:
Amir Hamzah Dewi Sartika
Halim Perdana kusumah Wage Rudolf Supratman

Jenderal Kancil
Dewa Pedang

Alessandro Volta
André-Marie Ampère
Mujair
Rudolf Diesel

Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya: ikan *mujair*
mesin *diesel*
5 *ampere*
10 *volt*

- (2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

Abdul Rahman *bin* Zaini Siti Fatimah *binti* Salim Indani *boru* Sitanggung
Charles Adriaan *van* Ophuijsen Ayam Jantan *dari* Timur Mutiara *dari* Selatan

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, “*Kapan kita pulang?*”

Orang itu menasihati anaknya, “*Berhati-hatilah, Nak!*” “*Mereka berhasil meraih medali emas,*” katanya. “*Besok pagi,*” kata dia, “*mereka akan berangkat.*”

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

Islam *Alquran*

Kristen *Alkitab*

Hindu *Weda*

Allah Tuhan

Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-*Nya*.

Ya, *Tuhan*, bimbinglah hamba-*Mukejalan* yang *Engkau* beri rahmat.

5. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Sultan Hasanuddin

Mahaputra Yamin

Haji Agus Salim

Imam Hambali

Nabi Ibrahim

Raden Ajeng Kartini

Dokter Mohammad Hatta

Agung Permana, Sarjana Hukum

Irwansyah, Magister Humaniora

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, Yang Mulia.

Semoga berbahagia, Sultan.

Terima kasih, Kiai.

Selamat pagi, Dokter.

Silakan duduk, Prof. Mohonizin, Jenderal.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Profesor Supomo

Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara

Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan

Gubernur Papua Barat

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa *I*ndonesia

suku *D*ani

bahasa *B*ali

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

peng*i*ndonesiaan kata asing

ke*i*nggris-*i*nggrisan

kejawa-*j*awaan

8. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

tahun *H*ijriah tarikh *M*asehi

bulan *A*gustus bulan *M*aulid

hari *J*umat hari *G*alungan

hari *L*ebaran hari *N*atal

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

*K*onferensi Asia Afrika

*P*erang Dunia II

*P*roklamasi *K*emerdekaan *I*ndonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta mem*p*roklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *p*erang dunia.

Contoh berikut bukan nama jenis.

Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik Madura.

Selain film Hongkong, juga akan diputar film India, film Korea, dan film Jepang.

Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian Sumatra Selatan, tarian Kalimantan Timur, dan tarian Sulawesi Selatan.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*.

Misalnya:

Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya

Perserikatan Bangsa-Bangsa

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku ***Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma***.

Tulisan itu dimuat dalam majalah ***Bahasa dan Sastra***.

Dia agensurat kabar ***Sinar Pembangunan***.

Ia menyajikan makalah “***Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata***”.

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

| | |
|---------------|----------------------------|
| <i>S.H.</i> | sarjanahukum |
| <i>S.K.M.</i> | sarjanakesehatanmasyarakat |
| <i>S.S.</i> | sarjanasastra |
| <i>M.A.</i> | <i>master of arts</i> |
| <i>M.Hum.</i> | magisterhumaniora |
| <i>M.Si.</i> | magister sains |
| <i>K.H.</i> | kiaihaji |
| <i>Hj.</i> | hajah |
| <i>Mgr.</i> | <i>monseigneur</i> |
| <i>Pdt.</i> | pendeta |
| <i>Dg.</i> | daeng |
| <i>Dt.</i> | datuk |
| <i>R.A.</i> | radenayu |
| <i>St.</i> | sutan |
| <i>Tb.</i> | tubagus |
| <i>Dr.</i> | doktor |
| <i>Prof.</i> | profesor |
| <i>Tn.</i> | tuan |
| <i>Ny.</i> | nyonya |
| <i>Sdr.</i> | saudara |

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

“Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Hasan.

Dendi bertanya, “Itu apa, *Bu*?”

“Silakan duduk, *Dik!*” kata orang itu.

Surat *Saudara* telah kami terima dengan baik.

“Hai, *Kutu Buku*, sedang membaca apa?”

“*Bu*, sayasudahmelaporkanhalinikepada*Bapak.*”

Catatan:

- (1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

- (2) Kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah *Anda* tahu? Siapa nama *Anda*?

G. Huruf Miring

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

Majalah *Poedjanga Baro* menggelorakan semangat kebangsaan.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya:

Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.

Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.

Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* bermakna 'pandangan dunia'.

Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

Catatan:

- (1) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- (2) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- (3) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

H. Huruf Tebal

1. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya:

Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata *et* dalam ungkapan *ora et labor* berarti 'dan'.

2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Misalnya:

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing, membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti

tampak pada paparan berikut.

1.1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

1.1.2 Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

II. PENULISAN KATA

A. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Kantor pajak penuh sesak.

Saya pergi ke sekolah.

Buku itu sangat tebal.

B. Kata Berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

berjalan

berkelanjutan mempermudah

gemetar

lukisan

kemauan perbaikan

Catatan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

sukuisme

seniman

kamerawan

gerejawi

2. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

adibusana

infrastruktur

proaktif

aerodinamika

inkonvensional

puanawirawan

antarkota

kontraindikasi

saptakrida

antibiotik

kosponsor

semiprofesional

awahama

mancanegara

subbagian

bikarbonat

multilateral

swadaya

| | | |
|------------------------|----------------------|---------------------|
| <i>biokimia</i> | <i>narapidana</i> | <i>telewicara</i> |
| <i>dekameter</i> | <i>nonkolaborasi</i> | <i>transmigrasi</i> |
| <i>demoralisasi</i> | <i>paripurna</i> | <i>tunakarya</i> |
| <i>dwiwarna</i> | <i>pascasarjana</i> | <i>tritunggal</i> |
| <i>ekabahasa</i> | <i>pramusaji</i> | <i>tansuara</i> |
| <i>ekstrakurikuler</i> | <i>prasejarah</i> | <i>ultramodern</i> |

Catatan:

- (1) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia

pan-Afrikanisme

pro-Barat

non-ASEAN

anti-PKI

- (2) Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha Pengasih*.

Kita berdoa kepada Tuhan Yang *Maha Pengampun*.

- (3) Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai.

Misalnya:

Tuhan Yang *Mahakuasa* menentukan arah hidup kita.

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

| | |
|---------------|-------------------|
| anak-anak | biri-biri |
| buku-buku | cumi-cumi |
| hati-hati | kupu-kupu |
| kuda-kuda | kura-kura |
| lauk-pauk | berjalan-jalan |
| mondar-mandir | mencari-cari |
| ramah-tamah | terus-menerus |
| sayur-mayur | porak-poranda |
| serba-serbi | tanggung-langgang |

Catatan:

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

| | | |
|------------------|---|-------------------------|
| surat kabar | → | surat-surat kabar |
| kapal barang | → | kapal-kapal barang |
| rak buku | → | rak-rak buku |
| kereta api cepat | → | kereta-kereta api cepat |

D. Gabungan Kata

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

| | |
|--------------|----------------|
| dutabesar | modellinear |
| kambinghitam | persegipanjang |
| orangtua | rumahsakitjiwa |
| simpangempat | meja tulis |
| mataacara | cenderamata |

2. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-istri pejabat *anak istri-pejabat*
ibu-bapak kami *ibu bapak-kami*
buku-sejarah baru *buku sejarah-baru*

3. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

Misalnya:

bertepuk tangan
menganaksungai
garis bawah
sebar luaskan

4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

dilipatgandakan
menggarisbawahi
menyebarluaskan
penghancurleburan
pertanggungjawaban

5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

Misalnya

| | | |
|--------------|------------|------------|
| acapkali | hulubalang | radioaktif |
| adakalanya | kacamata | saptamarga |
| apalagi | kasatmata | saputangan |
| bagaimana | kilometer | saripati |
| barangkali | manasuka | sediakala |
| beasiswa | matahari | segitiga |
| belasungkawa | olahraga | sukacita |
| bilamana | padahal | sukarela |
| bumiputra | peribahasa | syahbandar |
| darmabakti | perilaku | wiraswasta |
| dukacita | puspawarna | |

E. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.
 - a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.
Misalnya:
bu-ah ma-in ni-at sa-at
 - b. Huruf diftong *ai, au, ei*, dan *oi* tidak dipenggal. Misalnya:
pan-dai
au-la
sau-da-ra
sur-vei am-boi
 - c. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.
Misalnya:
ba-pak la-wan de-ngan ke-nyang
mu-ta-khir
mu-sya-wa-rah
 - d. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.
Misalnya:
Ap-ri-l cap-lok
makh-luk man-dī sang-gup som-bong swas-ta
 - e. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.
Misalnya:
ul-tra in-fra
ben-trok
in-stru-men

Catatan:

Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

bang-krut bang-sa ba-nyak ikh-las kong-res makh-luk masy-hur sang-gup

2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

| | |
|-----------|-------------------------|
| ber-jalan | mem-pertanggungjawabkan |
| mem-bantu | memper-tanggungjawabkan |
| di-ambil | mempertanggung-jawabkan |
| ter-bawa | mempertanggungjawab-kan |
| per-buat | me-rasakan |
| makan-an | merasa-kan |
| letak-kan | per-buatan |
| pergi-lah | perbuat-an |
| apa-kah | ke-kuatan |
| kekuat-an | |

Catatan:

- (1) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

me-nu-tup me-ma-kai

me-nya-pu me-nge-cat pe-mi-kir pe-no-long

pe-nga-rang pe-nge-tik pe-nye-but

- (2) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung

ge-mu-ruh

ge-ri-gi

si-nam-bung

te-lun-juk

- (3) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan

....

Walaupun cuma-cuma, mereka tidak mau mengambil makanan itu.

3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

| | | |
|-------------|--------------|----------------|
| biografi | bio-grafi | bi-o-gra-fi |
| biodata | bio-data | bi-o-da-ta |
| fotografi | foto-grafi | fo-to-gra-fi |
| fotokopi | foto-kopi | fo-to-ko-pi |
| introspeksi | intro-speksi | in-tro-spek-si |
| introjeksi | intro-jeksi | in-tro-jek-si |
| kilogram | kilo-gram | ki-lo-gram |
| kilometer | kilo-meter | ki-lo-me-ter |
| pascapanen | pasca-panen | pas-ca-pa-nen |

4. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

Lagu "Indonesia Raya" digubah oleh Wage Rudolf Supratman.

Buku *Layar Terkembang* dikarang oleh Sutan Takdir

Alisjahbana.

5. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia bekerja di DLLAJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga

Warsita.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

Ia bekerja di DLL-

AJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.

Ng. Rangga Warsita.

F. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

Kainitidisimpand*id*alamlemari.

Dia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Mari kita berangkat *ke* kantor.

Saya pergi *ke* sana mencarinya.

Iaberasal*dari*PulauPenyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

G. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengankata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalahbukuitubaik-baik!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Siapakah gerangan dia?

Apatahgunanyabersedihhati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apapun permasalahan yang muncul, diadapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.

Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

Catatan:

Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

Misalnya:

Meski *pun* sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Ditetapkan bersemangat walaupun lelah.

Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.

Bagaimana *pun* pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

3. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Merek masuk ke dalam ruang patsatu *persatu*.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.

Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

H. Singkatan dan Akronim

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution Abdul Haris Nasution

H. Hamid Haji Hamid

Suman *HS.* Suman Hasibuan

W.R. Supratman Wage Rudolf Supratman

M.B.A. *master of business administration*

M.Hum. magister humaniora

M.Si. magister sains

S.E. sarjana ekonomi

S.Sos. sarjana sosial

S.Kom. sarjana komunikasi

S.K.M. sarjana kesehatan masyarakat

Sdr. Saudara

Kol. Darmawati Kolonel Darmawati

2. a. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

| | |
|------|------------------------------------|
| NKRI | Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| UI | Universitas Indonesia |
| PBB | Perserikatan Bangsa-Bangsa |
| WHO | World Health Organization |
| PGRI | Persatuan Guru Republik Indonesia |
| KUHP | Kitab Undang-Undang Hukum Pidana |

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

| | |
|-----|-----------------------|
| PT | perseroan terbatas |
| MAN | madrasah aliah negeri |
| SD | sekolah dasar |
| KTP | kartu tanda penduduk |
| SIM | surat izin mengemudi |
| NIP | nomor induk pegawai |

3. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

| | |
|------|---------------------|
| hlm. | halaman |
| dll. | dan lain-lain |
| dsb. | dan sebagainya |
| dst. | dan seterusnya |
| sda. | sama dengan di atas |
| ybs. | yang bersangkutan |
| yth. | yang terhormat |
| ttd. | Tertanda |
| dkk. | dan kawan-kawan |

4. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

| | |
|------|----------------|
| a.n. | atasnama |
| d.a. | denganalamat |
| u.b. | untukbeliau |
| u.p. | untukperhatian |
| s.d. | sampaidengan |

5. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

| | |
|-----|-----------------|
| Cu | kuprum |
| cm | sentimeter |
| kVA | kilovolt-ampere |
| l | liter |
| kg | kilogram |
| Rp | rupiah |

6. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Misalnya:

| | |
|------|--|
| BIG | <i>Badan/Informasi Geospasial</i> |
| BIN | <i>Badan/Intelijen/Negara</i> |
| LIPI | <i>Lembaga/Ilmu/Pengetahuan/Indonesia</i> |
| LAN | <i>Lembaga/Administrasi/Negara</i> |
| PASI | <i>Persatuan/Atletik/Seluruh/Indonesia</i> |

7. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

| | |
|----------|--|
| Bulog | <i>Badan/Urusan/Logistik</i> |
| Bappenas | <i>Badan/Perencanaan/Pembangunan/Nasional</i> |
| Kowani | <i>Kongres/Wanita/Indonesia</i> |
| Kalteng | <i>Kalimantan/Tengah</i> |
| Mabbim | <i>Majelis/Bahasa/Brunei/Darussalam-Indonesia-Malaysia</i> |
| Suramadu | <i>Surabaya-Madura</i> |

8. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan hurufawaldansukukataataugabungansukukataditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

iptek *ilmupengetahuandanteknologi*

pemilu *pemilihanumum*

puskesmas *pusat kesehatan masyarakat*

rapim *rapat pimpinan*

rudal *pelurukendahi*

tilang *buktipelanggaran*

I. Angka dan Bilangan

1. Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100),
D (500), M (1.000), \bar{V} (5.000), \bar{M} (1.000.000)

2. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali. Koleksi perpustakaan itu lebih dari *satu juta* buku.

Diantara *72* anggota yang hadir, *52* orang setuju, *15* orang tidak setuju, dan *5* orang abstain.

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas *50* bus, *100* minibus, dan *250* sedan.

3. a. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Misalnya:

*Limapuluh*siswateladanmendapatbeasiswa dari pemerintah daerah.

*Tiga*pemenangsayembaraitudiundangke Jakarta.

Catatan:

Penulisanberikutdihindari.

*50*siswateladanmendapatbeasiswa dari pemerintah daerah.

*3*pemenangsayembaraitudiundangke Jakarta.

b. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Misalnya:

Panitia mengundang 250 orang peserta.

Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

Catatan:

Penulisanberikutdihindari.

250orangpesertadiundangpanitia.

25naskahkunotersimpandilemariitu.

4. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Diamendapatkانبantuan250jutarupiahuntukmengembangkan usahanya.

Perusahaanitubarusajamendapatpinjaman550miliarupiah.

Proyekpemberdayaanekonomirakyatitumemerlukan biaya 10 triliun rupiah.

5. Angka dipakai untuk menyatakan(a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta(b) nilai uang.

Misalnya:

0,5sentimeter

5kilogram

4hektare

10liter

2tahun6bulan5hari

1 jam 20 menit

Rp5.000,00

US\$3,50

£5,10

¥100

6. Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang INo.15atau

Jalan Tanah Abang I/15

JalanWijayaNo.14
HotelMahameru,Kamar169
GedungSamudra,LantaiII,Ruang201

7. Angka dipakai untuk memomori bagian karangan atau ayat kitab suci.

Misalnya:

BabX,Pasal5,halaman252

SurahYasin:9

Markus16:15—16

8. Penulisanbilangandenganhurufdilakukansebagaiberikut.

- a. BilanganUtuh

Misalnya:

duabelas (12)

tigapuluh (30)

limaribu (5.000)

- b. BilanganPecahan

Misalnya:

setengah atau seperdua ($\frac{1}{2}$)

seperenambelas ($\frac{1}{6}$)

tigaperempat ($\frac{3}{4}$)

duapersepuluh ($\frac{2}{3}$)

tigadua-pertiga ($3\frac{2}{3}$)

satupersen (1%)

satupermil (1‰)

9. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya: abadXX

abad*ke-20*

abad*keduapuluh*

Perang Dunia *II* Perang

Dunia *Ke-2*

PerangDunia*Kedua*

10. Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an* dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

limalembaruang *1.000-an* (limalembaruangseribuan)

tahun *1950-an* (tahun seribu sembilan ratus lima puluhan)

uang *5.000-an* (uanglimaribuan)

11. Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.

Misalnya:

Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2), dipidana dengan pidana kurungan paling lama *1 (satu)* tahun dan pidana denda paling banyak *Rp200.000.000,00* (duaratusjutarupiah).

Telah diterima uang sebanyak *Rp2.950.000,00* (dua juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah) untuk pembayaran satu unit televisi.

12. Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf dilakukan seperti berikut.

Misalnya:

Sayalampirkantandaterimauang sebesar *Rp900.500,50*

(sembilanratusribulimaratusrupiahlimapuluh sen).

Bukti pembelian barang seharga *Rp5.000.000,00* (lima jutarupiah)

keatasharusdilampirkanpadalaporanpertanggungjawaban.

13. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Misalnya:

Kelapadua

Kotonanampek

Rajaampat

Simpanglima

Tigaraksa

J. Kata Ganti *ku-,kau,-ku,-mu,dan-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah *kujual*.

Majalah ini boleh *kaubaca*.

Bukuku, *bukumu*, dan *bukunya* tersimpan di perpustakaan.

Rumahnya sedang diperbaiki.

K. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Surat itu dikembalikan kepada *si* pengirim.

Toko itu memberikan hadiah kepada *si* pembeli.

Ibu itu menghadiahi *sang* suami kemeja batik.

Sang adik mematuhi nasihat *sang* kakak.

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

Dalam cerita itu *si* Buta berhasil menolong kekasihnya.

Catatan:

Huruf awal *sang* ditulis dengan huruf kapital jika *sang* merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

Kitaharusberserahdirikepada*Sang*Pencipta.

PuradibangunolehumatHinduuntukmemuja*Sang*HyangWidhiWasa.

III. PEMAKAIAN TANDA BACA

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya:
Mereka duduk disana.
Dia akan datang pada pertemuan itu.
2. Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan

2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan

2. Fungsi

b. 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

2. Patokan Khusus

...

...

Catatan:

- (1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,

a) lambang kebanggaan nasional,

b) identitas nasional, dan

c) alat pemersatu bangsa;

2) bahasa negara....

- (2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).
- (3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi Bagan

2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1,35
menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

4. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

5. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dialahirpadatahun1956diBandung.

Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* halaman 1305.

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945) Gambar 3 Alat
Ucap Manusia

Tabel5SikapBahasaGenerasiMudaBerdasarkan Pendidikan

- (3) Tanda titik tidak dipakai dibelakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki

Jalan Cikini Raya No. 73

Menteng Jakarta 10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum. JalanCempakaII No.9 Jakarta Timur

21April2013

Jakarta,15Mei2013(tanpa kop surat)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan. Satu, dua,...tiga!

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membelikamera, *tetapi* uang saya belum cukup. Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya. Diamembaca cerita pendek, *sedangkan* adiknyamelukis panorama.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalaudiundang, saya akan datang. Karenabaik hati, dia mempunyai banyak teman. Agarmemiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membacabuku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalaudiundang. Diamempunyai banyak teman karenabaik hati. Kita harus banyak membacabuku agarmemiliki wawasan yang luas.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar diluar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar

Orangtuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak anaknya berhasil menjadi sarjana.

5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah,bukanmain!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Diabaiksekali,*Bu*.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kataneneksaya, “Kitaharusberbagidalamhidupini.”

“Kitaharusberbagidalamhidupini,”kataneneksaya,

“karena manusia adalah makhluk sosial.”

Catatan:

Tandakomatidakdipakaiuntukmemisahkanpetikan langsungyangberupakalimattanya,kalimatperintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah.

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

“Wow, indahnya pantai ini!” seru wisatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130
Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,
Jalan Salemba Raya 6, Jakarta Surabaya, 10 Mei 1960
Tokyo, Jepang

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur*. Ambon: Mutiara Beta.

10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UPI Indonesia, 1967), hlm. 4.

11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandungkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

12. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5m

27,3kg

Rp500,50

Rp750,00

13. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I RI*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandungkan dengan keterangan pewatasyang pemakaiannya tidak diapit tanda koma!

Siswa *yang lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di perguruan tinggi itu.

14. Tanda koma dapat dipakai dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkanterimakasih.

Bandingkandengan:
Dalampengembanganbahasakitadapatmemanfaatkan
bahasa daerah.
AtasperhatianSaudarakamiucapkanterimakasih.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Harisudahmalam;anak-anakmasihmembacabuku.
Ayahmenyelesaikanpekerjaan;Ibumenulismakalah;
Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syaratpenerimaanpegawaidilembagainiadalah =

- (1) berkewarganegaraanIndonesia;
- (2) berijazahsarjanaS-1;
- (3) berbadansehat;dan
- (4) bersediaditempatkandiseluruhwilayahNegaraKesatuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibumembelibuku,pensil,dantinta;baju,celana,dankaus;
pisang, apel, dan jeruk.

Agendarapatinimeliputi

- a. pemilihanketua,sekretaris,danbendahara;
- b. penyusunananggarandasar,anggaranrumahtangga, dan program kerja; dan
- c. pendataananggota,dokumentasi,danasetorganisasi.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kitamemerlukankursi,meja,danlemari.

Tahappenelitianyangharusdilakukanmeliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahandata,dan
- d. pelaporan.

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua : AhmadWijaya

Sekretaris : Siti Aryani

Bendahara : Aulia Arimbi

Narasumber : Prof.Dr.RahmatEffendi

Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.

Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : “Bawakoperini,Nak!”

Amir : “Baik,Bu.”

Ibu : “Janganlupa,letakkanbaik-baik!”

5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Horison, XLIII, No. 8/2008:8

Surah Al-Baqarah: 2—5

Matius 2: 1—3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara

Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak

berulang-ulang

kemerah-merahan

mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

11-11-2013

p-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

meng-ukur

dua-puluh-limaribuan(25x1.000)

23/25 (dua-puluh-tigaperdua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan

Bandingkandengan be-revolusi

me-ngukur

dua-puluhlima-ribuan(20x5.000)

20 2/25 (dua-puluhtigaperdua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan

5. Tandahubungdipakaiuntukmerangkai

a. *se-* dengankataberikutnyayangdimulaidenganhuruf kapital (*se-Indonesia, se-Jawa Barat*);

b. *ke-*denganangka(peringkat*ke-2*);

c. angkadengan *-an* (tahun1950-*an*);

d. kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa hurufkapital (hari-*H*, sinar-*X*, ber-*KTP*, di-*SK*-kan);

e. katadengankatagantiTuhan(ciptaan-*Nya*, atasrahmat - *Mu*);

f. hurufdanangka(D-3,S-1,S-2);dan

g. kataganti-*ku*, -*mu*, dan-*ny*adengansingkatanyangberupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai diantara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BNP2TKI(*BadanNasionalPenempatandanPerlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)

LP3I(*LembagaPendidikandanPengembanganProfesi Indonesia*)

P3K(*pertolonganpertamapadakecelakaan*)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-*sowan*-I (bahasa Jawa, 'didatangi')

ber-*pariban* (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')

di-*backup*

me-*recall*

pen-*tackle*-an

7. Tanda hubung digunakan untuk menandaibentukterikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Katapa*sca*-berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.

F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—sayaya yakin akan tercapai—
diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita
mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—
diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Misalnya:

Tahun 2010—2013

Tanggal 5—10

April 2013

Jakarta—Bandung

G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati? Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961(?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

H. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahnyataman laut di Bunaken!

Marilah dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!

Bayarlah pajak tepat pada waktunya!

Masa! Dia bersikap seperti itu?

Merdeka!

I. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan...akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah....

..., lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

(1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

(2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

2. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog

Misalnya:

“Menurut saya...seperti...bagaimana, Bu?”

“Jadi, simpulannya...oh, sudah saatnya istirahat.”

Catatan:

(1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

(2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

J. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya.

“Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya. “Besok akan dibahas dalam rapat.”

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.”

| | |
|-----------------------|-----------------------------|
| <i>noken</i> | ‘taskhas Papua’ |
| <i>tadulako</i> | ‘panglima’ |
| <i>marsiadap ari</i> | ‘salingbantu’ |
| <i>tuahsakato</i> | ‘sepakatdemimanfaatbersama’ |
| <i>policy</i> | ‘kebijakan’ |
| <i>wisdom</i> | ‘kebijaksanaan’ |
| <i>money politics</i> | ‘politikuang’ |

L. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai untuk mengagip tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Diamemperpanjang suratizin mengemudi(SIM).

Warga baru tubelummemilikiKTP(kartutandapenduduk).

Lokakarya (*workshop*)itudiadakandiManado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengagip keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

SajakTranggonoyangberjudul“Ubud”(namatempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arusperkembanganbarupasardalamnegeri.

3. Tandakurungdipakaiuntukmengagipthurfataukata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Diaberangkatkekantorselalumenaiki(bus)Transjakarta.

Pesepak bolakenamaanituberasaldari(Kota)Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengagip huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktorproduksimenyangkut(a) bahanbaku,(b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Diaharusmelengkapiberkaslamarannyadenganmelampirkan

- (1) akta kelahiran,
- (2) ijazah terakhir, dan
- (3) surat keterangan kesehatan.

M. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurbamen[d]engar bunyigemerisik.

Penggunaan bahas dalam karyailmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Ulangtahun[Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

N. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013

Jalan Kramat III/10

tahun ajaran 2012/2013

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

mahasiswa/mahasiswi

‘mahasiswa dan mahasiswi’

| | |
|-----------------------------|--|
| dikirimkan lewat darat/laut | ‘dikirimkan lewat darat atau lewat laut’ |
| buku dan/atau majalah | ‘buku dan majalah <i>atau</i> buku atau majalah’ |
| harganya Rp1.500,00/lembar | ‘harganya Rp1.500,00 setiap lembar’ |

3. Tanda garis miring dipakai untuk mengagip huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku *Pengantar Ling/g/uistik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.

Asmara/n/dan merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

Diasedang menyelesaikan/h/utangnyadibank.

O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia‘kankusurati.(‘kan=akan)

Mereka sudah datang, ‘kan? (‘kan = bukan)

Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah)

5-2-‘13(‘13=2013)

IV. PENULISAN UNSUR SERAPAN

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *defacto*, *dejure*, dan *l'exploitation del'homme parl'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu adalah sebagai berikut.

a (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *a* (bukan *o*)

| | | |
|--------------------|----------------|------------------|
| <i>mazhab qadr</i> | (مذهب) | mazhab |
| <i>ṣahābat</i> | (قدر) (صحابية) | kadar sahabat |
| <i>haqīqat</i> | (حقيقة) | hakikat |
| <i>'umrah</i> | (عمرة) | umrah |
| <i>gā'ib</i> | (غائب) | gaib |
| <i>iqāmah</i> | (إقامة) | ikamah |
| <i>khātib</i> | (خطيب) | khatib |
| <i>ridā'</i> | (رضاء) | rida |
| <i>zālim</i> | (ظالم) | zalim |

'*ain* (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a, i, u*

| | | |
|----------------|----------|--------|
| <i>'ajā'ib</i> | (عجائب) | ajaib |
| <i>sa'ādah</i> | (سعادة) | saadah |
| <i>'ilm</i> | (علم) | ilmu |
| <i>qā'idah</i> | (قاعدة) | kaidah |
| <i>'uzr</i> | (عذر) | uzur |
| <i>ma'ūnah</i> | (معوونة) | maunah |

| | | |
|--|----------|----------|
| 'ain (ع Arab) diakhir suku kata menjadi <i>k</i> | | |
| 'i'tiqād | (إعتقاد) | iktikad |
| mu'jizat | (معجزة) | mukjizat |
| ni'mat | (نعمة) | nikmat |
| rukū' | (ركوع) | rukuk |
| simā' | (سماع) | simak |
| ta'rīf | (تعريف) | takrif |

aa (Belanda) menjadi *a*

| | |
|---------------|--------------|
| <i>paal</i> | <i>pal</i> |
| <i>baal</i> | <i>bal</i> |
| <i>octaaf</i> | <i>oktaf</i> |

ae tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

| | |
|---------------------|---------------------|
| <i>aerobe</i> | <i>aerob</i> |
| <i>aerodinamics</i> | <i>aerodinamika</i> |

ae, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

| | |
|--------------------|-------------------|
| <i>haemoglobin</i> | <i>hemoglobin</i> |
| <i>haematite</i> | <i>hematit</i> |

ai tetap *ai*

| | |
|----------------|----------------|
| <i>trailer</i> | <i>trailer</i> |
| <i>caisson</i> | <i>kaison</i> |

au tetap *au*

| | |
|------------------|------------------|
| <i>audiogram</i> | <i>audiogram</i> |
| <i>autotroph</i> | <i>autotrof</i> |
| <i>tautomer</i> | <i>tautomer</i> |
| <i>hydraulic</i> | <i>hidraulik</i> |
| <i>caustic</i> | <i>kaustik</i> |

c didepan *a*, *u*, *o*, dan konsonan menjadi *k*

| | |
|-----------------------|--------------------|
| <i>calomel</i> | <i>kalomel</i> |
| <i>construction</i> | <i>konstruksi</i> |
| <i>cubic</i> | <i>kubik</i> |
| <i>coup</i> | <i>kup</i> |
| <i>classification</i> | <i>klasifikasi</i> |
| <i>crystal</i> | <i>kristal</i> |

c didepan *e, i, o e,* dan *y* menjadi *s*

| | |
|--------------------|-------------|
| <i>central</i> | sentral |
| <i>cent</i> | sen |
| <i>circulation</i> | sirkulasi |
| <i>coelom</i> | selom |
| <i>cybernetics</i> | sibernetika |
| <i>cylinder</i> | silinder |

cc di depan *o, u,* dan konsonan menjadi *k*

| | |
|------------------------|--------------|
| <i>accomodation</i> | akomodasi |
| <i>acculturation</i> | akulturasi |
| <i>acclimatization</i> | aklimatisasi |
| <i>accumulation</i> | akumulasi |
| <i>acclamation</i> | aklamasi |

cc didepan *e* dan *I* menjadi *ks*

| | |
|------------------|----------|
| <i>accent</i> | aksen |
| <i>accessory</i> | aksesori |
| <i>vaccine</i> | vaksin |

cch dan *ch* di depan *a, o,* dan konsonan menjadi *k*

| | |
|-------------------|----------|
| <i>saccharin</i> | sakarín |
| <i>charisma</i> | karisma |
| <i>cholera</i> | kolera |
| <i>chromosome</i> | kromosom |
| <i>technique</i> | teknik |

ch yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

| | |
|----------------|--------|
| <i>echelon</i> | eselon |
| <i>machine</i> | mesin |

ch yang lafalnya *c* menjadi *c*

| | |
|----------------|--------|
| <i>charter</i> | carter |
| <i>chip</i> | cip |

ck menjadi *k*

| | |
|---------------|-------|
| <i>check</i> | cek |
| <i>ticket</i> | tiket |

ç (Sanskerta) menjadi s
çabda sabda
çastra sastra

dad (ضArab) menjadi d

| | | |
|---------------|--------|--------------|
| <i>'afdal</i> | (أفضل) | <i>afdal</i> |
| <i>da'if</i> | (ضعيف) | <i>daif</i> |
| <i>fard</i> | (فرض) | <i>fardu</i> |
| <i>hādir</i> | (حاضر) | <i>haḍīr</i> |

e tetap e

| | |
|--------------------|------------------|
| <i>effect</i> | <i>efek</i> |
| <i>description</i> | <i>deskripsi</i> |
| <i>synthesis</i> | <i>sintesis</i> |

ea tetap ea

| | |
|-----------------|----------------|
| <i>idealist</i> | <i>idealis</i> |
| <i>habeas</i> | <i>habeas</i> |

ee (Belanda) menjadi e

| | |
|--------------------|-------------------|
| <i>stratosfeer</i> | <i>stratosfer</i> |
| <i>systeem</i> | <i>sistem</i> |

ei tetap ei

| | |
|--------------------|--------------------|
| <i>ecosane</i> | <i>eikosan</i> |
| <i>eidetic</i> | <i>eidetik</i> |
| <i>einsteinium</i> | <i>einsteinium</i> |

eo tetap eo

| | |
|-----------------|-----------------|
| <i>stereo</i> | <i>stereo</i> |
| <i>geometry</i> | <i>geometri</i> |
| <i>zeolitez</i> | <i>eolit</i> |

eu tetap eu

| | |
|-----------------|-----------------|
| <i>neutron</i> | <i>neutron</i> |
| <i>eugenol</i> | <i>eugenol</i> |
| <i>europium</i> | <i>europium</i> |

Fa (ف Arab) menjadi f

| | | |
|----------------|---------|---------------|
| ' <i>afdal</i> | (أفضل) | <i>afdal</i> |
| ' <i>arif</i> | (عارف) | <i>arif</i> |
| <i>faqir</i> | (فقير) | <i>fakir</i> |
| <i>faqih</i> | (فصيح) | <i>fasih</i> |
| <i>mafhum</i> | (مفهوم) | <i>mafhum</i> |

f tetap f

| | |
|----------------|----------------|
| <i>fanatic</i> | <i>fanatik</i> |
| <i>factor</i> | <i>faktor</i> |
| <i>fossil</i> | <i>fosil</i> |

gh menjadi g

| | |
|----------------|---------------|
| <i>ghanta</i> | <i>genta</i> |
| <i>sorghum</i> | <i>sorgum</i> |

gain (غ Arab) menjadi g

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| <i>gā'ib</i> | (غائب) | <i>gaib</i> |
| <i>magfirah</i> | (مغفرة) | <i>magfirah</i> |
| <i>magrib</i> | (مغرب) | <i>magrib</i> |

gue menjadi ge

| | |
|--------------|-------------|
| <i>igue</i> | <i>ige</i> |
| <i>gigue</i> | <i>gige</i> |

ha (ح Arab) menjadiah

| | | |
|--------------|---------|--------------|
| <i>hākim</i> | (حاكم) | <i>hakim</i> |
| <i>iṣlāḥ</i> | (إصلاح) | <i>islah</i> |
| <i>sihr</i> | (سحر) | <i>sihir</i> |

hamzah (ء Arab) yang diikuti oleh vokal menjadi a, i, u

| | | | |
|-----------------------|----------------|-------------------|---------------------------|
| ' <i>amr mas'alah</i> | ' <i>iṣlāḥ</i> | (أمر)مسألة(إصلاح) | <i>amar masalah islah</i> |
| <i>qā'idah</i> | | (قاعدة) | <i>kaidah</i> |
| ' <i>ufuq</i> | | (أفق) | <i>ufuk</i> |

hamzah (ء Arab) diakhir suku kata, kecuali diakhir kata, menjad
ik

| | | |
|---------------|---------|---------------|
| <i>ta'wīl</i> | (تأويل) | <i>takwil</i> |
| <i>ma'mūm</i> | (مأموم) | <i>makmum</i> |

mu'mīn (مؤمن) mukmin

hamzah (ءArab) diakhir kata dihilangkan

imlā' (إملاء) imla
istinjā' (استنجاء) istinja/tinja
munsyi' (منشئ) munsyi
wuḍū' (وضوء) wudu

i (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *i*

'itiqād (اعتقاد) iktikad
muslim (مسلم) muslim
Na'īḥah (نصيحة) nasihat
sahih (صحيح) sahīh

i pada awal suku kata didepan vokal tetap *i*

iambus iambus
ion ion
iota iota

ie (Belanda) menjadi *i* jika lafalnya *i politiek* politik
riem rim

ie tetap *ie* jika lafalnya bukan *i*

variety varietas
patient pasien
hierarchy hierarki

jim (ج Arab) menjadi *j*

jāriyah (جارية) jariah
janāzah (جنازة) jenazah
'ijāzah (إجازة) ijazah

kha (خ Arab) menjadi *kh*

khushūṣ (خصوص) khusus
makhlūq (مخلوق) makhluk
tārīkh (تاريخ) tarikh
ngtetapng
contingent kontingen

*con**g**res* kongres
*lin**g**uistics* linguistik

oe (oi Yunani) menjadi *e*
*fo**e**tus* fetus

*o**e**strogen* estrogen
*o**e**nology* enologi

oo (Belanda) menjadi *o*
*kom**o**or* kompor
*prov**o**ost* provos

oo (Inggris) menjadi *u*
*car**o**on* kartun
*pr**o**of* pruf
*pr**o**ol* pul

oo (vokal ganda) tetap *oo*
*z**o**ology* zoologi
*co**o**ordination* koordinasi

ou menjadi *u* jika lafalnya *u*
*g**o**uverneur* gubernur
*co**o**upon* kupon
*cont**o**ur* kontur

ph menjadi *f*
*ph**a**se* fase
*ph**h**ysiology* fisiologi
*sp**h**ectograph* spektograf

ps tetap *ps*
*ps**e**udo* pseudo
*ps**h**ychiatry* psikiatri
*ps**h**ychic* psikis
*ps**h**ychosomatic* psikosomatik

pt tetap *pt*

| | |
|--------------------|-------------|
| pterosaur | pterosaur |
| pteridology | pteridologi |
| ptyalin | ptialin |

q menjadi *k*

| | |
|------------------|-----------|
| aquarium | akuarium |
| frequency | frekuensi |
| equator | ekuator |

qaf (ق Arab) menjadi *k*

| | |
|----------------|----------------|
| 'aqīqah | (عقيقة) akikah |
| maqām | (مقام) makam |
| muṭlaq | (مطلق) mutlak |

rh menjadi *r*

| | |
|-----------------|----------|
| rhapsody | rapsodi |
| rhombus | rombus |
| rhythm | ritme |
| rhetoric | retorika |

sin (س Arab) menjadi *s*

| | | |
|-----------------|---------|----------|
| asās | (أساس) | asas |
| salām | (سلام) | salam |
| silsilah | (سلسلة) | silsilah |

ša (ث Arab) menjadi *s*

| | | | |
|-----------------|------------|----------|---|
| asīri | (أشيري) | asiri | - |
| hadiś | (حديث) | hadis | - |
| (šulāśā | (الثلاثاء) | selasa | - |
| wāriś | (وارث) | waris | - |
| ṣad | (ص Arab) | menjadis | - |
| 'aṣr | (عصر) | Asar | - |
| muṣṭabah | (مصيبة) | musibah | - |
| khuṣūṣ | (خصوص) | khusus | - |
| ṣahh | (صح) | sah | - |

syin (ش Arab) menjadi *sy*

| | | |
|---------------|--------|--------|
| 'āsyiq | (عاشق) | asyik |
| 'arsy | (عرش) | arasy |
| syarṭ | (شرط) | syarat |

sc didepan *a, o, u*, dan konsonan menjad *isk*

| | |
|------------------|-----------|
| scandium | skandium |
| scotopia | skotopia |
| scutella | skutela |
| sclerosis | sklerosis |

sc didepan *e, i*, dan *y* menjadi *s*

| | |
|----------------------|-----------|
| scenography | senografi |
| scintillation | sintilasi |
| scyphistoma | sifistoma |

sch didepan vokal menjadi *sk*

| | |
|----------------------|-------------|
| schema | skema |
| schizophrenia | skizofrenia |
| scholastic | skolastik |

t di depan *i* menjadi *s* jika lafalnya *sactie* aksi

| | |
|----------------|--------|
| ratio | rasio |
| patient | pasien |

Ṭa (ط Arab) menjadi *t*

| | | |
|---------------|--------|--------|
| khaṭṭ | (خط) | khat |
| muṭlaq | (مطلق) | mutlak |
| ṭabīb | (طبيب) | tabib |

th menjadi *t*

| | |
|--------------------------|-----------|
| theocracy | teokrasi |
| orthography | ortografi |
| thrombosis | trombosis |
| methode (Belanda) | metode |

u tetap *u*

| | |
|------------------|-----------|
| unit | unit |
| nucleolus | nukleolus |

structure struktur
institute institut

u (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *u*

rukū' (ركوع) rukuk
syubhāt (شبهات) syubhat
sujūd (سجود) sujud
'ufuq (أفق) ufuk

ua tetap *ua*

aquarium akuarium
dualisme dualisme
squadron skuadron

ue tetap *ue*

consequent konsekuen
duet duet
suede sued

ui tetap *ui*

conduite konduite
equinox ekuinoks
equivalent ekuivalen

uo tetap *uo*

fluorescein fluoresein
quorum kuorum
quota kuota

uu menjadi *u*

lectuur lektur
prematuur prematur
vacuum vakum

v tetap *v*

evacuation evakuasi
television televisi
vitamin vitamin

wau (و Arab) tetap w
jadwal (جدول) jadwal
taqwā (تقوى) takwa
wujūd (وجود) wujud

wau (و Arab, baik satu maupun dua konsonan) yang didahului u dihilangkan

nahwu (نحو) nahu
nubuwah (نبوة) nubuat
quwwah (قوة) kuat

aw (diftong Arab) menjadi au, termasuk yang diikuti konsonan

awrāt (عورة) aurat
hawl (هول) haul
mawlid (مولد) maulid
walaw (ولو) walau

x pada awal kata tetap x

xanthate xantat
xenon xenon
xylophone xilofon

x pada posisi lain menjadi ks

executive eksekutif
express ekspres
latex lateks
taxi taksi

xc didepan e dan i menjadi ks

exception eksepsi
excess ekses
excision eksisi
excitation eksitasi

xc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi ksk

excavation ekskavasi
excommunication ekskomunikasi
excursive ekskursif
exclusive eksklusif

tetap *y* jika lafalnya *y*

| | |
|-----------------|----------|
| yakitori | yakitori |
| yangonin | yangonin |
| yen | yen |
| yuan | yuan |

y menjadi *i* jika lafalnya *ai* atau *i*

| | |
|-------------------|-----------|
| dynamo | dinamo |
| propyl | propil |
| psychology | psikologi |
| yttrium | itrium |

ya (ي Arab) diawal suku kata menjadi *y*

| | |
|----------------|----------------|
| 'ināyah | (عناية) inayah |
| yaqīn | (يقين) yakin |
| ya'nī | (يعني) yakni |

ya (ي Arab) di depan *i* dihilangkan

| | |
|-----------------|----------------|
| khīyānah | (خيانة)khianat |
| qiyyās | (قياس)kias |
| ziyārah | (زيارة)ziarah |

z tetap *z*

| | |
|------------------|-----------|
| zenith | zenit |
| zirconium | zirkonium |
| zodiac | zodiak |
| zygote | zigot |

zai (ز Arab) tetap *z*

| | | |
|-----------------|---------|----------|
| ijāzah | (إجازة) | ijazah |
| khazānah | (خزانة) | khazanah |
| ziyārah | (زيارة) | ziarah |
| zaman | (زمن) | zaman |

zal (ذ Arab) menjadi *z*

| | | |
|--------------|---------|-------|
| aẓān | (أذان) | azan |
| īzn | (إذن) | izin |
| ustāẓ | (أستاذ) | ustaz |

zāt (ذات) *zat*

za (ظArab) menjadi *z*

| | | |
|---------------|---------|---------------|
| <i>ḥāfiẓ</i> | (حافظ) | <i>hafiz</i> |
| <i>ta'zīm</i> | (تعظيم) | <i>takzim</i> |
| <i>zālim</i> | (ظالم) | <i>zalim</i> |

Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan.

Misalnya:

| | |
|-------------------|-----------------|
| <i>accu</i> | <i>aki</i> |
| <i>'allāmah</i> | <i>alamah</i> |
| <i>commission</i> | <i>komisi</i> |
| <i>effect</i> | <i>efek</i> |
| <i>ferrum</i> | <i>ferum</i> |
| <i>gabbro</i> | <i>gabro</i> |
| <i>kaffah</i> | <i>kafah</i> |
| <i>salfeggio</i> | <i>salfegio</i> |
| <i>tafakkur</i> | <i>tafakur</i> |
| <i>tammāt</i> | <i>tamat</i> |
| <i>'ummat</i> | <i>umat</i> |

Perhatikan penyerapan berikut!

| | |
|---------------|---------------|
| <i>'Allah</i> | <i>Allah</i> |
| <i>mass</i> | <i>massa</i> |
| <i>massal</i> | <i>massal</i> |

Catatan:

Unsur serapan yang sudah lazim dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah.

Misalnya:

| | | |
|-----------------|----------------|----------------|
| <i>bengkel</i> | <i>nalar</i> | <i>Rabu</i> |
| <i>dongkrak</i> | <i>napas</i> | <i>Selasa</i> |
| <i>faedah</i> | <i>paham</i> | <i>Senin</i> |
| <i>kabar</i> | <i>perlu</i> | <i>sirsak</i> |
| <i>khotbah</i> | <i>pikir</i> | <i>soal</i> |
| <i>koperasi</i> | <i>populer</i> | <i>telepon</i> |
| <i>lahir</i> | | |

Selain kaidah penulisan unsur serapan di atas, berikut ini disertakan daftar istilah asing yang mengandung akhiran serta penyesuaiannya secara utuh dalam bahasa Indonesia.

- *aat* (Belanda) menjadi *-at*
advocaat advokat
- *age* menjadi *-ase*
percentage persentase
etalage etalase
- *ah* (Arab) menjadi *-ah* atau *-at*

| | | |
|------------------|--------------|----------------|
| <i>'aqidah</i> | (عقيدة) إجاز | akidah ijazah |
| <i>'umrah</i> | (عمرة) | umrah |
| <i>ākhirah</i> | (أخرة) | akhirat |
| <i>'āyah</i> | (آية) | ayat |
| <i>ma'siyyah</i> | (معصية) | maksiat |
| <i>'amānah</i> | (أمانة) | amanah, amanat |
| <i>hikmah</i> | (حكمة) | hikmah, hikmat |
| <i>'ibādah</i> | (عبادة) | ibadah, ibadat |
| <i>sunnah</i> | (سنة) | sunah, sunat |
| <i>sūrah</i> | (سورة) | surah, surat |
- *al* (Inggris), *-eel* dan *-aal* (Belanda) menjadi *-al*
structural, structureel struktural
formal, formeel formal
normal, normaal normal
- *ant* menjadi *-an*
accountant akuntan
consultant konsultan
informant informan
- *archy* (Inggris), *-archie* (Belanda) menjadi *arki*
anarchy, anarchie anarki
monarchy, monarchie monarki
oligarchy, oligarchie oligarki

- *ary* (Inggris), *-air* (Belanda) menjadi *-er*
complementary,
complementair komplementer
primary, primair primer
secondary, secundair sekunder

- *(a)tion* (Inggris), *-(a)tie* (Belanda) menjadi *-asi, -si action*,
actie aksi
publication, publicatie publikasi

- *eel* (Belanda) menjadi *-el*
materieel materiel
moreel morel

- *eintetap-ein*
casein kasein
protein protein

- *i,-iyyah* (akhiran Arab) menjadi *-i* atau *-iah*
'ālamī (عالمي) alami
'insānī (إنساني) insani
'āliyyah (عالية) aliah
'amaliyyah (عملية) amaliah

- *ic, -ics, dan -ique* (Inggris), *-iek dan -ica* (Belanda) menjadi *-ik*,
ika dialectics, dialektica dialektika
logic, logica logika
physics, physica fisika
linguistics, linguistiek linguistik
phonetics, fonetiek fonetik
technique, techniek teknik

- *ic* (Inggris), *-isch* (adjektiva Belanda) menjadi *-ik electronic*,
elektronisch elektronik
mechanic, mechanisch mekanik
ballistic, ballistisch balistik

- *ical* (Inggris), *-isch* (Belanda) menjadi *-is*
economical, economisch ekonomis
practical, practisch praktis
logical, logisch logis

- *ile* (Inggris), *-iel* (Belanda) menjadi *-il*
mobile, mobiel mobil
percentile, percentiel persentil
projectile, projectiel proyektil

- ism* (Inggris), *-isme* (Belanda) menjadi *-isme*
capitalism, capitalisme kapitalisme
communism, communisme komunisme
modernism, modernisme modernisme

- *ist* menjadi *-is*
egoist egois
hedonist hedonis
publicist publis

- *ive* (Inggris), *-ief* (Belanda) menjadi *-if*
communicative, communicatief komunikatif
demonstrative, demonstratief demonstratif
descriptive, descriptief deskriptif

- *logue* (Inggris), *-loog* (Belanda) menjadi *-log*
analogue, analoog analog
epilogue, epiloog epilog
prologue, proloog prolog

- *logy* (Inggris), *-logie* (Belanda) menjadi *-logi*
technology, technologie teknologi
physiology, physiologie fisiologi
analogy, analogie analogi

- *oid* (Inggris), *oide* (Belanda) menjadi *-oid*
anthropoid, anthropoide antropoid
hominoid, hominoide hominoid

- *oir (e)* menjadi *-oar*
trotoir trotoar
repertoire repertoar

- *or* (Inggris), *-eur* (Belanda) menjadi *-ur*,
-irdirector, directeur direktur
inspectoor, inspecteur inspektur
amateur amatir
formateur formatur

- *or* tetap *-or*
dictator diktator
corrector korektor
distributor distributor

- *ty* (Inggris), *-teit* (Belanda) menjadi *-tas*
university, universiteit universitas
quality, kwaliteit kualitas
quantity, kwantiteit kuantitas

- *ure* (Inggris), *-uur* (Belanda) menjadi *-ur*
culture, cultuur kultur
premature, prematuur prematur
structure, structuur struktur

- *wi, -wiyyah* (Arab) menjadi *-wi, -wiah*
dunyāwī (دنياوی) duniawi
kimiyāwī (کیمیاوی) kimiawi
lugawīyyah (لغوئیة) lugawiah

BAB 4

PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

SALINAN PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH KATA PENGANTAR EDISI KETIGA

Sejak dikumandangkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia makin luas ke berbagai bidang kehidupan, bahkan berpeluang menjadi bahasa ilmu pengetahuan. Peluang itu makin nyata setelah bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa Negara (UUD1945, Pasal 36) yang menepatkan bahasa itu sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan bahasa pengantar pendidikan serta bahasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah, diperlukan pengembangan peristilahan bahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu, terutama untuk kepentingan pendidikan anak-anak bangsa.

Kekayaan peristilahan suatu bahasa dapat menjadi indikasi kemajuan peradaban bangsa pemilik bahasa itu karena kosakata, termasuk istilah, merupakan sarana pengungkapan ilmu dan teknologi serta seni. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu, perkembangan kosakata/istilah terus menunjukkan kemajuan. Kemajuan itu makin dipacu ketika kerjasama pengembangan bahasa kebangsaan bersama Malaysia diarahkan pada pengembangan peristilahan. Dalam upaya member panduan dalam pengembangan peristilahan itulah disusun Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang pertama terbit tahun 1975. Setelah digunakan sekitar 14 tahun, pedoman itu disempurnakan kembali dan diterbitkan sebagai edisi kedua dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0389/0/1988 tanggal 11 Agustus 1988. Di dalam prakata Pedoman Umum Pembentukan Istilah edisi pertama berdasarkan pada Lembaran UNESCO:ISO/ TC32, International Organization for Standardization, Draft ISO Recommendation, No. 781, Vocabulary of Terminology. Dalam edisi ini perlu dikemukakan bahwa yang

menangani peristilahan internasional bukan ISO/TC 32, melainkan ISO/TC 37.

Perubahan tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, telah mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Seluruh sendi kehidupan masyarakat mengalami perubahan, terutama mengarah pada persiapan memasuki tatanan baru tersebut. Penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, memasuki berbagai sendi kehidupan, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan itu mewarnai perkembangan kosa kata/istilah bahasa.

Indonesia. Kosakata/istilah bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia bersama masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan kebudayaan ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai perubahan itu perlu ditampung dalam proses pengalihan kosakata, khususnya istilah bahasa asing, ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, pedoman pembentukan istilah yang telah digunakan selama 30 tahun perlu ditinjau kembali agar menampung berbagai perubahan tersebut.

Dalam merealisasikan peninjauan kembali Pedoman tersebut, pihak Indonesia membentuk tim yang terdiri atas Prof. Dr. Anton M. Moeliono, Prof. Dr. Mien A. Rifai, dan Drs. Fairul Zabadi (sekretaris) dengan penanggung jawab Dr. Dendy Sugono (Kepala Pusat Bahasa) yang bertugas menyiapkan bahan penyempurnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang dipaparkan dalam sidang ke-15 Pakar Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim) yang diselenggarakan tanggal 10—14 September di Denpasar. Ihwal peninjauan kembali pedoman tersebut dibahas dalam Sidang ke-41 Mabbim yang diadakan di Makassar pada tanggal 13—15 Maret 2002 dan pihak Mabbim Indonesia diberi kepercayaan untuk melakukan revisi pedoman tersebut. atas dasar itu, pihak Indonesia melanjutkan pembahasan hasil revisi pedoman tersebut dalam rapat-rapat khusus di Pusat Bahasa Jakarta. hasil revisi pihak Indonesia itu dibahas dalam sidang ke-42 Mabbim di Brunei Darussalam. Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang telah dibahas tersebut disempurnakan kembali oleh pihak Indonesia berdasarkan hasil pembahasan dalam sidang tersebut dan selanjutnya dibahas dalam Musyawarah Sekretariat Mabbim di Jakarta dengan wakil ketiga Negara anggota Mabbim, yaitu Dr. Dendy Sugono, Prof. Dr. Anton M. Moeliono, Prof. Dr. Mien A. Rifai (Indonesia), Prof. Dr. Dato

Hajah Asmah Haji Omar (Malaysia), dan Dr. Mataim bin Bakar (Brunei Darussalam). Pembahasan terutama ditekankan pada bagan prosedur pembentukan istilah dan masing-masing negara anggota menyempurnakan pedoman tersebut. Hasil penyempurnaan pedoman itu dibahas oleh Kelompok Khusus yang dihadiri oleh wakil ketiga negara anggota tersebut dalam Sidang Ke-17 Pakar Mabbim di pulau Langkawi, Malaysia pada tanggal 8—12 September 2003, Indonesia diwakili oleh Prof. Dr. Anton M. Moeliono. Akhirnya, hasil penyempurnaan pedoman tersebut diterima sebagai hasil putusan Sidang Ke-43 Mabbim di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 9—11 Maret 2004 untuk diberlakukan di negara anggota Mabbim dan diterbitkan sesuai dengan gaya dan tata cara penerbitan yang berlaku di Negara masing-masing.

Pihak Mabbim Indonesia telah menerbitkan hasil putusan Mabbim tersebut sebagai Pedoman Umum Pembentukan Istilah Edisi Ketiga dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146/U/2004 dan diluncurkan pada acara pembukaan Sidang Ke-44 Mabbim di Mataram, Indonesia pada tanggal 7 Maret 2005. Untuk itu, kepada anggota tim revisi dan semua pihak yang membantu penyempurnaan dan penerbitan pedoman edisi ketiga ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus.

Penerbitan Pedoman Umum Pembentukan Istilah ini diharapkan dapat mempercepat laju perkembangan istilah bahasa Indonesia karena masyarakat dapat menciptakan istilah sendiri berdasarkan tata cara pembentukan istilah yang dimuat dalam buku pedoman ini.

Jakarta, 28 Oktober
2005

Dendy Sugono
Kepala Pusat Bahasa

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
No. 146/U/2004
TENTANG PENYEMPURNAAN
PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

- Menimbang : a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 0389/U/1988 tanggal 11 Agustus 1988 telah ditetapkan peresmian berlakunya Pedoman Umum Pembentukan Istilah Edisi Kedua;
- b. bahwa sebagai akibat perkembangan kehidupan masyarakat, dipandang perlu menetapkan kembali Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Penyempurnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2004;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Menyempurnakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0389/U/ 1988, menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 12 November 2004
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

ttd

Bambang Sudibyo

PRAKATA

EDISI PERTAMA

Kerjasama dan komunikasi di antara para ahli dan sarjana di lapangan pengetahuan dan teknologi tambah lama perlu untuk menjamin kemajuan hidup yang dewasa ini dicirikan oleh besarnya pengaruh ilmu dan teknologi di segala kehidupan dan kegiatan manusia.

Agar pertukaran informasi memperoleh hasil yang baik, istilah khusus, yang merupakan sendi penting di dalam sistem ilmu pengetahuan, harus mempunyai makna yang sama bagi semua orang yang menggunakannya. Kesepakatan umum tentang makna nama dan istilah khusus serta penggunaannya secara konsisten akan menghasilkan keseragaman suatu kosakata khusus yang memuat konsep, istilah, dan definisinya yang baku. Pembakuan tata nama dan tata istilah khusus itu akan mempermudah pemahaman bersama dan memperlancar komunikasi ilmiah, baik pada taraf nasional maupun pada taraf internasional, serta mengurangi kekacauan, kemaknagandaan, dan kesalahpahaman.

Di dalam pedoman umum ini, yang berdasar pada lembaran UNESCO: ISO/TC 32, International for Standardization, Draft ISO Recommendation, No. 781, Vocabulary of Terminology, diberikan sekumpulan patokan dan saran yang dapat dipakai sebagai penuntun dalam usaha pembentukan istilah. Pedoman khusus yang istimewa berlaku bagi suatu cabang ilmu atau bidang tertentu sebaiknya dijabarkan dari pedoman umum ini dan diperlengkapi dengan peraturan tambahan yang perlu diterapkan.

Konsep pedoman ini disusun oleh Profesor H. Johannes dan Anton M. Moeliono. Naskahnya kemudian dibahas lebih lanjut di dalam Sanggar Kerja Peristilahan (Jakarta, 29—30 Juni 1973) yang dihadiri oleh empat puluh ahli terkemuka dari berbagai bidang ilmu. Naskah yang direvisi, setelah itu, berulang-ulang diolah oleh Komisi Tata Istilah, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia (Profesor Andi Hakim Nasution, Ketua) dan Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia (Amran Halim dan Haji Suja bin Rahiman, Ketua).

Penyusunan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* ini telah dimungkinkan oleh tersedianya biaya Pelita II yang disalurkan melalui Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (S. W. Rujati Mulyadi, Ketua).

Kepada segenap instansi, kalangan masyarakat, dan perorangan yang telah memungkinkan tersusunnya Pedoman Umum ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Jakarta, Agustus 1975

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

A. KETENTUAN UMUM

1. Istilah dan Tata Istilah

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambing dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya.

Misalnya:

| | |
|--------------|--------------------|
| Anabolisme | pasar modal |
| Demokrasi | pemerataan |
| Laik terbang | perangkap electron |

2. Istilah Umum dan Istilah Khusus

Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosakata umum.

Misalnya:

| | |
|------------------|-----------|
| Anggaran belanja | penilaian |
| Daya | radio |
| Nikah | takwa |

Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja.

Misalnya:

| | |
|-------------|------------|
| Apendektomi | kurtosis |
| Bipatride | pleistosen |

3. Persyaratan Istilah yang Baik

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang berikut.

- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu,
- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bernilai rasa (konotasi) baik.

- d. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang sedap didengar (eufonik).
- e. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bentuknya seturut kaidah bahasa Indonesia.

4. Nama dan Tata Nama

Nama adalah kata atau frasa yang berdasarkan kesepakatan menjadi tanda pengenal benda, orang, hewan, tumbuhan, tempat, atau hal. Tata nama (nomenklatur) adalah perangkat peraturan penamaan dalam bidang ilmu tertentu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang dihasilkannya.

Misalnya:

| | |
|-----------------|--------------|
| aldehida | Primat |
| natrium klorida | oryza sativa |

B. PROSES PEMBENTUKAN ISTILAH

1. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Peristilahannya

Upaya kecendikiaan ilmuwan (*scientist*) dan pandit (*scholar*) telah dan terus menghasilkan konsep ilmiah, yang pengungkapan-nya dituangkan dalam perangkat peristilahan. Ada istilah yang sudah mapan dan ada pula istilah yang masih perlu diciptakan. Konsep ilmiah yang sudah dihasilkan ilmuwan dan pandit Indonesia dengan sendirinya mempunyai istilah yang mapan.

Akan tetapi, sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan oleh pelaku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia datang dari luar negeri dan sudah dilambangkan dengan istilah bahasa asing. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa kegiatan ilmuwan dan pandit Indonesia akan mencetuskan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sama sekali baru sehingga akan diperlukan penciptaan istilah baru.

2. Bahan Baku Istilah Indonesia

Tidak ada satu bahasa pun yang sudah memiliki kosakata yang lengkap dan tidak memerlukan ungkapan untuk gagasan, temuan, atau rekacipya yang baru. bahasa Inggris yang kini dianggap bahasa internasional utama, misalnya, pernah menyerap kata dan ungkapan dari bahasa Yunani, Latin, Prancis, dan bahasa lain, yang jumlahnya hampir tiga perlima dari seluruh kosakatanya. Sejalan dengan itu,

bahan istilah Indonesia diambil dari berbagai sumber, terutama dari tiga golongan bahasa yang penting, yakni (1) bahasa Indonesia, termasuk unsur serapannya, dan bahasa Melayu, (2) bahasa Nusantara yang serumpun, termasuk bahasa Jawa Kuno, dan (3) bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

3. Pemantapan Istilah Nusantara

Istilah yang mengungkapkan konsep hasil galian ilmuwan dan pandit Indonesia, seperti *bhinneka tunggal ika*, batik, banjar, sawer, gunung, dan pamor, telah lama diterima secara luas sehingga dapat dimantapkan dan hasilnya dikodifikasi.

4. Pemadanan Istilah

Pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, dan jika perlu ke salah satu bahasa serumpun, dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan.

Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya.

Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

a. Penerjemahan

1) Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan.

Misalnya:

| | |
|--------------------|----------------|
| <i>Supermarket</i> | pasar swalayan |
| <i>Merger</i> | gabungan usaha |

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna.

Misalnya:

| | |
|--------------------|-----------------|
| <i>Bonded zone</i> | kawasan berikat |
| <i>Skyscraper</i> | pencakar langit |

Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa keuntungan. Selain memperkaya kosakata Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia.

Jika timbul kesulitan dalam penyerapan istilah asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaannya, penerjemahan merupakan jalan keluar terbaik. Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut.

- a) Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata.

Misalnya:

Psychologist ahli psikologi

Medical practitioner dokter

- b) Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk positif, sedangkan istilah dalam bentuk negatif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk negatif pula.

Misalnya:

Bound form bentuk terikat (bukan bentuk takbebas)

Illiterate niraksara

Inorganic takorganik

- c) Kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya.

Misalnya:

Merger (nomina) gabung usaha (nomina)

Transparent (adjektiva) bening (adjektiva)

(to) *filter* (verba) menapis (verba)

- d) Dalam penerjemahan istilah asing dengan bentuk plural, permaklah kejamakannya ditanggalkan pada istilah Indonesia.

Misalnya:

Alumni lulusan

Master of ceremonies pengatur acara

Charge d'affaires kuasa usaha

- 2) Penerjemahan dengan Perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah factoring, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/Melayu terdapat bentuk anjak dan piutang yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu, direka istilah anjak piutang sebagai padanan istilah factoring. Begitu pula pemadanan catering

menjadi jasa boga dan invention menjadi rekacipta diperoleh lewat perekaan.

b. Penyerapan

1) Penyerapan Istilah

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

- a) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (intertranslatability) mengingat keperluan masa depan.
- b) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- c) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- d) Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- e) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara yang berikut.

a) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

Misalnya:

| | |
|-------------------|----------|
| <i>Camera</i> | kamera |
| <i>Microphone</i> | mikrofon |
| <i>System</i> | sistem |

b) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal

Misalnya:

| | |
|----------------|--------|
| <i>Design</i> | desain |
| <i>File</i> | fail |
| <i>Science</i> | sains |

c) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

Misalnya:

| | |
|--------------|-------|
| <i>Bias</i> | bias |
| Nasal | nasal |
| <i>Radar</i> | radar |

(radio detecting and ranging)

d) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

- (1) Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring.

Misalnya:

| | |
|--------------------------------|-----------------------|
| <i>Allegro moderato divide</i> | <i>et impera</i> |
| <i>Aufklarung</i> | <i>dulce et utile</i> |
| <i>Status quo</i> | <i>in vitro</i> |
| <i>Esprit de corps</i> | <i>vis-à-vis</i> |

- (2) Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak).

Misalnya:

| | |
|---|-----------------|
| <i>Golf</i> | <i>golf</i> |
| <i>Internet</i> | <i>internet</i> |
| <i>Lift</i> | <i>lift</i> |
| <i>Orbit</i> | <i>orbit</i> |
| <i>Sonar (sound navigation and ranging)</i> | <i>suara</i> |

2) Penyerapan Afiks dan Bentuk Terikat Istilah Asing

a) Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Prefiks asing yang bersumber pada bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Prefiks asing itu, antara lain, ialah sebagai berikut.

a-, ab-, abs- ('dari', 'menyimpang dari', 'menjauhkan dari') tetap a-, ab-, abs

| | |
|-----------------|----------|
| <i>amoral</i> | amoral |
| <i>abnormal</i> | abnormal |
| <i>abstract</i> | abstrak |

a-, an- 'tidak, bukan, tanpa' tetap a-, an

| | |
|-----------------|-----------|
| <i>anemia</i> | anemia |
| <i>aphasia</i> | afasia |
| <i>aneurysm</i> | aneurisme |

ad-, ac- 'ke', 'berdekatan dengan', 'melekat pada', menjadi ad-, ak

| | |
|----------------------|------------|
| <i>adhesion</i> | adhesi |
| <i>acculturation</i> | akulturasi |

| | |
|--|----------------|
| am-, amb- 'sekeliling', 'keduanya' tetap am-, amb | |
| <i>ambivalence</i> | ambivalensi |
| <i>amputation</i> | amputasi |
| ana-, an- 'ke atas', 'ke belakang', 'terbalik' tetap ana-, an- | |
| <i>anabolism</i> | anabolisme |
| <i>anatropous</i> | anatrop |
| ante- 'sebelum', 'depan' tetap ante | |
| <i>antediluvian</i> | antediluvian |
| <i>anterior</i> | anterior |
| anti-, ant- 'bertentangan dengan' tetap anti-, antara- | |
| <i>anticatalyst</i> | antikatalis |
| <i>anticlinal</i> | antiklinal |
| <i>antacid</i> | antacid |
| apo- 'lepas, terpisah', 'berhubungan dengan' tetap apo | |
| <i>apochromatic</i> | apokromatik |
| <i>apomorphine</i> | apomorfin |
| aut-, auto- 'sendiri', 'bertindak sendiri' tetap aut-, auto- | |
| <i>autarky</i> | autarki |
| <i>autostrada</i> | autostrada |
| bi- 'pada kedua sisi', 'dua' tetap bi- | |
| <i>biconvex</i> | bikonveks |
| <i>bisexual</i> | biseksual |
| cata- 'bawah', 'sesuai dengan' menjadi kata- | |
| <i>cataclysm</i> | kataklisme |
| <i>catalyst</i> | katalis |
| co-, com-, con- 'dengan', 'bersama-sama', 'berhubungan dengan' menjadi ko-, kom-, kon- | |
| <i>coordination</i> | koordinasi |
| <i>commission</i> | komisi |
| <i>concentrate</i> | konsentrat |
| contra- 'menentang', 'berlawanan' menjadi kontra | |
| <i>contradiction</i> | kontradiksi |
| <i>contraindication</i> | kontraindikasi |
| de- 'memindahkan', 'mengurangi' tetap de- | |
| <i>dehydration</i> | dehidrasi |
| <i>devaluation</i> | devaluasi |
| di- 'dua kali', 'mengandung dua...' tetap di- | |
| <i>dichloride</i> | diklorida |
| <i>dichromatic</i> | dikromatik |

| | |
|---|------------------|
| dia- ‘melalui’, ‘melintas’ tetap dia- | |
| <i>diagonal</i> | diagonal |
| <i>diapositive</i> | diapositif |
| dis- ‘ketiadaan’, ‘tidak’ tetap dis | |
| <i>disequilibrium</i> | disekuilibrium |
| <i>disharmony</i> | disharmoni |
| eco- ‘lingkungan’ menjadi eko- | |
| <i>ecology</i> | ekologi |
| <i>ecospecies</i> | ekospecies |
| em-, en- ‘dalam’, ‘di dalam’ tetap em-, | |
| <i>empathy</i> | empati |
| <i>encenphalitis</i> | ensenfalitis |
| endo- ‘di dalam’ tetap endo- | |
| <i>endoskeleton</i> | endoskeleton |
| <i>endothermal</i> | endotermal |
| epi- ‘di atas’, ‘sesudah’ tetap epi | |
| <i>epigone</i> | epigon |
| <i>epiphyte</i> | epifit |
| ex- ‘sebelah luar’ menjadi eks | |
| <i>exclave</i> | eksklave |
| <i>exclusive</i> | eksklusif |
| exo-, ex- ‘sebelah luar’, ‘mengeluarkan’ menjadi ekso-, eks | |
| <i>exoergic</i> | eksoergik |
| <i>exogamy</i> | eksogami |
| extra- ‘di luar’ menjadi ekstra- | |
| <i>extradition</i> | ekstradisi |
| <i>extraterrestrial</i> | ekstraterestrial |
| hemi- ‘separuh’, ‘setengah’ tetap hemi- | |
| <i>hemihedral</i> | hemihedral |
| <i>hemisphere</i> | hemisfer |
| hemo- ‘darah’ tetap hemo- | |
| <i>hemoglobin</i> | hemoglobin |
| <i>hemolysis</i> | hemolisis |
| hepta- ‘tujuh’, ‘mengandung tujuh...’ tetap hepta- | |
| <i>heptameter</i> | heptameter |
| <i>heptarchy</i> | heptarki |
| hetero- ‘lain’, ‘berada’ tetap hetero- | |
| <i>heterodox</i> | heterodoks |
| <i>heterophyllous</i> | heterofil |

| | |
|---|---------------|
| hexa- ‘enam’, ‘mengandung enam...’ menjadi heksa | |
| <i>hexachloride</i> | heksaklorida |
| <i>hexagon</i> | heksagon |
| hyper- ‘di atas’, ‘lewat’, ‘super’ menjadi hiper- | |
| <i>hyperemia</i> | hiperemia |
| <i>hypersensitive</i> | hipersensitif |
| hypo- ‘bawah’, ‘di bawah’ menjadi hipo- | |
| <i>hipoblast</i> | hipoblas |
| <i>hypochondria</i> | hipokondria |
| im-, in-, il- ‘tidak’, ‘di dalam’, ‘ke dalam’ tetap im-, in-, | |
| <i>ilimmigration</i> | imigrasi |
| <i>induction</i> | induksi |
| <i>illegal</i> | ilegal |
| infra- ‘bawah’, ‘di bawah’, ‘di dalam’ tetap infra- | |
| <i>infrasonic</i> | infrasonik |
| <i>infrspecific</i> | infraspesifik |
| inter- ‘antara’, ‘saling’ tetap interi- | |
| <i>nterference</i> | interferensi |
| <i>international</i> | internasional |
| intra- ‘di dalam’, ‘di antara’ tetap intra | |
| <i>intradermal</i> | intradermal |
| <i>intracell</i> | intrasel |
| intro- ‘dalam’, ‘ke dalam’ tetap intro | |
| <i>introjections</i> | introjeksi |
| <i>introvert</i> | introvert |
| iso- ‘sama’ tetap iso- | |
| <i>isoagglutinin</i> | isoagglutinin |
| <i>isoenzyme</i> | isoenzim |
| meta- ‘sesudah’, ‘berubah’, ‘perubahan’ tetap meta- | |
| <i>metamorphosis</i> | metamorfosis |
| <i>metanephros</i> | metanefros |
| mono- ‘tunggal’, ‘mengandung satu’ tetap mono- | |
| <i>monodrama</i> | monodrama |
| <i>monoxide</i> | monoksida |
| pan-, pant/panto- ‘semua’, ‘keseluruhan’ tetap pan-, pant-, | |
| <i>pantopanacea</i> | panasea |
| <i>pantisocracy</i> | pantisokrasi |
| <i>pantograph</i> | pantograf |

para- 'di samping', 'erat berhubungan dengan', 'hampir'
tetap para-

paraldehyde paraldehida

parathyroid paratiroid

penta- 'lima', 'mengandung lima' tetap penta

pentahedron pentahedron

pentane pentane

peri- 'sekeliling', 'dekat', 'melingkupi' tetap peri-

perihelion perihelion

perineurium perineurium

poly- 'banyak', 'berkelebihan' menjadi poli-

polyglotism poliglotisme

polyphagia polifagia

pre- 'sebelum', 'sebelumnya', 'di muka' tetap pre-

preabdomen preabdomen

premature premature

pro- 'sebelum', 'di depan' tetap pro-

prothalamion protalamion

prothorax protoraks

proto- 'pertama', 'mula-mula' tetap proto-

protolithic protolitik

prototype prototipe

pseudo-, pseudo- 'palsu' tetap pseudo-, pseudo

pseudomorph pseudomorf

pseudepigraphy pseudepigrafi

quasi- 'seolah-olah', 'kira-kira' menjadi kuasi

quasi-historical kuasihistoris

quasi-legislative kuasilegislatif

re- 'lagi', 'kembali' tetap re-

reflection refleksi

rehabilitation rehabilitasi

retro- 'ke belakang', 'terletak di belakang' tetap retro-

retroflex retrofleks

retroperitoneal retroperitoneal

semi- 'separuhnya', 'sedikit banyak', 'sebagian' tetap semi-

semifinal semifinal

semipermanent semipermanen

sub- 'bawah', 'di bawah', 'agak', 'hampir' tetap sub

subfossil subfosil

| | |
|---|------------------|
| <i>submucosa</i> | submukosa |
| super-, sur- 'lebih dari', 'berada di atas' tetap super-, | |
| <i>sursuperlunar</i> | superlunar |
| <i>supersonic</i> | supersonik |
| <i>surrealism</i> | surrealisme |
| supra- 'unggul', 'melebihi' tetap supra- | |
| <i>supramolecular</i> | supramolekular |
| <i>suprasegmental</i> | suprasegmental |
| syn- 'dengan', 'bersama-sama', 'pada waktu' menjadi sin- | |
| <i>syndesmosis</i> | sindesmosis |
| <i>synesthesia</i> | sinestesia |
| tele- 'jauh', 'melewati', 'jarak' tetap tele- | |
| <i>telepathy</i> | telepati |
| <i>telescope</i> | teleskop |
| trans- 'ke/di seberang', 'lewat', 'mengalihkan' tetap trans | |
| <i>transcontinental</i> | transkontinental |
| <i>transliteration</i> | transliterasi |
| tri- 'tiga' tetap tri- | |
| <i>trichromat</i> | trikromat |
| <i>tricuspid</i> | tricuspid |
| ultra- 'melebihi', 'super' tetap ultra- | |
| <i>ultramodern</i> | ultramodern |
| <i>ultraviolet</i> | ultraviolet |
| uni- 'satu', 'tunggal' tetap uni- | |
| <i>unicellular</i> | uniseluler |
| <i>unilateral</i> | unilateral |

b) Penyesuaian Ejaan Sufiks

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh. Kata seperti standardisasi, implementasi, dan objektif diserap secara utuh di samping kata standar, implemen, dan objek. Berikut daftar kata bersufiks tersebut.

aat (Belanda) menjadi -at

| | |
|-----------------|---------|
| <i>Advocaat</i> | advokat |
| <i>Plaat</i> | pelat |
| <i>Tractaat</i> | traktat |

able, -ble (Inggris) menjadi -bel

| | |
|-----------------|----------|
| <i>Variable</i> | variabel |
| <i>Flexible</i> | flexible |

| | |
|--|--------------------|
| ac (Inggris) menjadi -ak | |
| <i>Maniac</i> | maniak |
| <i>Cardiac</i> | kardiak |
| <i>Almanac</i> | almanac |
| age (Inggris) menjadi -ase | |
| <i>Sabotage</i> | sabotase |
| <i>Arbitrage</i> | arbitrase |
| <i>Percentage</i> | persentase |
| air (Belanda), -ary (Inggris) menjadi -er | |
| <i>Complementair, complementary</i> | komplementer |
| <i>Primair, primary</i> | primer |
| <i>Secundair, secondary</i> | sekunder |
| al (Inggris) menjadi -al | |
| <i>Credential</i> | kredensial |
| <i>Minimal</i> | minimal |
| <i>Mational</i> | nasional |
| ance, -ence (Inggris) menjadi -ans, -ens | |
| <i>Ambulance</i> | ambulans |
| <i>Conductance</i> | konduktans |
| <i>Termophosphorescence</i> | termosfosforensens |
| <i>Thermoluminescence</i> | termoluminesens |
| ancy, -ency (Inggris) menjadi -ansi, -ensi | |
| <i>Efficiency</i> | efisiensi |
| <i>Frequency</i> | frekuensi |
| <i>Relevancy</i> | relevansi |
| anda, -end, -andum, -endum (Belanda, Inggris) menjadi -anda, -en, -andum, -endum | |
| <i>Propaganda</i> | propaganda |
| <i>Dividend</i> | dividen |
| <i>Memorandum</i> | memorandum |
| <i>Referendum</i> | referendum |
| ant (Belanda, Inggris) menjadi -an | |
| <i>Accountant</i> | akuntan |
| <i>Informant</i> | informan |
| <i>Dominant</i> | dominan |
| ar (Inggris) menjadi -ar, -er | |
| <i>Curricular</i> | kurikuler |
| <i>Solar</i> | solar |

| | |
|--|------------|
| archie (Belanda), -archy (Inggris) menjadi -arki | |
| <i>Anarchie, anarchy</i> | anarki |
| <i>Monarchie, monarchy</i> | monarki |
| ase, -ose (Inggris) menjadi -ase, -osa | |
| <i>Amylase</i> | amilase |
| <i>Dextrose</i> | dekstroza |
| asme (Belanda), asm (Inggris) menjadi -asme | |
| <i>Sarcasm, sarcasm</i> | sarkasme |
| <i>Pleonasme, pleonasm</i> | pleonasme |
| ate (Inggris) menjadi -at | |
| <i>Emirate</i> | emirat |
| <i>Private</i> | privat |
| atie (Belanda), -(a)tion (Inggris) menjadi -(a)si | |
| <i>Actie, action</i> | aksi |
| <i>Publicatie, publication</i> | publikasi |
| cy (Inggris) menjadi -asi, -si | |
| <i>Accountancy</i> | akuntansi |
| <i>Accuracy</i> | akurasi |
| eel (Belanda) yang tidak ada padanan dalam bahasa Inggris menjadi -el | |
| <i>Materieel</i> | materiel |
| <i>Moreel</i> | morel |
| <i>Principieel</i> | prinsipiel |
| eel, aal (Belanda), -al (Inggris) menjadi -al | |
| <i>Formeel, formal</i> | formal |
| <i>Ideaal, ideal</i> | ideal |
| <i>Materiaal, material</i> | material |
| et, ette (Inggris) menjadi -et | |
| <i>Duet</i> | duet |
| <i>Cabinet</i> | kabinet |
| <i>Cassette</i> | kaset |
| eur (Belanda), -or (Inggris) menjadi -ur | |
| <i>Amateur</i> | amatir |
| <i>Importeur</i> | importer |
| eur (Belanda) menjadi -ur | |
| <i>Conducteur, conductor</i> | konduktor |
| <i>Directeur, director</i> | direktur |
| <i>Inspecteur, inspector</i> | inspektur |

| | |
|--|--------------|
| eus (Belanda) menjadi -us | |
| <i>Mesterieus</i> | misterius |
| <i>Serieus</i> | serius |
| ficatie (Belanda), -fication (Inggris) menjadi -fikasi | |
| <i>Specificatie, specification</i> | spesifikasi |
| <i>Unificatie, unification</i> | unifikasi |
| fiek (Belanda), -fic (Inggris) menjadi -fik | |
| <i>Specifiek, specific</i> | spesifik |
| <i>Honofifiek, honorific</i> | honorific |
| iek (Belanda), -ic, -ique (Inggris) menjadi -ik | |
| <i>Perodiek, periodic</i> | periodik |
| <i>Numeriek, numeric</i> | numerik |
| <i>Uniek, unique</i> | unik |
| <i>Techniek, technique</i> | teknik |
| isch (Belanda), -ic, -ical (Inggris) menjadi -is | |
| <i>Optimistisch, optimistic</i> | optimistis |
| <i>Allergisch, allergic</i> | alergis |
| <i>Symbolisch, symbolical</i> | simbolis |
| <i>Practisch, practical</i> | praktis |
| icle (Inggris) menjadi -ikel | |
| <i>Article</i> | artikel |
| <i>Particle</i> | partikel |
| ica (Belanda), -ics (Inggris) menjadi -ika, -ik | |
| <i>Mechanica, mechanics</i> | mekanika |
| <i>Phonetics</i> | fonetik |
| id, -ide (Inggris) menjadi -id, -ida | |
| <i>Chrysalid</i> | krisalid |
| <i>Oxide</i> | oksida |
| <i>Chloride</i> | klorida |
| ief (Belanda), -ive (Inggris) menjadi -if | |
| <i>Demonstratief, demonstrative</i> | demonstratif |
| <i>Descriptief, descriptive</i> | deskriptif |
| <i>Depressief, depressive</i> | depresif |
| iel (Belanda), -ile, -le (Inggris) menjadi -il | |
| <i>Kawrtiel, quartile</i> | kuartil |
| <i>Percentile, percentile</i> | persentil |
| <i>Stabile, stable</i> | stabil |
| iet (Belanda), -ite (Inggris) menjadi -it | |
| <i>Favorite, favorite</i> | favorit |

| | |
|---|----------------|
| <i>Dolomite, dolomite</i> | dolomit |
| <i>Stalactite, stalactite</i> | stalaktit |
| in (Inggris) menjadi -in | |
| <i>Penicillin</i> | penisilin |
| <i>Insulin</i> | insulin |
| <i>Protein</i> | protein |
| ine (Inggris) menjadi -in, -ina | |
| <i>Cocaine</i> | kokain |
| <i>Quarantine</i> | karantina |
| isatie (Belanda), -ization (Inggris) menjadi -isasi | |
| <i>Naturalisatie, naturalization</i> | naturalisasi |
| <i>Socialisatie, socialization</i> | sosialisasi |
| isme (Belanda), -ism (Inggris) menjadi -isme | |
| <i>Expressionism, expressionism</i> | ekspresionisme |
| <i>Modernism, modernism</i> | modernism |
| ist (Belanda, Inggris) menjadi -is | |
| <i>Extremist</i> | ekstremisme |
| <i>Receptionist</i> | resepsionis |
| iteit (Belanda), -ity (Inggris) menjadi -itas | |
| <i>Faciliteit, facility</i> | falisitas |
| <i>Realiteit, reality</i> | realitas |
| logie (Belanda), -logy (Inggris) menjadi -logi | |
| <i>Analogie, analogy</i> | analogi |
| <i>Technologie, technology</i> | teknologi |
| loog (Belanda), -logue (Inggris) menjadi -log | |
| <i>Catalog, catalogue</i> | katalog |
| <i>Dialog, dialogue</i> | dialog |
| lyse (Belanda), -lysis (Inggris) menjadi -lisis | |
| <i>Analyse, analysis</i> | analisis |
| <i>Paralyse, paralysis</i> | paralisis |
| oide (Belanda), -oid (Inggris) menjadi -oid | |
| <i>Anthropoide, anthropoid</i> | antropoid |
| <i>Metalloide, metalloid</i> | metalloid |
| oir(e) (Belanda) menjadi -oar | |
| <i>Repertoire</i> | repertoar |
| <i>Trottoir</i> | trottoar |
| or (Inggris) menjadi -or | |
| <i>Corrector</i> | korektor |
| <i>Dictator</i> | dictator |

| | |
|--|-------------|
| ous (Inggris) ditinggalkan | |
| <i>Amorphous</i> | amorf |
| <i>Polysemous</i> | polisem |
| se (Belanda), -sis (Inggris) menjadi -sis | |
| <i>Synthese, synthesis</i> | sintesis |
| <i>Anamnese, anamnesis</i> | anamnesis |
| teit (Belanda), -ty (Inggris) menjadi -tas | |
| <i>Qualiteit, quality</i> | kualitas |
| <i>Universiteit, university</i> | universitas |
| ter (Belanda), -tre (Inggris) menjadi -ter | |
| <i>Diameter, diameter</i> | diameter |
| <i>Theater, theatre</i> | teater |
| uur (Belanda), -ure (Inggris) menjadi -ur | |
| <i>Proceduur, procedure</i> | prosedur |
| <i>Structuur, structure</i> | struktur |
| y (Inggris) menjadi -i | |
| <i>Monarchy</i> | monarki |
| <i>philosophy</i> | filosofi |

3) Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus.

Misalnya:

| | |
|----------------------------|----------------|
| <i>Bound morpheme</i> | morfem terikat |
| <i>Clay colloid koloid</i> | lempung |
| <i>Subdivision</i> | subbagian |

5. Perekaciptaan Istilah

Kegiatan ilmuwan, budayawan dan seniman yang bergerak di baris terdepan ilmu, teknologi, dan seni dapat mencetuskan konsep yang belum ada selama ini. Istilah baru untuk mengungkapkan konsep itu dapat direkacipta sesuai dengan lingkungan dan corak bidang kegiatannya.

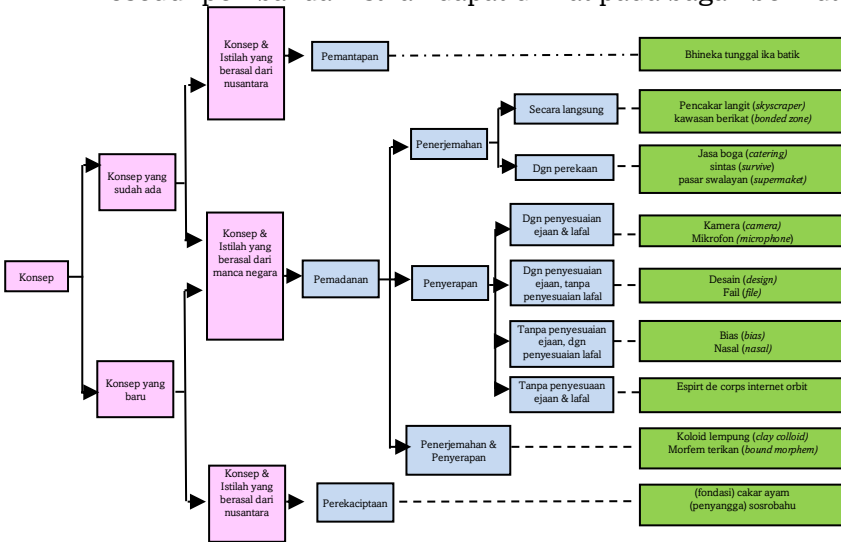
Misalnya, rekacipta istilah fondasi cakar ayam, penyangga sosrobahu, plasma inti rakyat, dan tebang pilih Indonesia telah masuk ke dalam khazanah peristilahan.

6. Pembakuan dan Kodifikasi Istilah

Istilah yang diseleksi lewat pemantapan, penerjemahan, penyerapan, dan perekaciptaan dibakukan lewat kodifikasi yang mengusahakan keteraturan bentuk seturut kaidah dan adat pemakaian bahasa. Kodifikasi itu tercapai dengan tersusunnya sistem ejaan, buku tata bahasa, dan kamus yang merekam dan menetapkan bentuk bakunya.

Bagan Prosedur Pembakuan Istilah

Prosedur pembakuan istilah dapat dilihat pada bagan berikut



C. ASPEK TATA BAHASA PERISTILAHAN

Istilah dapat berupa (1) bentuk dasar, (2) bentuk berafiks, (3) bentuk ulang, (4) bentuk majemuk, (5) bentuk analogi, (6) hasil metanalisis, (7) singkatan, (8) akronim.

1. Istilah Bentuk Dasar

Istilah bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

Misalnya:

Nomina:

kaidah *rule*

busur *bow*

cahaya *light*

Verba:

keluar *out*

Uji *test*

Tekan *press*

Adjektiva:

kenyal *elastic*

Acak *random*

Cemas *anxious*

Numeralia:

gaya empat *four force*

(pukulan) satu-dua *one-two*

(bus) dua tingkat *double decker*

2. Istilah Bentuk Berafiks

Istilah bentuk berafiks disusun dari bentuk dasar dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks seturut kaidah penentuan kata bahasa Indonesia, misalnya dari bentuk pirsaw menjadi pirsawan, bukan pirsawan; dari hantar menjadi keterhantaran, bukan kehantaran. Istilah bentuk berafiks menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Istilah bentuk berafiks tersebut mengikuti paradigm berikut, yang unsur-unsurnya demi kejelasan dimasukkan dalam berbagai kotak.

a. Paradigma Bentuk Berafiks *ber-*

| | | | | |
|------|------|---------|---------|-----------|
| ber- | tani | bertani | petani | pertanian |
| bel- | ajar | belajar | pelajar | pelajaran |
| ber- | ubah | berubah | peubah | perubahan |

Istilah berafiks petani, pelajar, peubah yang mengacu kepada pelaku atau alat, dan pertanian, pelajaran, perubahan yang mengacu ke hal, keadaan, atau tempat dibentuk dari verba bertani, belajar, berubah yang berasal dari bentuk dasar tani, ajar, dan ubah.

b. Paradigma Bentuk Berafiks *meng-*

| | | | |
|------|-----------|---------|---------|
| men- | tulis | menulis | penulis |
| | penulisan | tulisan | |

| | | | |
|-------|----------|-------------|----------------------------------|
| meng- | ubah | mengubah | pengubah |
| | | pengubahan | ubahan |
| mem- | besarkan | membesarkan | pembesar |
| | | pembesaran | besaran |
| meng- | ajari | mengajari | pengajar pengajaran ajaran |

Istilah berafiks penulis, pengubah, pembesar, pengajar, yang mengacu kepada pelaku atau alat, dan penulisan, perubahan, pengajaran yang mengacu ke proses atau perbuatan serta tulisan, ubahan, besaran, ajaran yang mengacu ke hasil dijabarkan dari verba menulis, mengubah, membesarkan, mengajar yang berasal dari bentuk dasar tulis, ubah, besar, dan ajar.

| | | |
|------|-------------|----------------|
| mem- | berdayakan | memberdayakan |
| | pemberdaya | pemberdayaan |
| mem- | berhentikan | memberhentikan |
| | pemberhenti | pemberhentian |
| mem- | belajarkan | membelajarkan |
| | pembelajar | pembelajaran |

Istilah berafiks pemberdaya, pemberhenti, pembelajar yang mengacu kepada pelaku dan pemberdayaan, pemberhentian, pembelajaran yang mengacu ke perbuatan dibentuk dari verba memberdayakan, memberhentikan, membelajarkan yang dibentuk dari berdaya, berhenti, belajar yang berasal dari bentuk dasar daya, henti, dan ajar.

| | | | |
|------|------------|---------------|-----------|
| Mem- | persatukan | mempersatukan | pemersatu |
| | | pemersatuan | persatuan |

Istilah berafiks mempersatu, pemeroleh, pemelajar yang mengacu kepada pelaku dan mempersatuan, pemerolehan, pemelajaran yang mengacu ke perbuatan atau proses serta persatuan, perolehan, pelajaran yang mengacu ke hasil dibentuk dari verba mempersatukan, memperoleh, mempelajari yang dibentuk dari bersatu, beroleh, belajar yang berasal dari bentuk dasar satu, oleh, ajar.

c. Paradigma Bentuk Berkonfiks ke—an

| | | |
|---------|----------|--------------|
| Ke – an | saksi | kesaksian |
| Ke – an | bermakna | kebermaknaan |
| Ke – an | terpuruk | keterpurukan |
| Ke – an | seragam | keseragaman |

Istilah berkonfiks ke—an yang mengacu ke hal atau keadaan dibentuk dari pangkal yang berupa bentuk dasar atau bentuk yang berprefiks ber-, ter-, se-, seperti saksi, bermakna, terpuruk, dan seragam.

d. Paradigma Bentuk Berinfiks -er-, -el-, -em-, in-

| | | | |
|--------|----------|---------|-----------|
| Sabut | serabut | gigi | gerigi |
| Tunjuk | telunjuk | gembung | gelembung |
| Kelut | kemelut | getar | gemetar |
| Kerja | kinerja | sambung | sinambung |

Istilah berinfiks -er-, -el-, -em-, -in- seperti serabut, gerigi, telunjuk, gelembung, kemelut, gemetar, kinerja, sinambung yang mengacu ke jumlah, kemiripan, atau hasil dibentuk dari dasar sabut, gigi, tunjuk, gembung, kelut, getar, kerja dan sambung.

3. Istilah Bentuk Ulang

Istilah bentuk ulang dapat berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya dengan atau tanpa pengimbuhan dan pengubahan bunyi.

a. Bentuk Ulang Utuh

Istilah bentuk ulang utuh yang mengacu ke kemiripan dapat dilihat pada contoh berikut

| | | | |
|-------------|-------------|---------------|---------------|
| Ubur-ubur | paru-paru | anal-anal | langit-langit |
| Undur-undur | kanak-kanak | kunang-kunang | kuda-kuda |

b. Bentuk Ulang Suku Awal

Istilah bentuk ulang suku awal (dwipurwa) yang dibentuk melalui pengulangan konsonan awal dengan penambahan 'pepet' dapat dilihat pada contoh berikut.

| | | | |
|---------|----------|-------|---------|
| Laki | lelaki | rata | merata |
| Tangga | tetangga | buku | bebuku |
| Jarring | jejaring | tikus | tetikus |

c. Bentuk Ulang Berafiks

Istilah bentuk ulang dengan afiksasi dibentuk melalui paradigma berikut

| | |
|--------|------------|
| Daun | dedaunan |
| Pohon | pepohonan |
| Rumput | rerumputan |

Istilah bentuk ulang dedaunan, pepohonan, rerumputan yang mengacu ke berbagai macam, keanekaan dibentuk dari dasar daun, pohon, dan rumput yang mengalami perulangan.

d. Bentuk Ulang Salin Suara

Istilah bentuk ulang salin suara dibentuk melalui pengulangan dengan perubahan bunyi.

Perhatikan contoh berikut.

| | | | |
|-------|-------------|-------|-------------|
| Sayur | sayur-mayur | warna | warna-warni |
| Beras | beras-petas | teka | teka-teki |
| Serta | serta-merta | balik | bolak-balik |

Dari segi makna, perulangan dengan cara itu mengandung makna 'bermacam-macam'.

4. Istilah Bentuk Majemuk

Istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil penggabungan dua bentuk atau lebih, yang menjadi satuan leksikal baru. Gabungan kata itu berupa (1) gabungan bentuk bebas dengan bentuk bebas, (2) bentuk bebas dengan bentuk terikat, atau (3) bentuk terikat dengan bentuk terikat.

a. Gabungan Bentuk Bebas

Istilah majemuk bentuk bebas merupakan penggabungan dua unsur atau lebih, yang unsur-unsurnya dapat berdiri sendiri sebagai bentuk bebas. Gabungan bentuk bebas meliputi gabungan (a) bentuk dasar dengan bentuk dasar, (b) bentuk dasar dengan bentuk berafiks atau sebaliknya, dan (c) bentuk berafiks dengan bentuk berafiks.

1) Gabungan Bentuk Dasar

Istilah majemuk gabungan bentuk dasar merupakan penggabungan dua bentuk dasar atau lebih.

| | |
|---------------|------------------------|
| Garis lintang | kereta api listrik |
| Masa depan | rumah sangat sederhana |
| Rawat jalan | |

2) Gabungan Bentuk Dasar dan Bentuk Berafiks

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan bentuk berafiks dan bentuk berafiks atau sebaliknya.

| | |
|-------------------|-------------------|
| Proses berdaur | menembak jatuh |
| Sistem pencernaan | tertangkap tangan |

3) Gabungan Bentuk Berafiks dan Bentuk Berafiks

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan bentuk berafiks dan bentuk berafiks.

Misalnya:

| | |
|-------------|---------------|
| Kesehatan | lingkungan |
| Perawatan | kecelakaan |
| Pembangunan | berkelanjutan |

b. Gabungan Bentuk Bebas dengan Bentuk Terikat

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan dua bentuk, atau lebih, yang salah satu unsurnya tidak dapat berdiri sendiri. Ada sejumlah bentuk terikat yang dapat digunakan dalam pembentukan istilah yang berasal dari bahasa Jawa Kuno dan Melayu.

Misalnya:

| | | |
|--------|--------------|---------------|
| adi- | adikarya | masterpiece |
| | adi kuasa | superpower |
| aneka- | aneka bahasa | multilingual |
| | aneka warna | multicolored |
| antar- | antar kota | intercity |
| | antar bangsa | international |
| awa- | awa air | dewater |
| | awa lengas | dehumidity |
| catur- | catur wulan | quarter |
| | catur larik | quatrain |
| dasa- | dasa warsa | decade |
| | dasa lomba | decathlon |
| dur- | durhaka | rebellious |
| | dursila | unethical |
| dwi- | dwi mingguan | biweekly |
| | dwi bahasa | bilingual |
| eka- | eka matra | unidimension |
| | ekasuku | monosyllable |
| lajak- | lajak laku | overaction |
| | lajak aktif | overactive |
| lewah- | lewah umur | overage |
| | lewah banyak | abundant |
| lir- | lirintan | diamondike |
| | lirruang | spacelike |
| maha- | mahatahu | omniscient |
| | maharatu | empress |
| nir- | nirlaba | non-profit |
| | nirgelar | nondegree |

| | | |
|--------|--|---|
| panca- | pancamuka pancaragam | multifaceted variegated |
| pasca- | pascapanen pascasarjana | postharvest postgraduate |
| pra- | prasejarah prasangka | prehistory prejudice |
| pramu- | pramugari pramuniaga pramuwisata | stewardess salesperson touristguide |
| purba- | purbawisesa purbakalawan | absolute power archeologist |
| purna- | purnawaktu purnabakti | full-time retirement |
| su- | sujana man of good susila | character good morals |
| swa- | swasembada swalayan | self-reliance self-service |
| tak- | taksa tak adil | ambiguous unjust |
| tan- | tan suara tan warna | soundless colorless |
| tri- | trilipat triunsur | threefold triadic |
| tuna- | tunahargadiri tunakarya | inferiority unemployed |

Sementara itu, bentuk terikat yang berasal dari bahasa asing Barat, dengan beberapa pengecualian, langsung diserap bersama-sama dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh gabungan bentuk asing Barat dengan kata Melayu-Indonesia adalah sebagai berikut.

| | |
|---------------|-------------|
| Globalization | globalisasi |
| Modernization | modernisasi |

Gabungan bentuk bebas dan bentuk terikat seperti –wan dan –wati dapat dilihat pada contoh berikut:

| | |
|-----------|--------------|
| Ilmuwan | scientist |
| Seniwati | woman artist |
| Mahakuasa | omnipotent |

c. Gabungan Bentuk Terikat

Istilah majemuk bentuk gabungan ini merupakan penggabungan bentuk terikat, dan bentuk terikat unsur itu ditulis serangkai, tidak diberi tanda hubung.

Misalnya:

| | |
|-----------|----------------|
| Dasawarsa | decade |
| Swatantra | selfgovernment |

5. Istilah Bentuk Analogi

Istilah bentuk analogi bertolak dari pola bentuk istilah yang sudah ada, seperti berdasarkan pola bentuk pegulat, tata bahasa, juru tulis, pramugari, dengan pola analogi pada istilah tersebut dibentuk berbagai istilah lain.

Misalnya:

| | | | |
|-------------|----------------|-------------|---------------|
| Pegolf | (golfer) | peselancar | (surfer) |
| Tata graham | (housekeeping) | tata kelola | (governance) |
| Juru masak | (cook) | juru bicara | (spokesman) |
| Pramuniaga | (salesperson) | pramusawi | (baby-sitter) |

6. Istilah Hasil Metanalisis

Istilah hasil metanalisis terbentuk melalui analisis unsur yang keliru.

Misalnya:

Kata *mupakat* (mufakat) diuraikan menjadi mu + pakat ; lalu ada kata sepakat.

Kata dasar *perinci* disangka terdiri atas pe + rinci sehingga muncul istilah rinci dan rincian.

7. Istilah Bentuk Singkatan

Istilah bentuk singkatan ialah bentuk yang penulisannya dipendekkan menurut tiga cara berikut.

a. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang dilisankan sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya.

Misalnya:

| | |
|---------|------------------------|
| cm yang | dilisankan sentimeter |
| l | yang dilisankan liter |
| sin | yang dilisankan sinus |
| tg | yang dilisankan tangen |

b. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf.

Misalnya:

| | | |
|--|-----------------|----------|
| DDT (<i>diklorodifeniltrikloroetana</i>) | yang dilisankan | de-de-te |
| KVA (<i>kilovolt-ampere</i>) | yang dilisankan | ka-ve-a |
| TL (<i>tube luminescent</i>) | yang dilisankan | te-el |

c. Istilah yang sebagian unsurnya ditanggalkan.

Misalnya:

| | | |
|---------|-------------------|--------------------|
| Ekspres | yang berasal dari | kereta api ekpres |
| Kawat | yang berasal dari | surat kawat |
| Harian | yang berasal dari | surat kabar harian |
| Lab | yang berasal dari | laboratorium |
| Info | yang berasal dari | informasi |
| Demo | yang berasal dari | demonstrasi |
| Promo | yang berasal dari | promosi |

8. Istilah Bentuk Akronim

Istilah bentuk akronim ialah istilah pemendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Misalnya:

| | |
|--|--------|
| Air susu ibu | asi |
| Bukti pelanggaran | tilang |
| Pengawasan melekat | waskat |
| Peluru kendali (<i>guided missile</i>) | rudal |
| Cairan alir (<i>lotion</i>) | calir |

9. Lambang Huruf

Lambang huruf ialah satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah seperti kuantitas dan nama unsur. Lambang huruf tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

| | |
|------|-----------------|
| F | gaya |
| N | nitrogen |
| Hg | raksa (kimia) |
| m | meter |
| NaCl | natrium klorida |

Rp rupiah
\$ dolar

10. Gambar Lambang

Gambar lambang ialah gambar atau tanda lain yang melambangkan konsep ilmiah menurut konvensi bidang ilmu yang bersangkutan.

Misalnya:

| | | |
|----------------|---|-----------------|
| \cong | kongruen | (matematika) |
| \equiv | identik | (matematika) |
| Σ | jumlah beruntun | (matematika) |
| \sim | setara | (matematika) |
| σ | jantan | (biologi) |
| φ | betina | (biologi) |
| X | disilangkan dengan; hibrida | (biologi) |
| \downarrow | menunjukkan endapan zat | (kimia) |
| \diamond | cincin benzena | (kimia) |
| * | bintang | (astronomi) |
| \odot | matahari; Ahad | (astronomi) |
| (atau) | bulan; Senin | (astronomi) |
| 3 | dram; 3.887 gram | (farmasi) |
| f ^o | folio | (ukuran kertas) |
| 4 ^o | kuarto | (ukuran kertas) |
| U | pon | (dagang) |
| & | dan | (dagang) |
| pp | pianissimo, sangat lembut | (musik) |
| f | forte, nyaring | (musik) |
| * | asterisk, takgramatikal, bentuk rekonstruksi | (linguistik) |
| < | dijabarkan dari | (linguistik) |

11. Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)

Satuan dasar sistem Internasional (*Système International d'Unités*) yang diperjanjikan secara internasional dinyatakan dengan huruf lambang.

| Besaran Dasar | Lambang | Satuan Dasar |
|-----------------------|----------------|---------------------|
| arus listrik/elektrik | A | ampere |
| intensitas cahaya | cd | kandela |
| kuantitas zat | mol | mol |
| massa | kg | kilogram |
| panjang | m | meter |
| suhu termodinamika | K | kelvin |
| waktu | s | sekon, detik |

| Satuan Suplementer | Lambang | Besar Dasar |
|---------------------------|----------------|--------------------|
| sudut datar | rad | radiah |

Lambang satuan yang didasarkan pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Bentuk lengkap satuan ini ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan nama pribadi orang. Misalnya:

| | | |
|-------|---------------------|-------------------|
| 5A | arus 5 ampere hukum | Ampere |
| 3C | muatan 3 coulomb | hukum Coulomb |
| 6N | gaya 6 newton hukum | Newton |
| 293 K | suhu 293 kelvin | skala suhu Kelvin |
| 8Ci | aktivitas 8 curie | suhu curie |

12. Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Untuk menyatakan kelipatan dan fraksi satuan dasar atau turunan digunakan nama dan lambang bentuk terikat berikut:

| Faktor | Lambang | Bentuk Terikat | Contoh |
|-----------------|----------------|-----------------------|---------------|
| 10^{12} | T | tera- | terahertz |
| 10 ⁹ | G | giga- | gigawatt |
| 10 ⁶ | M | mega- | megaton |
| 10^3 | k | kilo- | kiloliter |
| 10^2 | h | hekto- | hektoliter |
| 10^1 | da | deka- | dekaliter |
| 10^{-1} | d | desi- | desigram |
| 10^{-2} | c | senti- | sentimeter |
| 10^{-3} | m | mili- | milivolt |
| 10^{-6} | μ | mikro- | mikrometer |
| 10^{-9} | n | nano- | nanogram |
| 10^{-12} | p | piko- | pikofarad |
| 10^{-15} | f | femto- | femtoampere |

10-18 a ato- atogram

13. Sistem Bilangan Besar

Sistem bilangan besar di atas satu juta yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

| | | |
|-----------|------------|---------------|
| 10^9 | biliun | jumlah nol 9 |
| 10^{12} | triliun | jumlah nol 12 |
| 10^{15} | kuadriliun | jumlah nol 15 |
| 10^{18} | kuintiliun | jumlah nol 18 |
| 10^{21} | seksiliun | jumlah nol 21 |
| 10^{24} | septiliun | jumlah nol 24 |
| 10^{27} | oktiliun | jumlah nol 27 |
| 10^{30} | noniliun | jumlah nol 30 |
| 10^{33} | desiliun | jumlah nol 33 |

Sistem yang tersebut di atas antara lain juga digunakan di Amerika Serikat, Rusia, dan Prancis. Di samping itu, masih ada sistem bilangan besar yang berlaku di Inggris, Jerman, dan Belanda seperti dibawah ini.

| | | |
|-----------|------------|---------------|
| 10^9 | miliar | jumlah nol 9 |
| 10^{12} | biliun | jumlah nol 12 |
| 10^{18} | triliun | jumlah nol 18 |
| 10^{24} | kuadriliun | jumlah nol 24 |
| 10^{30} | kuintiliun | jumlah nol 30 |

14. Tanda Desimal

Sistem Satuan Internasional menentukan bahwa tanda desimal boleh dinyatakan dengan koma atau titik. Dewasa ini beberapa negeri, termasuk Belanda dan Indonesia, masih menggunakan tanda koma desimal.

Misalnya:

| | | |
|---------------|------|---------------|
| 3,52 | atau | 3.52 |
| 123,45 | atau | 123.45 |
| 15,000,000,00 | atau | 15.000.000,00 |

Bilangan desimal tidak dimulai dengan tanda desimal, tetapi selalu dimulai dengan angka.

Misalnya:

0,52 bukan ,52
0.52 bukan .52

Jika perlu, bilangan desimal di dalam daftar atau senarai dapat dikecualikan dari peraturan tersebut di atas.

Misalnya:

,550 234 atau .550 234
,552 76 .552 76
,554 051 .554 051
,556 1 .556 1

Bilangan yang hanya berupa angka yang dituliskan dalam tabel atau daftar dibagi menjadi kelompok-kelompok tiga angka yang dipisahkan oleh spasi tanpa penggunaan tanda desimal.

Misalnya:

3 105 724 bukan 3,105,724 atau 3.105.724
5 075 442 5,075,442 5.075.442
17 081 500 17,081,500 17.081.500
158 777 543 158,777,543 158.777.543
666 123 666,123 666.123

Catatan:

Dengan mengingat kemungkinan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan tanda koma atau titik, penulis karangan hendaknya memberikan catatan cara mana yang diikutinya.

D. ASPEK SEMANTIK PERISTILAHAN

1. Pemberian Makna Baru

Istilah baru dapat dibentuk lewat penyempitan dan peluasan makna kata yang lazim dan yang tidak lazim. Artinya, kata itu dikurangi atau ditambah jangkauan maknanya sehingga penerapannya menjadi lebih sempit atau lebih luas.

a. Penyempitan Makna

Kata gaya yang mempunyai makna 'kekuatan' dipersempit maknanya menjadi 'dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat)' dan menjadi istilah baru untuk padanan istilah Inggris *force*. Kata kendala yang mempunyai makna 'penghalang', 'perintang' dipersempit maknanya menjadi 'pembatas keleluasaan gerak', yang tidak perlu menghalangi atau merintang, untuk dijadikan istilah baru bidang fisika sebagai padanan istilah Inggris *constraint*. Kata tenaga yang mempunyai makna 'kekuatan untuk menggerakkan sesuatu' dipersempit maknanya untuk dijadikan istilah baru sebagai padanan istilah *energy* dan kata daya menjadi padanan istilah *power*. Kata ranah dalam bahasa Minang, yang mempunyai makna 'tanah rata, dataran rendah' dipersempit maknanya menjadi 'lingkungan yang memungkinkan terjadinya percakapan yang merupakan kombinasi antara partisipan, topic, dan tempat' sebagai padanan istilah *domain*.

b. Perluasan Makna

Kata garam yang semula bermakna 'garam dapur' (NaCl) diperluas maknanya sehingga mencakupi semua jenis senyawaan dalam bidang kimia. Kata canggih yang semula bermakna 'banyak cakap, bawel, ceretwet' diperluas maknanya untuk dipakai di bidang teknik, yang berarti 'kehilangan kesedarhanaan asli (seperti sangat rumit, ruwet, atau terkembang)'. Kata pesawat yang semula bermakna 'alat, perkakas, mesin' diperluas maknanya di bidang teknik menjadi 'kapal terbang'. Kata luh yang berasal dari bahasa Minang, dengan makna '(1) rasa mual; (2) tumpah atau limbah (tentang barang cair)', mengalami perluasan makna menjadi 'volume zat cair yang mengalir melalui permukaan per tahun waktu'. Kata pameran yang semula dalam bahasa Jawa bermakna 'beraga, berlagak' bergeser maknanya dalam bahasa Indonesia menjadi 'menunjukkan (mendemonstrasi) sesuatu yang dimiliki kepada orang banyak dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan'.

2. Istilah Sinonim

Dua istilah atau lebih yang maknanya sama atau mirip, tetapi bentuknya berlainan, disebut sinonim. Di antara istilah sinonim itu salah satunya ditentukan sebagai istilah baku atau yang diutamakan.

Misalnya:

- gulma sebagai padanan weed lebih baik daripada tumbuhan pengganggu
hutan bakau sebagai padanan mangrove forest lebih baik daripada hutan payau
mikro- sebagai padanan micro- dalam hal tertentu lebih baik daripada renik
partikel sebagai padanan particle lebih baik daripada bagian kecil atau zarah

Meskipun begitu, istilah sinonim dapat dipakai di samping istilah baku yang diutamakan.

Misalnya:

istilah yang Diutamakan Istilah sinonim

| | | | |
|---------------------|--------------|--------|------------|
| <i>absorb</i> | serap | absorb | |
| <i>acceleration</i> | percepatan | | akselerasi |
| <i>diameter</i> | garis tengah | | diameter |
| <i>frequency</i> | frekuensi | | kekerapan |
| <i>relative</i> | relatif | nisbi | |
| <i>temperature</i> | suhu | | temperatur |

Berikut kelompok istilah sinonim yang menyalahi asas penamaan dan pengistilahan

Misalnya:

| | |
|-------------------|------------------------------------|
| <i>zat lemas</i> | dihindarkan karena ada nitrogen |
| <i>saran diri</i> | dihindarkan karena ada autosugesti |
| <i>ilmu pisah</i> | dihindarkan karena ada ilmu kimia |
| <i>ilmu pasti</i> | dihindarkan karena ada matematika |

Sinonim asing yang benar-benar sama diterjemahkan dengan satu istilah Indonesia.

Misalnya:

| | |
|----------------------------|----------------------------|
| <i>average, mean</i> | rata-rata (rerata, purata) |
| <i>grounding, earthing</i> | pengetanahan |

Sinonim asing yang hampir bersamaan sedapat-dapatnya diterjemahkan dengan istilah yang berlainan.

Misalnya:

| | |
|--------------|---------|
| <i>axiom</i> | aksioma |
| <i>law</i> | hukum |

postulate postulat
rule kaidah

3. Istilah Homonim

Istilah homonim berupa dua istilah, atau lebih, yang sama ejaan dan lafalnya, tetapi maknanya berbeda, karena asalnya berlainan. Istilah homonim dapat dibedakan menjadi homograf dan homofon.

a. Homograf

Istilah homograf ialah istilah yang sama ejaannya, tetapi berbeda lafalnya.

Misalnya:

pedologi ← paedo ilmu tentang hidup dan perkembangan anak

pedologi ← pedon ilmu tentang tanah

teras inti

teras 'lantai datar di muka rumah'

b. Homofon

Istilah homofon ialah istilah yang sama lafalnya, tetapi berbeda ejaannya.

Misalnya:

bank dengan bang

massa dengan masa

sanksi dengan sangsi

4. Istilah Polisem

Istilah polisem ialah bentuk yang memiliki makna ganda yang bertalian. Misalnya, kata kepala (orang) 'bagian teratas' dipakai dalam kepala (jawatan), kepala (sarung). Bentuk asing yang sifatnya polisem diterjemahkan sesuai dengan arti dalam konteksnya. Karena medan makna yang berbeda, suatu istilah asing tidak selalu berpadanan dengan kata Indonesia yang sama.

Misalnya:

a. (*cushion*) head topi (tiang pancang)

head (*gate*) (pintu air) atas

(*nuclear*) head hulu (nuklir)

(*velocity*) head tinggi (tenaga kecepatan)

b. (*detonating*) fuse sumbu (ledak)

fuse sekering

to fuse melebur, berpadu, melakur, terbakar.

5. Istilah Hiponim

Istilah hiponim ialah bentuk yang maknanya terangkum dalam hiperonim, atau subordinatnya, atau superordinatnya, yang mempunyai makna yang lebih luas. Kata mawar, melati, cempaka, misalnya, masing-masing disebut hiponim terhadap kata bunga yang menjadi hiperonim atau superordinatnya. Di dalam terjemahan, hiperonim atau superordinat pada umumnya tidak disalin dengan salah satu hiponimnya, kecuali jika dalam bahasa Indonesia tidak terdapat istilah superordinatnya. Kata poultry, misalnya diterjemahkan dengan unggas, dan tidak dengan ayam atau bebek. Jika tidak ada pasangan istilah hiperonimnya dalam bahasa Indonesia, konteks situasi atau ikatan kalimat suatu superordinat asing akan menentukan hiponim Indonesia mana yang harus dipilih. Kata rice, misalnya, dapat diterjemahkan dengan padi, gabah, beras, atau nasi, bergantung pada konteksnya.

6. Istilah Taksonim

Istilah taksonim ialah hiponim dalam sistem klasifikasi konsep bawahan dan konsep atasan yang bertingkat-tingkat. Kumpulan taksonim membangun taksonimi sebagaimana takson membangun taksonomi. Berikut ini adalah bagan taksonomi makhluk.

| | | | |
|---------|---------|--------|----------|
| Makhluk | Bakteri | hewan | tumbuhan |
| mamalia | burung | ikan | serangga |
| anjing | sapi | unggas | manuk |
| teri | tongkol | semut | capung |
| pudel | herder | itik | ayam |

Yang dimaksud dengan hubungan antara kelas atasan dan kelas bawahan dalam bagan di atas ialah hubungan makhluk dengan bakteri, hewan, dan tumbuhan atau hubungan hewan dengan mamalia, burung, ikan, dan serangga. Sementara itu, hubungan kelas bawahan dan kelas atasan ialah hubungan bakteri, hewan dan tumbuhan dengan makhluk, atau hubungan mamalia, burung, ikan, dan serangga dengan hewan.

7. Istilah Meronim

Istilah Meronim ialah istilah yang maujud (entity) yang ditunjuknya merupakan bagian dari maujud lain yang menyeluruh. Istilah yang menyeluruh itu disebut holonim. Berikut ini adalah bagan meronimi tubuh.

Tubuh

| | | | | | |
|--------|-------|------|--------|------------|-------------|
| kepala | leher | dada | lengan | tungkai | |
| rambu | dahi | mata | hidung | telinga | |
| mulut | lidah | gigi | bibir | bibir atas | bibir bawah |

Bagan di atas memperlihatkan kata yang mengandung makna keseluruhan yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada kata bagiannya atau makna keseluruhan dianggap meliputi makna bagian. Kata tubuh mengandung makna keseluruhan yang mencakupi makna dada, lengan, dan tungkai. Hubungan antara tubuh dan bagiannya disebut hubungan kameroniman. Hubungan kameroniman dibedakan atas hubungan tubuh dengan bagiannya, hubungan kumpulan dengan anggotanya, serta hubungan antara massa dengan unsurnya tubuh adalah keseluruhan yang terjadi dari keutuhan seluruh bagiannya; kumpulan adalah keseluruhan yang terjadi dari gabungan seluruh anggotanya; massa merupakan keseluruhan yang terjadi dari peleburan seluruh unsurnya.

BAB 5

KATA BAKU DAN TIDAK BAKU

| Baku | Tidak baku |
|-------------|---------------------|
| A | |
| Abad | Abat |
| Abstrak | Abstrac |
| Adab | Adap |
| Akhirat | Akherat |
| Aksesori | Asesoris |
| Aktif | Aktip |
| Akting | Acting |
| Akta | Akte |
| Akuarium | Aquarium |
| Aliah | Aliyah |
| Alinea | Alenia |
| Alpa | Alfa |
| Aluminium | Almunium |
| Alquran | Al-quran, Al-qur'an |
| Ambulans | Ambulan |
| Amin | Amien |
| Ampelas | Amplas |
| Amplifaier | Amplifier |
| Amplitudo | Amplitude |
| Analisis | Analisa |
| Anatomi | Anotomi |
| Anda | Anda |
| Andal | Handal |
| Antena | Antene |
| Antibiotik | Antibiotika |
| Antre | Antri |
| Anugerah | Anugrah |
| Apotek | Apotik |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|-------------------|
| Asas | Azas |
| Asasi | Azasi |
| Atlet | Atlit |
| Atmosfer | Atmosfir |
| Autopsi | Otopsi |
| Auditorium | Oditorium |
| Autobiografi | Otobiografi |
| Autentik | Otentik |
| Autodidak | Otodidak |
| Automotif | Otomotif |
| Aerobatik | Erobatik |
| Aerobik | Erobik |
| Afdal | Afdol |
| Asar | Shar |
| Astronaut | Astronot |
| Ateis | Atheis |
| Atlet | Atlit |
| Azan | Adzan |
| B | |
| Balsam | Balsem |
| Bagasi | Begasi |
| Bapak | Bapa |
| Batalion | Batalyon |
| Bahtera | Bahtra |
| Baterai | Batere |
| Batin | Bathin |
| Bakso | Baso |
| Banderol | Bandrol |
| Bankir | Bangkir |
| Barikade | Brikade |
| Becak | Beca |
| Becermin | Bercermin |
| Belibis | Blibis |
| Belinjo | Melinjo |
| Belimbing | Blimbing |
| Beledu | Beldu, belederu |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Beludak | Bludak |
| Belum | Belom |
| Bengkung | Bengkoang |
| Besok | Esok |
| Beduk | Bedug |
| Beker | Weker |
| Berantas | Brantas |
| Berahi | Birahi |
| Berisik | Brisik |
| Beringas | Bringas |
| Brigadir | Berigadir |
| Bergidik | Begidik |
| Blangko | Blanko |
| Blazer | Blazer |
| Bodi | Body |
| Boks | Bok |
| Bos | Boss |
| Bosan | Bosen |
| Bonbon | Bombon |
| Bonafide | Bonafid |
| Boling | Bowling |
| Bohorok | Bahorok |
| Bus | Bis |
| Bunker | Bunker |
| Buddha | Budha |
| Bumper | Bemper |
| Biadab | Biadap |
| Biopsi | Biopsy |
| Bisbol | Baseball |
| Biliar | Bilyar |
| Brankas | Brangkas |
| Bros | Bross |
| C | |
| Cabai | Cabe |
| Capai | Capek |
| Cambang | Jambang |

| Baku | Tidak baku |
|-----------------|-------------------|
| Cangkul | Cangkol |
| Camilan | Cemilan |
| Catat | Catet |
| Cedera | Cidera |
| Cecak | Cicak |
| Cek | Chek |
| Cekik | Cekek |
| Celaka | Cilaka |
| Celurit | Clurit |
| Celurut | Clurut |
| Cendekiawan | Cendikiawan |
| Cendol | Cendul |
| Cengkih | Cengkeh |
| Cengerama | Cengkrama |
| Cengeram | Cengkram |
| Cemplung | Cempelung |
| Cerek | Ceret |
| Cinderamata | Cenderamata |
| Cincau | Cingcau |
| Conteng | Contreng |
| Cokelat | Coklat |
| Comro | Combro |
| Cerita | Ceritera |
| D | |
| Daftar | Daptar |
| Darma | Dharma |
| Dahsyat | Dasyat, dahsat |
| Dahulu | Dulu |
| Debit | Debet |
| Deduksi | Diduksi |
| Definisi | Difinisi |
| Derajat | Derajad |
| Deskripsi | Diskripsi |
| Dek | Deck |
| Dekat | Deket |
| Dekriminalisasi | Deskriminalisasi |

| Baku | Tidak baku |
|----------------|-------------------|
| Deflasi | Devlasi |
| Desain | Disain, desaign |
| Delapan | Lapan |
| Delegasi | Dilegasi |
| Detail | Detil |
| Detergen | Deterjen |
| Detektif | Ditektif |
| Deodoran | Deodorant |
| Demonstrasi | Demontrasi |
| Demoralisasi | Dimoralisasi |
| Depolitisasi | Depolitisir |
| Deposit | Deposit |
| Deposito | Deposit |
| Depresi | Depressi |
| Deputi | Deputy |
| Desain | Disain |
| Desainer | Disainer |
| Desentralisasi | Disentralisasi |
| Deskripsi | Diskripsi |
| Desersi | Disersi |
| Desinfektan | Disinfektan |
| Desinfeksi | Disinfeksi |
| Derajat | Drajat |
| Deteksi | Diteksi |
| Detektif | Ditektif |
| Detail | Detil, detail |
| Dialektika | Dialektik |
| Diesel | Disel |
| Diet | Diit, dit |
| Diler | Dealer |
| Diagnosis | Diagnose |
| Dipersilakan | Dipersilahkan |
| Dimungkiri | Dipungkiri |
| Dinosaurius | Dinasaurus |
| Direksi | Dereksi |
| Direktur | Director |

| Baku | Tidak baku |
|-----------------|-------------------|
| Dirigen | Dirijen |
| Disko | Disco |
| Diskotek | Diskotik |
| Diskriminasi | Deskriminasi |
| Diskualifikasi | Deskwalifikasi |
| Disahkan | Disyahkan |
| Disorder | Disorder |
| Disorientasi | Desorientasi |
| Dispensasi | Despensasi |
| Disposisi | Desposisi |
| Divisi | Devisi |
| Doktorandus | Dokterandes |
| Draf | Draft |
| Dramatisasi | Dramatisir |
| Drum | Dram |
| Drumben | Dramben |
| Durian | Duren |
| E | |
| Efek | Epek |
| Efektif | Efektip |
| Efektivitas | Efektifitas |
| Efisien | Efesien |
| Ekosistem | Ekosistim |
| Ekspor | Eksport |
| Eksodus | Exodus |
| Ekspansi | Expansi |
| Ekspedisi | Ekspidisi |
| Eksperimen | Experiment |
| Eksplorasi | Eksplorisasi |
| Ekspor | Eksport |
| Ekstra | Extra |
| Ekstrakurikuler | Ekstrakulikuler |
| Ekstradisi | Extradisi |
| Ekstrem | Ekstrim |
| Eksemplar | Eksempelar |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Eksekutif | Eksekutip |
| Elemen | Element |
| Elevator | Elevator |
| Elite | Elit |
| Email | E-mail |
| Emas | Mas |
| Embrio | Embriyo |
| Embus | Hembus |
| Empat | Ampat |
| Energi | Enerji |
| Erotik | Erotic |
| Esai | Esei, essei |
| Eskalator | Escalator |
| Estafet | Etapet |
| Etiket | Etiquette |
| Etnis | Ethnis |
| Etos | Ethos |
| Evaluasi | Evaluasi |
| F | |
| Fajar | Pajar |
| Fakir | Pakir |
| Faksimile | Faksimili |
| Fanatik | Panatik |
| Fantasi | Pantasi |
| Fase | Pase |
| Fasih | Pasih |
| Fasilitas | Pasilitas |
| Fakta | Pakta |
| Faktual | Faktuil |
| Faktur | Factur |
| Favorit | Pavorit |
| Februari | Pebruari |
| Feri | Ferri, fery |
| Festival | Festipal |
| Film | Filem |
| Finis | Finish |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|-------------------|
| Filologi | Philology |
| Filosof | Filsuf |
| Fitnah | Pitnah |
| Fitrah | Pitrah |
| Flamboyan | Plamboyan |
| Flat | Plat |
| Flanel | Panel |
| Flu | Plu |
| Fluktuasi | Pluktuasi |
| Filipina | Philipina |
| Formal | Formil |
| Formasi | Pormasi |
| Formulir | Pormulir |
| Forsir | Porsir |
| Fosfor | Posfor |
| Fosil | Fossil |
| Folio | Polio |
| Folklor | Foklor |
| Fondasi | Pondasi |
| Fonem | Phonem |
| Fonetik | Phonetic |
| Foto | Photo |
| Fotokopi | Photo copy |
| Fotosintesis | Fotosintesa |
| Fotografer | Fotographer |
| Fraksi | Praksi |
| Frase | Frasa |
| Frekuensi | Frekwensi |
| Frustrasi | Frustasi |
| Fundamen | Fondamen |
| Fungsional | Fungsional |
| G | |
| Gaib | Goib |
| Galaksi | Galaxy |
| Galeri | Gallery |
| Ganjel | Ganjel |

| Baku | Tidak baku |
|---------------|-------------------|
| Garasi | Gerasi |
| Garnisun | Garnizun |
| Gedung | Gedong |
| Gegar Otak | Geger otak |
| Geladi | Gladi |
| Geladi Bersih | Gladi resik |
| Gelandangan | Glandangan |
| Gelambir | Glambir |
| Geledah | Gledah |
| Geledek | Gledek |
| Gelegar | Glegar |
| Gelinding | Glinding |
| Gelombang | Glombang |
| Gemas | Gemes |
| Gempita | Gumpita |
| Gendang | Kendang |
| Gendruwo | Genderuwo |
| Genealogi | Genelogi |
| Genetika | Genetics |
| Genius | Jenius |
| Genotipe | Genotype |
| Genting | Genteng |
| Geram | Gerem |
| Gerebek | Grebeg |
| Gerendel | Grendel |
| Gerombol | Grombol |
| Gimnastik | Gymnastic |
| Ginekologi | Gineakologi |
| Gizi | Gisi |
| Gladiator | Geladiator |
| Glamor | Gelamor |
| Glosarium | Glossary |
| Glukosa | Glucose |
| Gol | Goal |
| Golf | Golef |
| Gorden | Korden, horden |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|-------------------|
| Gores | Goret |
| Gorila | Gurila |
| Gramatika | Gramatikal |
| Granat | Geranat |
| Grup | Group |
| Gua | Goa |
| Gubuk | Gubug |
| Gulai | Gule |
| Guncang | Goncang |
| Gurami | Gurame |
| H | |
| Habis | Abis |
| Hafal | Hapal |
| Hafiz | Hafis |
| Hakikat | Hakekat |
| Halalbihalal | Halalbilhalal |
| Hektare | Hektar |
| Hierarki | Hirarki |
| Higienis | Higenis |
| Hipotesis | Hipotesa |
| Helikopter | Halikopter |
| Helm | Helem |
| Heterogen | Hetrogen |
| Hierarki | Hirarki |
| Hijau | Ijo, hijo |
| Himne | Hymne |
| Hipotesis | Hipotesa |
| Hitam | Itam |
| Hobi | Hobby |
| Horizontal | Horizontal |
| Horor | Horror |
| Huruf | Hurup |
| I | |
| Ide | Idea |
| Ideal | Idial |
| Idealis | Idealist |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|-------------------|
| Idealisme | Idialisme |
| Ideologi | Idiologi |
| Identitas | Indentitas |
| Ihwal | Ikhwal |
| Ijazah | Ijasah |
| Ijab | Hijab |
| Ikat | Iket |
| Ikhlas | Iklas,ihlas |
| Ikhtiar | Ihtiar |
| Imajinasi | Imaginasi |
| Imbau | Himbau |
| Impor | Import |
| Impit | Himpit |
| Implementasi | Impelementasi |
| Impor | Import |
| Imsakiah | Imsakiyah |
| Inaugurasi | Inagurasi |
| Indekos | Indekost |
| Independen | Independent |
| Indra | Indera |
| Infinitif | Invinitif |
| Influenza | Influenza |
| Informal | Imformal |
| Informan | Imforman |
| Intelijen | Intelejen |
| Interogasi | Interograsi |
| Integrasi | Integerasi |
| Intensif | Instensif |
| Introspeksi | Interopeksi |
| Internis | Internist |
| Interupsi | Intrupsi |
| Infus | Inpus |
| Ingin | Pingin, pengen |
| Instalasi | Intalasi |
| Institut | Institute |
| Instrument | Insterumen |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Istri | Isteri |
| Istigfar | Istighfar |
| Istinja | Istinjak |
| Istikamah | Istiqomah |
| Italik | Italic |
| Iuran | Iyuran |
| Izin | Ijin |
| J | |
| Jadwal | Jadual |
| Jahiliah | Jahiliyah |
| Jahit | Jait |
| Jaket | Jeket |
| Jalangkung | Jaelangkung |
| Jangkrik | Jangkerik |
| Januari | January |
| Jasad | Jasat |
| Jawab | Jawap |
| Jazirah | Jajirah |
| Jemaah | Jamaah |
| Jemput | Jeput |
| Jemawa | Jumawa |
| Jenius | Genius |
| Jenazah | Jenajah |
| Jender | Gender |
| Jenderal | Jendral |
| Jeriken | Jerigen |
| Jerjak | Jerejak |
| Jeruji | Jeriji |
| Jerumus | Jrumus |
| Jilbab | Jilbap |
| Judikatif | Yudikatif |
| Judisial | Yudisial |
| Judo | Yudo |
| Junior | Yunior |
| Juli | July |
| Jumat | Jumaat, jum'at |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Jurnal | Journal |
| Justru | Justeru |
| Juz | Jus |
| K | |
| Kabar | Khabar |
| Kafan | Kapan |
| Kafe | Café |
| Kafeteria | Cafeteria |
| Kacamata | Kaca mata |
| Kanguru | Kangguru |
| Kaidah | Kaedah |
| Kaisar | Kaesar |
| Kanker | Kangker |
| Kakanda | Kekanda |
| Kaktus | Cactus |
| Kalender | Kelender |
| Kaleidoskop | Kelaidoskop |
| Karena | Karna |
| Karier | Karir |
| Karisma | Charisma |
| Kayangan | Kahyangan |
| Kemboja | Kamboja |
| Kamerawan | Cameramen |
| Kamuflase | Kamuplase |
| Kantong | Kantung |
| Kanguru | Kangguru |
| Kaus | Kaos |
| Kategori | Katagori |
| Katapel | Ketapel |
| Kaporit | Kavorit |
| Karate | Kerate |
| Kardus | Kardos |
| Kapsul | Capsul |
| Kuitansi | Kwitansi |
| Kargo | Cargo |
| Karunia | Kurnia |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Kasidah | Kosidah |
| Kasino | Casino |
| Kedelai | Kedele |
| Kebun | Kebon |
| Kedaluwarsa | Kadaluarsa |
| Keledai | Kelede |
| Kemanakan | Kemenakan |
| Kemboja | Kamboja |
| Kemenyan | Menyan |
| Kempis | Kempis |
| Kendaraan | Kenderaan |
| Kendur | Kendor |
| Kenek | Kernek |
| Kental | Kentel |
| Kepal | Kepel |
| Keram | Kram |
| Keramas | Kramas |
| Keramat | Kramat |
| Keramik | Kramik |
| Kerangkeng | Krangkeng |
| Kerani | Krani |
| Keranjang | Kranjang |
| Keraton | Kraton |
| Kerempeng | Krempeng |
| Kerenda | Keranda |
| Keretek | Kretek |
| Kernet | Kenek, kernek |
| Keriting | Kriting |
| Keroncong | Kroncong |
| Keropos | Kropos |
| Kerudung | Krudung |
| Keruk | Kerok |
| Kesal | Kesel |
| Keselak | Keselek |
| Ketuk | Ketok |
| Kerja Sama | Kerjasama |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|----------------------|
| Khatulistiwa | Katulistiwa |
| Khotbah | Khutbah |
| Khusus | Husus,kusus |
| Kiai | Kyai |
| Klaim | Klem, kelaim |
| Klab | Klub,club |
| Klien | Clien |
| Klakson | Kelakson |
| Klausu | Klause |
| Kleptomania | Kleptomani |
| Knalpot | Kenalpot |
| Kodifikasi | Kodefikasi |
| Kolesterol | Kolestrol |
| Kolintang | Kulintang |
| Komersial | Komersil |
| Kompleks | Komplek |
| Komoditas | Komoditi |
| Komplet | Komplit |
| Konduite | Kondite |
| Konfeksi | Konpeksi |
| Konferensi | Konperensi |
| Kongko | Kongkow |
| Konkret | Konkrit |
| Kongres | Konggres |
| Konklusi | Kongklusi |
| Konser | Konsert |
| Konstruksi | Kontruksi |
| Kontinu | Kontinyu |
| Kooperatif | Koperatif, koperatip |
| Koordinasi | Koordinir |
| Kopilot | Copilot |
| Kosen | Kusen |
| Kosakata | Kosa kata |
| Kover | Cover |
| Kuaci | Kwaci |
| Kualifikasi | Kwalifikasi |

| Baku | Tidak baku |
|-----------------|-------------------|
| Kualitas | Kwalitas |
| Kualitatif | Kwalitatif |
| Kue | Kueh |
| Kuis | Kuiz |
| Kukuh | Kokoh |
| Kurma | Korma |
| L | |
| Label | Lebel |
| Laboratorium | Labolatorium |
| Lafal | Lapal |
| Lahir | Zahir |
| Lalat | Lalar, laler |
| Laring | Larink |
| Lazuardi | Lajuardi |
| Lazim | Lajim |
| Leveransir | Laveransir |
| Leding | Ledeng |
| Legalisasi | Legalisir |
| Lemari | Almari |
| Lembap | Lembab |
| Lembek | Lembik |
| Lengang | Lenggang |
| Lengkuas | Lengkuwas |
| Lentera | Lanter |
| Lever | Liver |
| Leukemia | Leukemia |
| Lindas | Lindes |
| Linear | Linier |
| Litoral | Literal |
| Lubang | Lobang |
| Lobi | Loby |
| Lotre | Lotere |
| Luak | Luwak |
| Lubang | Lobang |
| Luks | Lux |
| Luntang-Lantung | Lontang-lantung |

| Baku | Tidak baku |
|---------------|-------------------|
| Lokalisasi | Lokalisir |
| Lusin | Losin |
| M | |
| Maaf | Map |
| Mabuk | Mabok |
| Macet | Macat |
| Madya | Madia |
| Madrasah | Madrasyah |
| Mag | Maag |
| Mazhab | Madzab |
| Maha Esa | Mahaesa |
| Mahabesar | Maha besar |
| Mahamulia | Maha mulia |
| Mahakuasa | Maha kuasa |
| Maha Pengasih | Mahapengasih |
| Mahasuci | Maha suci |
| Mahatahu | Maha tahu |
| Magrib | Maghrib |
| Magnet | Mahnet |
| Maizena | Maisena |
| Malapraktik | Malpraktek |
| Mampat | Mampet |
| Manajer | Manager |
| Manajemen | Managemen |
| Manasik | Menasik |
| Mandor | Mandur |
| Manset | Manzet |
| Mangkuk | Mangkok |
| Manuskrip | Manuskrif |
| Mantra | Mantera |
| Marah | Amarah |
| Maraton | Marathon |
| Margarin | Margarine |
| Marginal | Marjinal |
| Markah | Marka |
| Marmot | Marmot |

| Baku | Tidak baku |
|---------------|---------------------|
| Makin | Mangkin |
| Masalah | Masaalah |
| Matematika | Matematik |
| Materialis | Matrialis |
| Materialistis | Matrialistis |
| Matahari | Mentari |
| Mayor | Major |
| Melodi | Melody |
| Menstruasi | Mentruasi |
| Menopause | Menopause, manopaus |
| Meterai | Materai |
| Mesti | Musti |
| Metode | Metoda |
| Metodologi | Metodelogi |
| Mi | Mie |
| Migrain | Migren |
| Miliar | Milyar |
| Miliarder | Milyarder |
| Miliuner | Milyuner |
| Miring | Mereng |
| Misi | Missi |
| Modern | Modern |
| Molekul | Melekul |
| Moncong | Muncung |
| Moral | Moril |
| Motto | Moto |
| Mubalig | Mubaligh |
| Mujair | Mujahir |
| Mukena | Mukenah |
| Mukjizat | Mukjijat |
| Mulas | Mules |
| Mulia | Mulya |
| Mumi | Mummi |
| Muncikari | Mucikari |
| Musafir | Musyafir |
| Museum | Museum |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|-------------------|
| Mutakhir | Mutahir |
| N | |
| Nahas | Naas |
| Nazar | Nadzar |
| Nakhoda | Nahkoda |
| Napas | Nafas |
| Nasihat | Nasehat |
| Nanas | Nenas |
| Netralisasi | Netralisir |
| Negeri | Negri |
| Negosiasi | Negosasi |
| Neto | Netto |
| Nifas | Nipas |
| Nomor | Nomer |
| Notula | Notulen |
| Nuansa | Nuwansa |
| Nujum | Nuzum |
| Nuklir | Nuklier |
| O | |
| Objek | Obyek |
| Objektif | Obyektif |
| Objektivitas | Obyektifitas |
| Omzet | Omset |
| Oranye | Orange |
| Orkestra | Orchestra |
| Orisinal | Orisinil |
| Osmose | Osmosis |
| Oplah | Oplag |
| Operasi | Oprasi |
| Orang-Aring | Urang-aring |
| Oranye | Orange, oren |
| Orientasi | Orentasi |
| Orisinal | Orisinil |
| Otomatisasi | Otomasi |
| Otoritas | Otorita |
| Otak-Atik | Utak-atik |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Ovarium | Ofarium |
| P | |
| Pabrik | Fabric |
| Pacet | Pacat |
| Paham | Faham |
| Pahit | Pait |
| Pakai | Pakek, pakey |
| Pakansi | Vakansi |
| Palem | Palm |
| Pedepokan | Padepokan |
| Paderi | Padre |
| Pamflet | Pamfelet |
| Pancaindra | Panca indra |
| Panau | Panu |
| Pankreas | Pangkreas |
| Paraf | Parap |
| Parfum | Farpum |
| Pariwisata | Parawisata |
| Paradoks | Paradox |
| Paramedis | Paramedic |
| Pasfoto | Pas photo |
| Pasca | Paska |
| Pascapanen | Pasca panen |
| Paspor | Passport |
| Paten | Patent |
| Paviliun | Paviliyun |
| Pecel | Pecal |
| Peci | Pici |
| Pedas | Pedes |
| Pegal | Pegel |
| Perajin | Pengrajin |
| Peduli | Perduli |
| Peranti | Piranti |
| Pemirsa | Pirsawan |
| Pelamin | Pelaminan |
| Pelaris | Penglaris |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Pelbagai | Perbagai |
| Peleset | Pleset |
| Pelesetan | Plesetan |
| Pelesir | Plesir |
| Peleton | Pleton |
| Pelintir | Plintir |
| Pelonco | Plonco |
| Pelontos | Plontos |
| Peluru | Pelor |
| Pembaruan | Pembaharuan |
| Pemirsa | Pirsawan |
| Pem-Pek | Empek-empek |
| Pena | Pen |
| Penalti | Pinalti |
| Penganan | Panganan |
| Pengantin | Penganten |
| Pensil | Pinsil |
| Pensiun | Pengsiun |
| Penyek | Penyet |
| Pepaya | Papaya |
| Pepermin | Papermin |
| Perajin | Pengrajin |
| Peranti | Piranti |
| Pergelaran | Pagelaran |
| Perbahasa | Pribahasa |
| Perilaku | Prilaku |
| Perinci | Rinci |
| Periode | Priode |
| Perkedel | Pergedel |
| Perlente | Parlente |
| Permukiman | Pemukiman |
| Pesero | Persero |
| Petai | Pete |
| Piama | Piyama |
| Figura | Figura |
| Pijat | Pijet |

| Baku | Tidak baku |
|-----------------|-------------------|
| Pikir | Fikir |
| Piramida | Pyramid |
| Pistol | Pestol |
| Plafon | Flafon |
| Plakat | Pelakat |
| Plasenta | Placenta |
| Plastik | Pelastik |
| Platina | Pelatina |
| Plaza | Plasa |
| Pleidoi | Pledoi |
| Plester | Pelester |
| Politeknik | Politehnik |
| Pontang-Panting | Puntang-panting |
| Populer | Popular |
| Poselen | Porselin |
| Potabel | Portable |
| Potret | Portrait |
| Parafrase | Prafrase |
| Praktik | Praktek |
| Prangko | Perangko |
| Prasangka | Perasangka |
| Prematur | Premateur |
| Priayi | Priyayi |
| Produktivitas | Produktifitas |
| Profesor | Propesor |
| Provinsi | Propinsi |
| Provokasi | Profokasi |
| Proyek | Projek |
| Psikiater | Pesihiater |
| Psikolog | Psykolog |
| Pulpen | Pulven |
| Pusar | Puser |
| Putra | Putera |
| Putri | Puteri |
| Q | |
| Qari | Qori |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Qasar | Qosor |
| R | |
| Rabana | Robana |
| Rabi | Robi |
| Rabu | Rebo |
| Rahasia | Rahasiah |
| Rahmat | Rakhmat |
| Rajam | Rejam |
| Rakaat | Rekaat |
| Raket | Reket |
| Rama | Room |
| Ramadan | Ramadhan |
| Ramai | Rame |
| Ranking | Rangking |
| Rantai | Rante |
| Rantau | Ranto |
| Rasinal | Rasionil |
| Radioaktif | Radio aktif |
| Razia | Rajia |
| Ranking | Rangking |
| Ransel | Rangsel |
| Rapi | Rapih |
| Rapor | Raport |
| Risiko | Resiko |
| Respons | Respon |
| Restoran | Restaurant |
| Rematik | Reumatik |
| Rekreasi | Rekerasi |
| Relatif | Relatip |
| Religi | Riligi |
| Religius | Rilegius |
| Remas | Remes |
| Renaissans | Renaissance |
| Reparasi | Reprasi |
| Resbang | Rusbang |
| Resimen | Risimen |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Resipien | Resipen |
| Resolusi | Resulusi |
| Revisi | Rivisi |
| Reyot | Reot |
| Rezeki | Rejeki, rezki |
| Rida | Ridho |
| Riil | Riel |
| Risi | Rishi |
| Ritme | Ritma |
| Roboh | Rubuh |
| Roh | Ruh |
| Rohani | Rokhani |
| Rohaniwan | Rokhaniawan |
| Roker | Rocker |
| Romusa | Romusha |
| Rontgen | Ronsen |
| Rute | Route |
| Rutin | Routin |
| Rukuk | Ruku' |
| Ruwet | Ruet |
| S | |
| Sabda | Sapda |
| Sabilillah | Sabililah |
| Sabtu | Saptu |
| Sadar | Sedar |
| Sah | Syah |
| Sahabat | Sobat |
| Sahdu | Syahdu |
| Sai | Sa'i |
| Sajak | Sanjak |
| Sajadah | Sejadah |
| Sahur | Syahur |
| Sahdu | Syahdu |
| Sakadar | Sekedar |
| Sakelar | Saklar |
| Saking | Sangking |

| Baku | Tidak baku |
|--------------|-------------------|
| Sakratulmaut | Sakaratulmaut |
| Saksama | Seksama |
| Saksofon | Seksofon |
| Salai | Sale |
| Salat | Shalat, sholat |
| Salep | Salap |
| Salib | Salip |
| Salvo | Salfo |
| Sambal | Sambel |
| Sampel | Sample |
| Sampo | Shampoo, sampoo |
| Samudra | Samudera |
| Sanawiah | Sanawiyah |
| Sanksi | Sangsi |
| Sanggama | Senggama |
| Sanskerta | Sansekerta |
| Saraf | Syaraf |
| Sastra | Sastera |
| Satai | Sate |
| Satyalencana | Satialencana |
| Saudara | Sodara |
| Satir | Satire |
| Saus | Saos |
| Sebarang | Sembarang |
| Seberang | Sebrang |
| Sedekap | Sedakap |
| Sembari | Sambari |
| Semampai | Semapei |
| Sembelih | Sembeleh |
| Sembrono | Semberono |
| Sein | Sen, sign/ seign |
| Sekretariat | Sekertariat |
| Sekretaris | Sekertaris |
| Sekular | Sekuler |
| Selawat | Salawat |
| Selusus | Telusur |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|------------------------|
| Sembap | Sembab |
| Seprai | Sepre |
| Servis | Service |
| Sentosa | Sentausa |
| Sentrum | Centrum |
| Separuh | Separoh |
| Sepet | Sepat |
| Seram | Serem |
| Serep | Serap |
| Serbaneka | Serba aneka |
| Seremoni | Ceremony |
| Serempet | Srempet |
| Seriawan | Sariawan |
| Serigala | Srigala |
| Serikat | Syarikat |
| Serikaya | Srikaya |
| Sertifikat | Sertipikat, sertivikat |
| Sesak | Sesek |
| Setan | Syaitan, syetan |
| Setip | Stip |
| Setir | Stir |
| Setop | Stop |
| Setrap | Seterap |
| Setrika | Seterika |
| Setrum | Seterum |
| Servis | Service |
| Seyogianya | Seyogyanya |
| Siar | Syiar |
| Sifat | Sipat |
| Silakan | Silahkan |
| Silaturahmi | Silaturahmi |
| Silinder | Selinder |
| Simpanse | Sinpanse |
| Simpel | Simple |
| Sindrom | Syndrome |
| Serban | Sorban |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Sintaksis | Sintaks |
| Sintesis | Sintesa |
| Sintetis | Sintesis |
| Sinema | Cinema |
| Sumatra | Sumatera |
| Sirene | Sirine |
| Sirkuler | Sirkular |
| Sirup | Syrup |
| Sistem | Sistim |
| Sistematis | Sistimatis |
| Skala | Sekala |
| Skandal | Sekandal |
| Skedul | Sekedul |
| Skema | Sekema |
| Skenario | Sekenario |
| Ski | Sky |
| Skiping | Sekiping |
| Skop | Sekop |
| Skors | Sekors |
| Skrining | Sekerining |
| Skripsi | Sekripsi |
| Skuat | Skuad |
| Slang | Sleng |
| Slogan | Selogan |
| Smes | Smash |
| Sopir | Supir |
| Sop | Sup,soup |
| Spageti | Spaghetti |
| Spasi | Sepasi |
| Spektakuler | Spektakular |
| Spesifik | Spesipik |
| Spidol | Sepidol |
| Spiral | Sepiral |
| Spirit | Sepirit |
| Spiritual | Spiritual |
| Spiritus | Sepirtus |

| Baku | Tidak baku |
|---------------|-------------------|
| Spons | Sepon |
| Stadion | Setadion |
| Stambuk | Setambuk |
| Standar | Standard |
| Standardisasi | Standarisasi |
| Starter | Stater |
| Stempel | Setempel |
| Stenografi | Stenographi |
| Stereotip | Stereotype |
| Steril | Seteril |
| Stetoskop | Setetoskop |
| Stigma | Stikma |
| Stiker | Sticker |
| Stimulan | Stimulans |
| Stok | Stock |
| Stoples | Toples |
| Stres | Stress |
| Stroberi | Strawberry |
| Stroke | Struk |
| Studi | Study |
| Substansi | Subtansi |
| Subbab | Sub bab |
| Subunit | Sub unit |
| Sukacita | Suka cita |
| Sulap | Sunglap |
| Sundal | Sundel |
| Supercepat | Super cepat |
| Supermarket | Super market |
| Surga | Syurga, sorga |
| Suplai | Suplay |
| Suplemen | Saplemen |
| Suplier | Suplayer |
| Suvenir | Souvenir |
| Syahadat | Sahadat |
| Syahid | Sahid |
| Syekh | Syeikh |

| Baku | Tidak baku |
|----------------|-------------------|
| Syirik | Sirik |
| Syogun | Shogun |
| Syukur | Sukur |
| T | |
| Tafsir | Tapsir |
| Tahajud | Tahajjud |
| Tahi | Taik, tai |
| Tahu | Tau |
| Takhta | Tahta |
| Takwa | Taqwa |
| Takziah | Takjiah |
| Talak | Talaq |
| Tampak | Nampak |
| Tanda Tangan | Tandatangan |
| Tantang | Tentang |
| Taoco | Tauco |
| Taoge | Toge, tauge |
| Tapai | Tape |
| Taplak | Tapelak |
| Taksi | Taxi |
| Tarawih | Taraweh |
| Tarekat | Tarikat |
| Taruh | Taroh |
| Tato | Tattoo |
| Tauke | Taoke, toke |
| Tawaf | Thawaf |
| Teater | Theater |
| Tadarus | Tedarus |
| Telantar | Terlantar |
| Teladan | Tauladan |
| Telan | Telen |
| Telanjur | Terlanjur |
| Telantar | Terlantar |
| Telentang | Terlentang |
| Telekomunikasi | Telkomunikasi |
| Teleks | Telex |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Telekung | Tlekung |
| Telepon | Telpon, telfon |
| Tembakau | Tembako |
| Tempa | Tempeh |
| Temperamen | Tempramen |
| Temperatur | Tempratur |
| Tempias | Tampias |
| Tempo | Tempoh |
| Tenggorokan | Tenggorokkan |
| Tengkurap | Tengkurep |
| Tenggiling | Trenggiling |
| Tenis | Tennis |
| Tenteram | Tentram |
| Teknik | Tehnik |
| Teknologi | Tehnologi |
| Telur | Telor |
| Teori | Tiori |
| Teoretis | Teoritis |
| Terampil | Trampil |
| Terung | Terong |
| Terobos | Trobos |
| Tes | Test |
| Tesis | Thesis |
| Tetapi | Tapi |
| Tim | Team |
| Timun | Ketimun |
| Tip | Tips |
| Tipe | Type |
| Tobat | Taubat |
| Tolan | Taulan |
| Transpor | Transport |
| Terasi | Trasi |
| Tertawa | Ketawa |
| Teruna | Taruna |
| Trofi | Tropi, trophi |
| Tur | Tour |

| Baku | Tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Turis | Touris |
| Timun | Ketimun |
| U | |
| Uang | Uwang |
| Ubah | Rubah, obah |
| Ujian Ulang | Ujian ulangan |
| Ujung | Hujung |
| Umrah | Umroh |
| Unta | Onta |
| Urine | Urin |
| Urgen | Urgent |
| Ustaz | Ustat |
| Utang | Hutang |
| Ukulele | Okulele |
| V | |
| Vanili | Panili |
| Vakansi | Pakansi |
| Vaksinasi | Faksinasi |
| Vasektomi | Fasektomi |
| Vas | Fas |
| Vaselin | Vaslin |
| Vegetarian | Vejetarian |
| Vena | Fena |
| Verifikasi | Veripikasi |
| Veteran | Vetran |
| Vermak | Vermaks |
| Video | Video |
| Vila | Villa |
| Vlek | Flek, plek |
| Voli | Volley |
| W | |
| Wajik | Wajit |
| Wajib | Wajip |
| Warakawuri | Warakwuri |
| Wakaf | Waqaf |
| Watt | Wat |

| Baku | Tidak baku |
|---------------|-------------------|
| Widyawisata | Widya wisata |
| Widyaiswara | Widiaiswara |
| Wirausaha | Wiraswasta |
| Wihara | Vihara |
| Wudu | Wuduk, wudhu |
| Wujud | Wujut |
| X | |
| Xenofon | Senofon |
| Y | |
| Yodium | Jodium |
| Yoghurt | Yogurt |
| Yuridis | Juridis |
| Yurisprudensi | Jurisprudensi |
| Z | |
| Zakat | Jakat |
| Zalim | Dzolim |
| Zaman | Jaman |
| Zamrud | Jamrud, zamrut |
| Zamzam | Zam-zam |
| Ziarah | Jiarah |
| Zionisme | Zionism |
| Zikir | Dzikir |
| Zina | Zinah, jina |
| Zona | Zone |
| Zulhijah | Julhijah |
| Zulkaidah | Zulkaedah |
| Zhuhur | Lohor |

BAHASA INDONESIA DALAM IKLAN TELEVISI INDONESIA

Bahasa diperlukan manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan isi pikiran, pendapat, pandangan, ataupun mengemukakan ide-ide, dan gagasan-gagasannya. Bahasa yang disampaikan berupa tulisan dan lisan, salah satunya adalah tulisan dan pengucapan atau tuturan dalam iklan televisi ketika dalam menjual produk.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 625) iklan adalah (1) Berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan, (2) Pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau ditempat umum. Iklan adalah suatu pemberitahuan yang disampaikan kepada masyarakat luas tentang barang atau jasa baik yang dilakukan perorangan, perusahaan swasta maupun pemerintah. Iklan sebagai sarana komunikasi, iklan memiliki sasaran yang luas yakni pembaca, pendengar, dan pemirsa secara luas.

Iklan bertujuan untuk membagikan info yang diperlukan oleh masyarakat. Iklan menjadi tidak berarti jika tidak dibaca atau ditonton oleh khalayak sehingga info tentang iklan harus dapat menarik perhatian khalayak yang dituju. Sehingga iklan harus menarik perhatian untuk dibaca dan ditonton. Namun iklan yang ditampilkan menggunakan segala cara untuk menarik perhatian, termasuk dengan melanggar kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan maupun penulisan yang terdiri atas tata bunyi, tata tulis, tata kalimat, bentuk dan pilihan kata. Selain itu ketika beriklan, harus menggunakan bahasa iklan yang menarik, sopan, dan logis.

Penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan presiden yaitu,

1. Undang-undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Pasal 32, menyatakan bahwa bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.
2. Undang-undang nomor 24 Tahun 2009, tentang bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan yaitu
 - Pasal 26: Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam peraturan perundang-undangan.
 - Pasal 27: Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi Negara.
 - Pasal 33: Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta.
 - Pasal 34: Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perseorangan kepada instansi pemerintahan.
3. Peraturan Pemerintah nomor 57 Tahun 2014 tentang pengembangan dan perlindungan Bahasa dan Sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia.
4. Peraturan Presiden nomor 63 Tahun 2019 tentang penggunaan bahasa

Indonesia pada BAB II. Bagian I. “Penggunaan bahasa Indonesia harus memenuhi kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar.

A. Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia di Televisi

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|----|--------------|--|---|---|
| 1. | Agoda | Diskonnya sampek 60% | Diskonnya sampek 60% | Diskonnya <i>hingga / sampai</i> 60% |
| 2. | Artco | Mau untung, <i>pakek</i> Artco, tinggal sorong... | Mau untung, <i>pakek</i> Artco, tinggal sorong... | Mau untung, <i>pakai</i> Artco, tinggal sorong... |
| 3. | Axis | Selama ini cuma <i>gigabite</i> yang kamu <i>tau</i> . <i>Kenapagak pakek</i> cara baru. Pertama di Indonesia waktu kini bisa dibeli di Axis. Kontrol internet samaumu dengan <i>play and pause Download Axisnet</i> Axis <i>emang</i> kita beda. | Selama ini cuma <i>gigabite</i> yang kamu <i>tau</i> . <i>Kenapagak pakek</i> cara baru. Pertama di Indonesia waktu kini bisa dibeli di Axis. Kontrol internet samaumu dengan <i>play and pause Download Axisnet</i> Axis <i>emang</i> kita beda. | Selama ini cuma <i>gigabite</i> yang kamu <i>tahu</i> . <i>Mengapatidak pakai</i> cara baru. Pertama di Indonesia waktu kini bisa dibeli di Axis. Kontrol internet samaumu dengan <i>play and pause Download Axisnet</i> Axis <i>memang</i> kita beda. |
| 4. | Beng Beng | <i>YUK</i> Ikutan beng beng <i>share it</i> | <i>YUK</i> Ikutan beng beng <i>share it</i> | <i>AYO</i> Ikutan beng beng <i>share it</i> |
| 5. | Bebelac | Adek. Bagus ya buat siapa? Ada <i>buat</i> Bu guru. <i>Yuk</i> minum susu dulu. Hebatnya Bebelac mengandung Fossil yang teruji klinis dan <i>triple A</i> dengan DHA lebih tinggi dukung pencernaan yang baik akal kreatif dan hati yang besar. Selamat ulang <i>taun</i> . <i>Loh</i> saya <i>enggak</i> ulang tahun. <i>Kenapa</i> harus | Adek. Bagus ya <i>buat</i> siapa? Ada <i>buat</i> Bu guru. <i>Yuk</i> minum susu dulu. Hebatnya Bebelac mengandung Fossil yang teruji klinis dan <i>triple A</i> dengan DHA lebih tinggi dukung pencernaan yang baik akal kreatif dan hati yang besar. Selamat ulang <i>taun</i> . <i>Loh</i> saya <i>enggak</i> ulang tahun. <i>Kenapa</i> harus | Adek. Bagus ya <i>untuk</i> siapa? Ada <i>untuk</i> Bu guru. <i>Ayo</i> minum susu dulu. Hebatnya Bebelac mengandung Fossil yang teruji klinis dan <i>triple A</i> dengan DHA lebih tinggi dukung pencernaan yang baik akal kreatif dan hati yang besar. Selamat ulang <i>tahun</i> . <i>Lo</i> saya <i>tidak</i> ulang tahun. <i>Mengapa</i> harus <i>Menunggu</i> ulang tahun, <i>karena</i> <i>memberi</i> hadiah bisa kapan <i>saja</i> . Bebelac |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|-------------------------------|---|---|---|
| | | <i>nunggu</i> ulang tahun, <i>kan ngasih</i> hadiah bisa kapan <i>aja</i> . Bebelac awal semua kehebatan. | nunggu ulang tahun, <i>kan ngasih</i> hadiah bisa kapan <i>aja</i> . Bebelac awal semua kehebatan. | awal semua kehebatan. |
| 6. | Biskuat | <i>Bentar</i> ya. <i>Buat</i> aku ya kalau aku menang PS 5 dari biskuat aku <i>bolehin main deh</i> . Caranya? <i>Gampang</i> . Beli <i>scan</i> kirim fotonya <i>menangin</i> hadiah total <i>miliaranikutin yuk</i> . | <i>Bentar</i> ya. <i>Buat</i> aku ya kalau aku menang PS 5 dari biskuat aku <i>bolehin main deh</i> . Caranya? <i>Gampang</i> . Beli <i>scan</i> kirim fotonya <i>menangin</i> hadiah total <i>miliaranikutin yuk</i> . | <i>Sebentar</i> ya. Untuk aku ya kalau aku menang PS 5 dari biskuat aku <i>mbolehkan bermain ya</i> . Caranya? <i>Mudah</i> . Beli <i>scan</i> kirim fotonya <i>menangkan</i> hadiah total <i>bermilyar-milyarayoikut</i> . |
| 7. | Better | Bu <i>motuker dong</i> Bu <i>motuker dong</i> Hm...semua bisa <i>dapet</i> | Bu <i>motuker dong</i> Bu <i>motuker dong</i> Hm...semua bisa <i>dapet</i> | Bu <i>mautukar lah</i> Bu <i>mautukar lah</i> Hm...semua bisa <i>dapat</i> |
| 8. | Buavita | Asyik jalan-jalan. <i>Waduh</i> , tenang, <i>kan</i> setiap hari <i>udah</i> minum Buavita, dengan buah dari alam..... <i>seger</i> | Asyik jalan-jalan. <i>Waduh</i> , tenang, <i>kan</i> setiap hari <i>udah</i> minum Buavita, dengan buah dari alam..... <i>seger</i> | Asyik jalan-jalan. <i>Aduh</i> , tenang, <i>karena</i> setiap hari <i>sudah</i> minum Buavita, dengan buah dari alam..... <i>segar</i> |
| 9. | BPJS Ketenagakerjaan | <i>Gimana</i> kalau kita <i>dibuat</i> in bunga ini ya <i>Dek</i> ? Untung <i>udah</i> <i>dapet</i> jaminan kematian. Anak bisa <i>dapet</i> bea siswa <i>jugak</i> . <i>Dapet</i> BPJS ketenagakerjaan ... | <i>Gimana</i> kalau kita <i>dibuat</i> in bunga ini ya <i>Dek</i> ? Untung <i>udah</i> <i>dapet</i> jaminan kematian. Anak bisa <i>dapet</i> bea siswa <i>jugak</i> . <i>Dapet</i> BPJS ketenagakerjaan ... | <i>Bagaimana</i> kalau kita <i>dibuat</i> kan bunga ini ya <i>Dik</i> ? Untung <i>sudah</i> <i>dapat</i> jaminan kematian. Anak bisa <i>dapat</i> bea siswa <i>juga</i> . <i>Dapat</i> BPJS ketenagakerjaan... |
| 10. | Cat Avian Supersilk Anti Noda | <i>Bikin</i> noda <i>gak</i> mudah <i>nempel</i> ...Aku cinta <i>cet</i> dinding | <i>Bikin</i> noda <i>gak</i> mudah <i>nempel</i> ...Aku cinta <i>cet</i> dinding | <i>Membuat</i> noda <i>tidak</i> mudah <i>menempel</i> ...Aku |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|--|
| | | <p><i>Supersilk</i> Anti Noda.</p> <p>Ehm <i>delicious</i>, bikin jus temboknya kotor...</p> | <p><i>Supersilk</i> Anti Noda.</p> <p>Ehm <i>delicious</i>, bikin jus temboknya kotor ...</p> | <p>cinta <i>cat</i> dinding <i>Supersilk</i> Anti Noda.</p> <p>Ehm <i>delicious</i>, membuat jus temboknya kotor ...</p> |
| 11. | Cat NO DROP | <p><i>Farah</i> musim kemarau <i>fanas</i>. Musim hujan bocor-bocor. <i>Pakei No Drop</i> anti <i>fanas</i>. Cat pelapis dua musim. Beri proteksi anti <i>fanas</i> dan anti bocor hingga sepuluh tahun. <i>No Drop</i> anti <i>fanas</i>, <i>No fanas-fanas</i> no bocor-bocor.</p> | <p><i>Farah</i> musim kemarau <i>fanas</i>. Musim hujan bocor-bocor. <i>Pakei No Drop</i> anti <i>fanas</i>. Cat pelapis dua musim. Beri proteksi anti <i>fanas</i> dan anti bocor hingga sepuluh tahun. <i>No Drop</i> anti <i>fanas</i>, <i>No fanas-fanas</i> no bocor-bocor.</p> | <p><i>Parah</i> musim kemarau <i>panas</i>. Musim hujan bocor-bocor. <i>Pakai No Drop</i> anti <i>panas</i>. Cat pelapis dua musim. Beri proteksi anti <i>panas</i> dan anti bocor hingga sepuluh tahun. <i>No Drop</i> anti <i>panas</i>, <i>No panas-panas</i> no bocor-bocor.</p> |
| 12. | Charmnap Urine Dry | <p><i>Kugak</i> takut bocor urin. <i>Urine Dry</i>. <i>Urine Dry</i> basah-basah basah, <i>Urine Dry</i> pembalut <i>husus</i> urin. <i>Serap</i> urin enam kali lebih banyak dari pembalut biasa, kering.</p> | <p><i>Kugak</i> takut bocor urin. <i>Urine Dry</i>. <i>Urine Dry</i> basah-basah basah, <i>Urine Dry</i> pembalut <i>husus</i> urin. <i>Serap</i> urin enam kali lebih banyak dari pembalut biasa, kering.</p> | <p><i>Akutidak</i> takut bocor urin. <i>Urine Dry</i>. <i>Urine Dry</i> basah-basah basah, <i>Urine Dry</i> pembalut <i>khusus</i> urin. <i>Menyerap</i> urin enam kali lebih banyak dari pembalut biasa, kering.</p> |
| 13. | Clear | <p>Clear baru, sampo anti ketombe dengan teknologi terbaik. Dengan kekuatan sepuluh kali super <i>vaitemin</i>. Sikat habis ketombe basah dan kering. <i>Gak kawatir</i> ketombe</p> | <p>Clear baru, sampo anti ketombe dengan teknologi terbaik. Dengan kekuatan sepuluh kali super <i>vaitemin</i>. Sikat habis ketombe basah dan kering. <i>Gak kawatir</i> ketombe</p> | <p>Clear baru, sampo anti ketombe dengan teknologi terbaik. Dengan kekuatan sepuluh kali super <i>vitamin</i>. Sikat habis ketombe basah dan kering. <i>Tidak khawatir</i> ketombe datang lagi. Clear</p> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|------------------|---|---|--|
| | | datanglagi.Clear baru buktikan sekarang. | datanglagi.Clear baru buktikan sekarang. | baru buktikan sekarang. |
| 14. | Chocolatos | Saat banyak pikiran, <i>kaleminsambilreba han bareng</i> Chocolatos dengan <i>coklat</i> Italia berlimpah nikmati hatimu <i>lepasin</i> bebanmu. | Saat banyak pikiran, <i>kaleminsambilreba han bareng</i> Chocolatos dengan <i>coklat</i> Italia berlimpah nikmati hatimu <i>lepasin</i> bebanmu. | Saat banyak pikiran, <i>tenang /santaisembar iistirahat</i> bersamaChocolatos dengan <i>cokelat</i> Italia berlimpah nikmati hatimu <i>lepaskan</i> bebanmu. |
| 15. | Choki Choki | Makan Choki Choki bisa keluar jagoan loh. Hem, Choki Choki <i>Mobile Legend. Coklat</i> pasta panjangnya <i>gak abis-abis. Yuk dapetin</i> jutaan kartu <i>HeroMobile Legend</i> beng-beng <i>terhappy. Kumpulan</i> semuanya ya. Choki Choki enaknya tambah seru. | Makan Choki Choki bisa keluar jagoan loh. Hem, Choki Choki <i>Mobile Legend. Coklat</i> pasta panjangnya <i>gak abis-abis. Yuk dapetin</i> jutaan kartu <i>HeroMobile Legend</i> beng-beng <i>terhappy. Kumpulan</i> semuanya ya. Choki Choki enaknya tambah seru. | Makan Choki Choki bisa keluar jagoan loh. Hem, Choki Choki <i>Mobile Legend. Cokelat</i> pasta panjangnya <i>tidak habis-habis. Ayo dapatkan</i> jutaan kartu <i>HeroMobile Legend</i> beng-beng <i>terhappy. Kumpulan</i> semuanya ya. Choki Choki enaknya tambah seru. |
| 16. | Citra Body Serum | Habis mandi <i>kok</i> kulitku tetap kusam yah? Mau <i>glowing</i> sabun <i>aja enggak</i> cukup. <i>Pakei</i> Citra setiap habis mandi. Dengan dua puluh kali <i>glowing</i> serum dan sepuluh kali kekuatan melembapkan, tampak <i>glowing</i> . Wow kian terasa lembut. <i>Pakei</i> | Habis mandi <i>kok</i> kulitku tetap kusam yah? Mau <i>glowing</i> sabun <i>aja enggak</i> cukup. <i>Pakei</i> Citra setiap habis mandi. Dengan dua puluh kali <i>glowing</i> serum dan sepuluh kali kekuatan melembapkan, tampak <i>glowing</i> . Wow kian terasa lembut. <i>Pakei</i> | Habis mandi <i>mengapa</i> kulitku tetap kusam yah? Mau <i>glowing</i> sabun <i>saja tidak</i> cukup. <i>Pakai</i> Citra setiap habis mandi. Dengan dua puluh kali <i>glowing</i> serum dan sepuluh kali kekuatan melembapkan, tampak <i>glowing</i> . Wow kian terasa lembut. <i>Pakai</i> Citra, |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|--------------------|--|--|---|
| | | Citra, kulit <i>glowing</i> dan terasa lembut. | Citra, kulit <i>glowing</i> dan terasa lembut. | kulit <i>glowing</i> dan terasa lembut. |
| 17. | Cooling 5 | Tenggorokan sakit nih minum obat antibiotik ah. Sakit tenggorokan ya? Jangan <i>dikit-dikit</i> minum antibiotik nanti resistensi loh. Semprot <i>aja</i> Cooling 5 kerja lokal pada tenggorokan Cooling 5 meredakan sakit tenggorokan. | Tenggorokan sakit nih minum obat antibiotik ah. Sakit tenggorokan ya? Jangan <i>dikit-dikit</i> minum antibiotik nanti resistensi loh. Semprot <i>aja</i> Cooling 5 kerja lokal pada tenggorokan Cooling 5 meredakan sakit tenggorokan. | Tenggorokan sakit nih minum obat antibiotik ah. Sakit tenggorokan ya? Jangan <i>sedikit-sedikit</i> minum antibiotik nanti resistensi loh. Semprot <i>saja</i> Cooling 5 kerja lokal pada tenggorokan. Cooling 5. meredakan sakit tenggorokan. |
| 18. | Detergent Bio + | Hebat <i>dong</i> , Bio plus tangguhlah Bioplus. <i>Kok bisa</i> Bun? Hah Detergent Bio plus. Bersihkan kotor, bakteri dan virus. Cucian wangi dan bersih. <i>Pantes</i> bersih. | Hebat <i>dong</i> , Bio plus tangguhlah Bioplus. <i>Kok bisa</i> Bun? Hah Detergent Bio plus. Bersihkan kotor, bakteri dan virus. Cucian wangi dan bersih. <i>Pantes</i> bersih. | Hebat <i>dong</i> , Bio plus tangguhlah Bioplus. <i>Kok bisa</i> Bun? Hah Detergent Bio plus. Bersihkan kotor, bakteri dan virus. Cucian wangi dan bersih. <i>Pantas</i> bersih. |
| 19. | Deterjen Gentlegen | Aku dulu nih <i>sempet pakek</i> deterjen bubuk, <i>tapi</i> ternyata tangannya tuh panas. Oh walaupun baju bersih tapi tanganku kasar. <i>Enggak</i> aku <i>enggak</i> mau. Setelah <i>pakei</i> Gentlegen baju lebih bersih, wangi, tangan aman dan tangan tetap lembut. | Aku dulu nih <i>sempet pakek</i> deterjen bubuk, <i>tapi</i> ternyata tangannya tuh panas. Oh walaupun baju bersih tapi tanganku kasar. <i>Enggak</i> aku <i>enggak</i> mau. Setelah <i>pakei</i> Gentlegen baju lebih bersih, wangi, tangan aman dan tangan tetap lembut. | Aku dulu nih <i>sempat pakai</i> deterjen bubuk, <i>tetapi</i> ternyata tangannya tuh panas. Oh walaupun baju bersih tapi tanganku kasar. <i>Tidak</i> aku <i>tidak</i> mau. Setelah <i>pakai</i> Gentlegen baju lebih bersih, wangi, tangan aman dan tangan tetap lembut. <i>Seperti</i> , ah tangan enak banget. Oh ya ternyata |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|--------------|--|--|--|
| | | <i>Kayak</i> , ah tangan enak banget. Oh ya ternyata deterjen tumbuhan yang asli itu ada sertifikasi Amerikanya. Misalkan tangannya <i>pengen</i> lembut, pindah <i>Gentlegen aja</i> . | <i>Kayak</i> , ah tangan enak banget. Oh ya ternyata deterjen tumbuhan yang asli itu ada sertifikasi Amerikanya. Misalkan tangannya <i>pengen</i> lembut, pindah <i>Gentlegen aja</i> . | deterjen tumbuhan yang asli itu ada sertifikasi Amerikanya. Misalkan tangannya <i>ingin</i> lembut, pindah <i>Gentlegen saja</i> . |
| 20. | Dove | <i>Tiap</i> hari itu kita di lokasi <i>shooting</i> ...Aku kan <i>ngerasa</i> jadi sangat <i>enggak</i> percaya diri <i>sebenemnya</i> ... <i>Karna</i> a Dove kuat <i>dari</i> akar. | <i>Tiap</i> hari itu kita di lokasi <i>shooting</i> ...Aku kan <i>ngerasa</i> jadi sangat <i>enggak</i> percaya diri <i>sebenemnya</i> ... <i>Karna</i> a Dove kuat <i>dari</i> akar. | <i>Setiap</i> hari itu kita di lokasi <i>shooting</i> ...Aku kan <i>merasa</i> jadi sangat <i>tidak</i> percaya diri <i>sebenarnya</i> ... <i>Karena</i> Dove kuat <i>mulai</i> akar. |
| 21. | Downy | Downy digunakan untuk mencuci pakaian tapi dikeringkan dalam ruangan. Akankah secantik mencium bau <i>apek</i> ? Wanginya <i>fresh</i> kita lagi di taman ya wanginya <i>seger banget</i> . Ah bau bunga apa ini? Banyak bunga di sini cium lebih dekat. Oh, Wah <i>surprise</i> Downy Sunrise Fresh formula <i>two in one</i> bantu hilangkan bau <i>apek</i> seperti dijemur di luar | Downy digunakan untuk mencuci pakaian tapi dikeringkan dalam ruangan. Akankah secantik mencium bau <i>apek</i> ? Wanginya <i>fresh</i> kita lagi di taman ya wanginya <i>seger banget</i> . Ah bau bunga apa ini? Banyak bunga di sini cium lebih dekat. Oh, Wah <i>surprise</i> Downy Sunrise Fresh formula <i>two in one</i> bantu hilangkan bau <i>apek</i> seperti dijemur di luar | Downy digunakan untuk mencuci pakaian tapi dikeringkan dalam ruangan. Akankah secantik mencium bau <i>tidak sedap</i> ? Wanginya <i>fresh</i> kita lagi di taman ya wanginya <i>seger banget</i> . Ah bau bunga apa ini? Banyak bunga di sini cium lebih dekat. Oh, Wah <i>surprise</i> Downy Sunrise Fresh formula <i>two in one</i> bantu hilangkan bau <i>tidak sedap</i> seperti dijemur di luar ruangan. Downy sunrise fresh. |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|------------------------|---|---|---|
| | | ruangan. Downy sunrise fresh. | ruangan. Downy sunrise fresh. | |
| 22. | Emeron Lovely Naturals | Akhirnya berdua. Ih <i>kek</i> kulit pohon. <i>Pakek</i> ini Emeron Lovely Naturals Intense Moisturizing dengan <i>honey</i> , <i>avocado oil</i> vitamin E dan B5 kulit jadi lembap dan lembut ekstra lembut <i>buat</i> kulitmu. Emeron Lovely Naturals Intense Moisturizing. | Akhirnya berdua. Ih <i>kek</i> kulit pohon. <i>Pakek</i> ini Emeron Lovely Naturals Intense Moisturizing dengan <i>honey</i> , <i>avocado oil</i> vitamin E dan B5 kulit jadi lembap dan lembut ekstra lembut <i>buat</i> kulitmu. Emeron Lovely Naturals Intense Moisturizing. | Akhirnya berdua. Ih <i>seperti</i> kulit pohon. <i>Pakai</i> ini Emeron Lovely Naturals Intense Moisturizing dengan <i>honey</i> , <i>avocado oil</i> vitamin E dan B5 kulit jadi lembap dan lembut ekstra lembut <i>buat</i> kulitmu. Emeron Lovely Naturals Intense Moisturizing. |
| 23. | ENERGEN | AKU yang <i>buat</i> ya ibu | AKU yang <i>buat</i> ya ibu | AKU yang <i>membuat</i> ya ibu |
| 24. | Es krim Walls | <i>Cuma</i> Walls yang <i>bikin</i> ceria Kemana <i>aja</i> Di mana <i>aja</i> jadi <i>Happy</i> | <i>Cuma</i> Walls yang <i>bikin</i> ceria Kemana <i>aja</i> Di mana <i>aja</i> jadi <i>Happy</i> | <i>Hanya</i> Walls yang <i>membuat</i> ceria Kemana <i>saja</i> Di mana <i>saja</i> jadi <i>ceria</i> |
| 25. | Es Krim Walls Cornetto | Ikutin promo <i>berbucinbareng</i> Cornetto. Beli Cornetto kemasan <i>kusus</i> ... | Ikutin promo <i>berbucinbareng</i> Cornetto. Beli Cornetto kemasan <i>kusus</i> ... | <i>Ayo ikut</i> promo <i>berbudak cintabersama</i> Cornetto. Beli Cornetto kemasan <i>khusus</i> ... |
| 26. | Fair & Lovely | Belangnya juga, walaupun <i>cuma</i> beberapa menit kena sinar matahari kulit wajah bisa belang. Jangan khawatir, <i>pakei Fair and lovely</i> multi vitamin, kepuasan krimnya melindungi dari | Belangnya juga, walaupun <i>cuma</i> beberapa menit kena sinar matahari kulit wajah bisa belang. Jangan khawatir, <i>pakei Fair and lovely</i> multi vitamin, kepuasan krimnya melindungi dari | Belangnya juga, walaupun <i>hanya</i> beberapa menit kena sinar matahari kulit wajah bisa belang. Jangan khawatir, <i>pakai Fair and lovely</i> multi vitamin, kepuasan krimnya melindungi dari matahari dan <i>membuat</i> kulit wajah jadi <i>glowing</i> . Bye-bye |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|------------------------|--|--|--|
| | | matahari dan <i>bikin</i> kulit wajah jadi <i>glowing</i> . <i>Bye-bye</i> belang, cerah datang. Bagi saya yang lebih baik wajah <i>glowing</i> . | matahari dan <i>bikin</i> kulit wajah jadi <i>glowing</i> . <i>Bye-bye</i> belang, cerah datang. Bagi saya yang lebih baik wajah <i>glowing</i> . | belang, cerah datang. Bagi saya yang lebih baik wajah <i>glowing</i> . |
| 27. | Fresh Care Smash | Wow <i>kirain</i> pot <i>taunya</i> Fresh Care Smash yang lagi viral. Fresh Care Smash 4 in 1 trend baru <i>double</i> inhalernya unik <i>nonjok</i> <i>segernyabisabuat</i> ngerok ngerol sampai <i>pijit keren</i> dan <i>stylish</i> . Fresh Care Smash ekspresikan gayamu. | Wow <i>kirain</i> pot <i>taunya</i> Fresh Care Smash yang lagi viral. Fresh Care Smash 4 in 1 trend baru <i>double</i> inhalernya unik <i>nonjok</i> <i>segernyabisabuat</i> ngerok ngerol sampai <i>pijit keren</i> dan <i>stylish</i> . Fresh Care Smash ekspresikan gayamu. | Wow saya <i>menduga</i> pot <i>ternyata</i> Fresh Care Smash yang lagi viral. Fresh Care Smash 4 in 1 trend baru <i>double</i> inhalernya unik <i>kuat</i> <i>segarnyadapatdigunakan</i> untuk ngerok ngerol sampai <i>pijat hebat</i> dan <i>stylish</i> . Fresh Care Smash ekspresikan gayamu. |
| 28. | Freshtea | <i>Dapetin</i> kesempatan menang liburan dan ribuan hadiah lainnya ... <i>Buruan ikutan</i> sebelum <i>kehabisan</i> | <i>Dapetin</i> kesempatan menang liburan dan ribuan hadiah lainnya ... <i>Buruan ikutan</i> sebelum <i>kehabisan</i> | <i>Dapatkan</i> kesempatan menang liburan dan ribuan hadiah lainnya ... <i>Cepat ikut</i> sebelum <i>habis</i> |
| 29. | Garnier Micellar Water | Yakin habis cuci muka <i>udah</i> bersih. Pakai Micellar Water nomor satu dari Garnier dengan <i>mistle</i> seperti magnet sembilan puluh sembilan persen <i>make up</i> bahkan kotoran yang <i>tak</i> terlihat tuntas terangkat tetap lembut tanpa rasa | Yakin habis cuci muka <i>udah</i> bersih. Pakai Micellar Water nomor satu dari Garnier dengan <i>mistle</i> seperti magnet sembilan puluh sembilan persen <i>make up</i> bahkan kotoran yang <i>tak</i> terlihat tuntas terangkat tetap lembut tanpa rasa | Yakin habis cuci muka <i>sudah</i> bersih. Pakai Micellar Water nomor satu dari Garnier dengan <i>mistle</i> seperti magnet sembilan puluh sembilan persen <i>make up</i> bahkan kotoran yang <i>tidak</i> terlihat tuntas terangkat tetap lembut tanpa rasa <i>ditarik</i> . Pakai |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|---|
| | | <i>ketarik</i> . Pakai Micellar Water dari Garnier. | <i>ketarik</i> . Pakai Micellar Water dari Garnier. | Micellar Water dari Garnier. |
| 30. | Gojek | Gojek <i>cepat</i> jempuit | Gojek <i>cepat</i> jempuit | Gojek <i>cepat</i> jempuit |
| 31. | Gojek Gomart | Kamu haus <i>peratian?</i> Kamu olah raga? Ada yang <i>peratiin?</i> Tidak ada. Haus? Ada air minum? Di kulkas tidak ada. <i>Dispenser</i> tidak ada. Gelas-gelas tidak ada. Di lantai tidak ada. Cari air di Gomart pasti ada. | Kamu haus <i>peratian?</i> Kamu olah raga? Ada yang <i>peratiin?</i> Tidak ada. Haus? Ada air minum? Di kulkas tidak ada. <i>Dispenser</i> tidak ada. Gelas-gelas tidak ada. Di lantai tidak ada. Cari air di Gomart pasti ada. | Kamu haus <i>perhatian?</i> Kamu olah raga? Ada yang <i>perhatikan?</i> Tidak ada. Haus? Ada air minum? Di kulkas tidak ada. <i>Di Dispenser</i> tidak ada. Gelas-gelas tidak ada. Di lantai tidak ada. Cari air di Gomart pasti ada. |
| 32. | Gojek Gomart | Butuh kehangatan? Ada istri? Tidak ada. Ada <i>temen</i> yang <i>nyarik?</i> Tidak ada. Ada tetangga yang <i>nyarik?</i> Tidak ada <i>jugak</i> . Masih butuh kehangatan? Ada mi instan? Cari di lemari tidak ada, cari di laci, tidak ada, cari di warung tidak ada payung. Cari mi instan di Gomart pasti ada. | Butuh kehangatan? Ada istri? Tidak ada. Ada <i>temen</i> yang <i>nyarik?</i> Tidak ada. Ada tetangga yang <i>nyarik?</i> Tidak ada <i>jugak</i> . Masih butuh kehangatan? Ada mi instan? Cari di lemari tidak ada, cari di laci, tidak ada, cari di warung tidak ada payung. Cari mi instan di Gomart pasti ada. | Butuh kehangatan? Ada istri? Tidak ada. Ada <i>teman</i> yang <i>mencari?</i> Tidak ada. Ada tetangga yang <i>mencari?</i> Tidak ada <i>juga</i> . Masih butuh kehangatan? Ada mi instan? Cari di lemari tidak ada, cari di laci, tidak ada, cari di warung tidak ada payung. Cari mi instan di Gomart pasti ada. |
| 33. | Head & Shoulders | Jari disco <i>kama</i> ketombe basah. Masalahnya bukan di permukaan <i>aja</i> . <i>Move on Head and Shoulders</i> , baru. Masuk | Jari disco <i>kama</i> ketombe basah. Masalahnya bukan di permukaan <i>aja</i> . <i>Move on Head and Shoulders</i> , baru. Masuk | Jari disco <i>karena</i> ketombe basah. Masalahnya bukan di permukaan <i>saja</i> . <i>Move on Head and Shoulders</i> , baru. Masuk hingga kelima lapisan. |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|----------------------|---|---|--|
| | | hingga kelima lapisan. Kalahkan ketombe basah dan gatal. Head and Shoulders. | hingga kelima lapisan. Kalahkan ketombe basah dan gatal. Head and Shoulders. | Kalahkan ketombe basah dan gatal. Head and Shoulders. |
| 34. | HIT Obat Nyamuk | <i>Kasih tau</i> dia yah <i>gak</i> bakal ada lagi demam berdarah. Hit bunuh nyamuk cegah penyakit demam berdarah. Hit bunuh nyamuk seketika. | <i>Kasih tau</i> dia yah <i>gak</i> bakal ada lagi demam berdarah. Hit bunuh nyamuk cegah penyakit demam berdarah. Hit bunuh nyamuk seketika. | <i>Beritahu</i> dia yah <i>tidak</i> bakal ada lagi demam berdarah. Hit bunuh nyamuk cegah penyakit demam berdarah. Hit bunuh nyamuk seketika. |
| 35. | Hotin Go | <i>Enggaksentuh</i> langsung <i>enggak</i> bikin tangan panas...Hotin Go, <i>Hotnya in</i> , langsung <i>go</i> | <i>Enggaksentuh</i> langsung <i>enggak</i> bikin tangan panas...Hotin Go, <i>Hotnya in</i> , langsung <i>go</i> | <i>Tidakdisentuh</i> langsung <i>tidak</i> membuat tangan panas...Hotin Go, <i>Hotnya in</i> , langsung <i>go</i> |
| 36. | Indofood Bumbu Racik | <i>Biar</i> ikan goreng <i>gak</i> amis, Harus <i>pake</i> kunyit dan jahe. Tempe gurih beraroma <i>pake</i> bawang putih dan ketumbar, ayam goreng menggugah selera <i>pakei</i> kunyit dan <i>sereh</i> . Semua <i>udahdiracikin</i> . <i>Cuma</i> Racik yang <i>ngerti</i> racikan <i>pas</i> buat tiap lauk. <i>Tuh</i> liat pada lahap. Ibu hebat. Beda lauk beda racikan. Semua <i>pakei</i> Bumbu Racik. | <i>Biar</i> ikan goreng <i>gak</i> amis, Harus <i>pake</i> kunyit dan jahe. Tempe gurih beraroma <i>pake</i> bawang putih dan ketumbar, ayam goreng menggugah selera <i>pakei</i> kunyit dan <i>sereh</i> . Semua <i>udahdiracikin</i> . <i>Cuma</i> Racik yang <i>ngerti</i> racikan <i>pas</i> buat tiap lauk. <i>Tuh</i> liat pada lahap. Ibu hebat. Beda lauk beda racikan. Semua <i>pakei</i> Bumbu Racik. | <i>Agar</i> ikan goreng <i>tidak</i> bau amis, Harus <i>pakai</i> kunyit dan jahe. Tempe gurih beraroma <i>pakai</i> bawang putih dan ketumbar, ayam goreng menggugah selera <i>pakai</i> kunyit dan <i>serai</i> . Semua <i>sudahdiracikkan</i> . <i>Hanya</i> Racik yang <i>menggeriti</i> racikan yang sesuai <i>untuk</i> setiap lauk. <i>Itu</i> lihat pada lahap. Ibu hebat. Beda lauk beda racikan. Semua <i>pakai</i> Bumbu Racik. |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------------|---|---|--|
| 37. | Japota Potato Chips | <i>Udah coba berbagai macem Japota Pedes seger enak</i> <i>Udah coba berbagai rasa Japota, favorit gue semua ini, enaknya gak cukup satu, karena Japota enaknya gak cukup satu</i> | <i>Udah coba berbagai macem Japota Pedes seger enak</i> <i>Udah coba berbagai rasa Japota, favorit gue semua ini, enaknya gak cukup satu, karena Japota enaknya gak cukup satu</i> | <i>Sudah coba berbagai macam Japota Pedas segar enak</i> <i>Udah coba berbagai rasa Japota, favorit saya semua ini, enaknya tidak cukup satu, karena Japota enaknya tidak cukup satu</i> |
| 38. | JOHNSO'N Milk + Rice | <i>Cobain deh, wanginya bayi banget. Ibu-ibu jadi nanyak rahasianya apa?</i> | <i>Cobain deh, wanginya bayi banget. Ibu-ibu jadi nanyak rahasianya apa?</i> | <i>Dicoba ya, wanginya bayi sekali. Ibu-ibu jadi bertanya rahasianya apa?</i> |
| 39. | Kartu Perdana XL | <i>Hidup yang menyenangkan itu jadi makin bermakna saat bareng orang yang kita sayang, yuk rasakan kebahagiannya. Cuma di sini selalu ada hal baru untuk dimulai bersama keluarga. Lewat kuatnya koneksi yang terjadi dan banyaknya pilihan pengalaman terbaik. Bersama, kita nikmati berbageikeseruan hidup.</i> | <i>Hidup yang menyenangkan itu jadi makin bermakna saat bareng orang yang kita sayang, yuk rasakan kebahagiannya. Cuma di sini selalu ada hal baru untuk dimulai bersama keluarga. Lewat kuatnya koneksi yang terjadi dan banyaknya pilihan pengalaman terbaik. Bersama, kita nikmati berbageikeseruan hidup.</i> | <i>Hidup yang menyenangkan itu jadi Semakin bermakna saat bersama orang yang kita sayang, yAy rasakan kebahagiannya. Hanya di sini selalu ada hal baru untuk dimulai bersama keluarga. Lewat kuatnya koneksi yang terjadi dan banyaknya pilihan pengalaman terbaik. Bersama, kita nikmati berbagaikeceriaan hidup.</i> |
| 40. | Kecap Sedaap | <i>Bingung deh masak apa ya Bang? Mau</i> | <i>Bingung deh masak apa ya Bang? Mau</i> | <i>Bingung lah masak apa ya Bang? Mau masak enak pakai</i> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|---|
| | | <p>masak enak <i>pakei</i> kecap Sedaap kedelai hitam <i>special. Cuma</i> seribu bisa masak enak. Wah ada bonus <i>Chef Willgoz. Yuk</i> masak. Sekarang kemasan <i>sachet</i> isinya lebih banyak. <i>Kedelei</i> hitamnya lebih pekat. Seribu jadi gurame bakar parape. Nah ini, <i>cobain deh</i>. Sedap meresap. Kecap Sedaap Kedelai hitam <i>special sachet</i> seribu, <i>plus</i> bonus resep. Beli serenceng gratis piring.</p> <p><i>Kenalin</i> inipacarkudan neneknya. Kamu bisa masak <i>gak?</i> Ayo masak, masak? <i>Pakei</i> ini, kecap Sedaap kental dan gurihnya <i>bikin</i> rasa <i>tak</i> tertandingi. Lebih enak ya? <i>Pakei</i> selalu kecap Sedaap.</p> | <p>masak enak <i>pakei</i> kecap Sedaap kedelai hitam <i>special. Cuma</i> seribu bisa masak enak. Wah ada bonus <i>Chef Willgoz. Yuk</i> masak. Sekarang kemasan <i>sachet</i> isinya lebih banyak. <i>Kedelei</i> hitamnya lebih pekat. Seribu jadi gurame bakar parape. Nah ini, <i>cobain deh</i>. Sedap meresap. Kecap Sedaap Kedelai hitam <i>special sachet</i> seribu, <i>plus</i> bonus resep. Beli serenceng gratis piring.</p> <p><i>Kenalin</i> inipacarkudan neneknya. Kamu bisa masak <i>gak?</i> Ayo masak, masak? <i>Pakei</i> ini, kecap Sedaap kental dan gurihnya <i>bikin</i> rasa <i>tak</i> tertandingi. Lebih enak ya? <i>Pakei</i> selalu kecap Sedaap.</p> | <p>kecap Sedaap kedelai hitam <i>special. Hanya</i> seribu bisa masak enak. Wah ada bonus <i>Chef Willgoz. Ayo</i> masak. Sekarang kemasan <i>sachet</i> isinya lebih banyak. <i>Kedelai</i> hitamnya lebih pekat. Seribu jadi gurame bakar parape. Nah ini, <i>dicoba lah</i>. Sedap meresap. Kecap Sedaap Kedelai hitam <i>special sachet</i> seribu, <i>plus</i> bonus resep. Beli serenceng gratis piring.</p> <p><i>Kenalkan</i> inipacarkudan neneknya. Kamu bisa masak <i>tidak?</i> (<i>masakkah?</i>) Ayo masak, masak? <i>Paka</i> ini, kecap Sedaap kental dan gurihnya <i>membuat</i> rasa <i>tidak</i> tertandingi. Lebih enak ya? <i>Pakei</i> selalu kecap Sedaap.</p> |
| 41. | Kecap Bango | <p>Yah <i>enggak</i> jadi makan di luar <i>deh. Enggak</i> bisa belanja juga. Masak <i>ajayuk</i>.</p> | <p>Yah <i>enggak</i> jadi makan di luar <i>deh. Enggak</i> bisa belanja juga. Masak <i>aja yuk</i>.</p> | <p>Yah <i>tidak</i> jadi makan di luar <i>yah. Tidak</i> bisa belanja juga. Masak <i>saja ayo</i>. Duh masak apa</p> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|---|
| | | Duh masak apa ya Bu? <i>DiBangoinja.</i> Hanya dengan sentuhan Bango yang terbuat dari malika dan bahan alami yang berkualitas. Hm, jadikan masakan sederhana, lebih istimewa. Hm, <i>gimana?</i> Nambah <i>dong</i> Bu. <i>Karna</i> rasa <i>tak</i> pernah bohong. | Duh masak apa ya Bu? <i>DiBangoinja.</i> Hanya dengan sentuhan Bango yang terbuat dari malika dan bahan alami yang berkualitas. Hm, jadikan masakan sederhana, lebih istimewa. Hm, <i>gimana?</i> Nambah <i>dong</i> Bu. <i>Karna</i> rasa <i>tak</i> pernah bohong. | ya Bu? Pakai Bango <i>saja</i> . Hanya dengan sentuhan Bango yang terbuat dari malika dan bahan alami yang berkualitas. Hm, jadikan masakan sederhana, lebih istimewa. Hm, <i>bagaimana?</i> Nambah <i>lah</i> Bu. <i>Karena</i> rasa <i>tidak</i> pernah bohong. |
| 42. | Kecap ABC | Baru <i>ABeSe</i> kecap manis plus serba guna. Daging asap New Zealand berkualitas <i>kedelei</i> hitam <i>ABeSe</i> legendaris berpadu sempurna hasilkan <i>berbagei</i> hidangan yang istimewa. <i>ABeSe</i> kecap manis <i>plus</i> serbaguna. | Baru <i>ABeSe</i> kecap manis plus serba guna. Daging asap New Zealand berkualitas <i>kedelei</i> hitam <i>ABeSe</i> legendaris berpadu sempurna hasilkan <i>berbagei</i> hidangan yang istimewa. <i>ABeSe</i> kecap manis <i>plus</i> serbaguna. | Baru <i>ABeCe</i> kecap manis plus serba guna. Daging asap New Zealand berkualitas <i>kedelai</i> hitam <i>ABeCe</i> legendaris berpadu sempurna hasilkan <i>berbagai</i> hidangan yang istimewa. <i>ABeCe</i> kecap manis <i>plus</i> serbaguna. |
| 43. | Kecap Indofood | Hah, Ibu <i>kenapah?</i> Kecap manis Indofood sekarang ada kemasan ekonomis dua ribu rupiah. Bisa masak apa <i>aja</i> tapi <i>tetep</i> hemat. Kecap manis Indofood kemasan ekonomis hanya dua ribu rupiah. | Hah, Ibu <i>kenapah?</i> Kecap manis Indofood sekarang ada kemasan ekonomis dua ribu rupiah. Bisa masak apa <i>aja</i> tapi <i>tetep</i> hemat. Kecap manis Indofood kemasan ekonomis hanya dua ribu rupiah. | Hah, Ibu <i>kenapa?</i> Kecap manis Indofood sekarang ada kemasan ekonomis dua ribu rupiah. Bisa masak apa <i>saja</i> tetapi <i>tetap</i> hemat. Kecap manis Indofood kemasan ekonomis hanya dua ribu rupiah. |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|---|
| | | <i>Biar enak masakny harus sabar. Kaya kecap manis Indofood. Sabar diolah seratus dua puluh hari secara alami biar rasa lebih kaya bikin masakan manis gurih kecap manis Indofood enakny paling ditunggu.</i> | <i>Biar enak masakny harus sabar. Kaya kecap manis Indofood. Sabar diolah seratus dua puluh hari secara alami biar rasa lebih kaya bikin masakan manis gurih kecap manis Indofood enakny paling ditunggu.</i> | <i>Agar enak masakny harus sabar. Seperti kecap manis Indofood. Sabar diolah seratus dua puluh hari secara alami agar rasa lebih kaya membuat masakan manis gurih kecap manis Indofood enakny paling ditunggu.</i> |
| 44. | KFC | <i>Puas buat dimakan sendirian abis beraktifitas. Makan bareng abisnya game juga puas. Jagoan puas porsinya pas bikin puas. Jagonya ayam.</i> | <i>Puas buat dimakan sendirian abis beraktifitas. Makan bareng abisnya game juga puas. Jagoan puas porsinya pas bikin puas. Jagonya ayam.</i> | <i>Puas untuk dimakan sendiri setelah beraktifitas. Makan bersama setelah game juga puas. Jagoan puas porsinya sesuai membuat puas. Jagonya ayam.</i> |
| 45. | K Natural White | <i>Ada yang baru nih. K Natural White Jeju Lemon. Kamu gak salah kostum? Gak PD nih. Kulitku jerawat. Dengan korean rice milk jeje lemon brightening plusanti bacterial lawan bakteri body Acne kwang jadi cerah mulus terawat cantik...</i> | <i>Ada yang baru nih. K Natural White Jeju Lemon. Kamu gak salah kostum? Gak PD nih. Kulitku jerawat. Dengan korean rice milk jeje lemon brightening plusanti bacterial lawan bakteri body Acne kwang jadi cerah mulus terawat cantik...</i> | <i>Ada yang baru ini. K Natural White Jeju Lemon. Kamu tidak salah kostum? Tidak PD ini. Kulitku jerawat. Dengan korean rice milk jeje lemon brightening plus anti bacterial lawan bakteri body Acne kwang jadi cerah mulus terawat cantik...</i> |
| 46. | Kopi ABC Klepon | <i>Kopi ABeSe klepon. Buat kamu yang mulai</i> | <i>Kopi ABeSe klepon. Buat kamu yang mulai</i> | <i>Kopi ABeCe klepon. Buat kamu yang mulai culture,</i> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| | | <p><i>culture, kenalin nih</i> sensasi baru yang <i>culture abis</i>. Kopi <i>ABeSe</i> klepon kopi dipadu kelapa gurih manis gula arennya <i>pas</i> dan harum pandan yang khas <i>bikin</i> rasanya legit <i>banget</i>. Praktis langsung <i>pakei</i> air dingin. Sensasinya pasti <i>bikinculture abis</i>. Baru Kopi <i>ABeSe</i> Klepon. Rasa <i>legit</i> nusantara.</p> | <p><i>culture, kenalin nih</i> sensasi baru yang <i>culture abis</i>. Kopi <i>ABeSe</i> klepon kopi dipadu kelapa gurih manis gula arennya <i>pas</i> dan harum pandan yang khas <i>bikin</i> rasanya legit <i>banget</i>. Praktis langsung <i>pakei</i> air dingin. Sensasinya pasti <i>bikinculture abis</i>. Baru Kopi <i>ABeSe</i> Klepon. Rasa <i>legit</i> nusantara.</p> | <p><i>kenalkan ini</i> sensasi baru yang <i>culture sekali</i>. Kopi <i>ABeCe</i> klepon kopi dipadu kelapa gurih manis gula arennya <i>sesuai</i> dan harum pandan yang khas <i>membuat</i> rasanya legit <i>sekali</i>. Praktis langsung <i>pakai</i> air dingin. Sensasinya pasti <i>membuatculture sekali</i>. Baru Kopi <i>ABeCe</i> Klepon. Rasa <i>legit</i> nusantara.</p> |
| 47. | Kopiko Candy | <p>Hmm...Enaknya <i>enggak abis-abis...enggak abis-abis...enggak abis-abis...</i></p> | <p>Hmm...Enaknya <i>enggak abis-abis...enggak abis-abis...enggak abis-abis...</i></p> | <p>Hmm...Enaknya <i>tidak habis-habis...tidak habis-habis...tidak habis-habis...</i></p> |
| 48. | Lervia Susu | <p>Sepuluh dari sepuluh wanita ingin kulitnya lembut. Lervia cara kita <i>lembutin</i> kulit. Mandi <i>pakei</i> sabun susu Lervia dengan ekstrak susu kambing, molekul nutrisi Lervia lebih kecil meresap ke kulit lebih cepat lebih dalam sebelum dibilas. Mandi sabun susu Lervia <i>makindipakei</i> yakin <i>lembutin</i> kulit, apalagi</p> | <p>Sepuluh dari sepuluh wanita ingin kulitnya lembut. Lervia cara kita <i>lembutin</i> kulit. Mandi <i>pakei</i> sabun susu Lervia dengan ekstrak susu kambing, molekul nutrisi Lervia lebih kecil meresap ke kulit lebih cepat lebih dalam sebelum dibilas. Mandi sabun susu Lervia <i>makindipakei</i> yakin <i>lembutin</i> kulit, apalagi</p> | <p>Sepuluh dari sepuluh wanita ingin kulitnya lembut. Lervia cara kita <i>melembutkan</i> kulit. Mandi <i>pakai</i> sabun susu Lervia dengan ekstrak susu kambing, molekul nutrisi Lervia lebih kecil meresap ke kulit lebih cepat lebih dalam sebelum dibilas. Mandi sabun susu Lervia <i>semakindipakai</i> yakin <i>melembutkan</i> kulit, apalagi <i>pakai</i> Lervia <i>lotion</i> susu</p> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| | | <i>pakei</i> Lervia lotion susu juga, yang ada kambing cantiknya. | <i>pakei</i> Lervia lotion susu juga, yang ada kambing cantiknya. | juga, yang ada kambing cantiknya. |
| 49. | Lifebuoy | Aldi <i>kok</i> tadi <i>gak</i> sekolah? Aldi sakit? Iya, sekarang anak jadi <i>gampang</i> sakit. Anak bukan <i>gampang</i> sakit, <i>tapi</i> kuman sekarang jadi lebih kuat dan berbahaya. Sabun biasa tidak cukup untuk melawannya. Mandi dengan Lifebuoy multivitamin baru. Seratus persen lebih kuat efektif lawan kuman berbahaya. Mandi multivitamin. Pakai Lifebuoy <i>aja</i> . Dapatkan konsultasi dokter gratis bersama Lifebuoy hallo dok. Lifebuoy dengan multivitamin. | Aldi <i>kok</i> tadi <i>gak</i> sekolah? Aldi sakit? Iya, sekarang anak jadi <i>gampang</i> sakit. Anak bukan <i>gampang</i> sakit, <i>tapi</i> kuman sekarang jadi lebih kuat dan berbahaya. Sabun biasa tidak cukup untuk melawannya. Mandi dengan Lifebuoy multivitamin baru. Seratus persen lebih kuat efektif lawan kuman berbahaya. Mandi multivitamin. Pakai Lifebuoy <i>aja</i> . Dapatkan konsultasi dokter gratis bersama Lifebuoy hallo dok. Lifebuoy dengan multivitamin. | Aldi <i>mengapa</i> tadi <i>tidak</i> sekolah? Aldi sakit? Iya, sekarang anak jadi <i>mudah</i> sakit. Anak bukan <i>mudah</i> sakit, <i>tetapi</i> kuman sekarang jadi lebih kuat dan berbahaya. Sabun biasa tidak cukup untuk melawannya. Mandi dengan Lifebuoy multivitamin baru. Seratus persen lebih kuat efektif lawan kuman berbahaya. Mandi multivitamin. Pakai Lifebuoy <i>saja</i> . Dapatkan konsultasi dokter gratis bersama Lifebuoy hallo dok. Lifebuoy dengan multivitamin. |
| 50. | Lifebuoy | Tripot handuk cek sabun <i>shampo face wash</i> , <i>gak</i> muat. <i>Biar</i> koper <i>gak</i> penuh cukup bawa Lifebuoy three in one lawan kuman | Tripot handuk cek sabun <i>shampo face wash</i> , <i>gak</i> muat. <i>Biar</i> koper <i>gak</i> penuh cukup bawa Lifebuoy three in one lawan kuman | Tripot handuk cek sabun <i>shampo face wash</i> , <i>tidak</i> muat. <i>Agar</i> koper <i>tidak</i> penuh cukup bawa Lifebuoy three in one lawan kuman cek, rambut lembut |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|-------------------------|---|---|--|
| | | <p>cek, rambut lembut cek, wajah lembut cek, Lifebuoy three in one lawan kuman sat set anti <i>ribet</i>.</p> <p>Kuman <i>enggak</i> hanya serang badan, <i>tapi</i> juga rambut dan wajah. Pakai Lifebuoy three in one. Menguatkan rambut lembut di wajah melawan kuman menyeluruh satu produk tiga manfaat. Lifebuoy three in one</p> | <p>cek, rambut lembut cek, wajah lembut cek, Lifebuoy three in one lawan kuman sat set anti <i>ribet</i>.</p> <p>Kuman <i>enggak</i> hanya serang badan, <i>tapi</i> juga rambut dan wajah. Pakai Lifebuoy three in one. Menguatkan rambut lembut di wajah melawan kuman menyeluruh satu produk tiga manfaat. Lifebuoy three in one</p> | <p>cek, wajah lembut cek, Lifebuoy three in one lawan kuman sat set anti <i>rumit</i>.</p> <p>Kuman <i>tidak</i> hanya serang badan, <i>tetapi</i> juga rambut dan wajah. Pakai Lifebuoy three in one. Menguatkan rambut lembut di wajah melawan kuman menyeluruh satu produk tiga manfaat. Lifebuoy three in one</p> |
| 51. | Lifebuoy Pencuci Piring | <p>Wah masakkanmu enak Rini. Bersih kesat. <i>Tau enggak?</i> bahkan piring yang terdengar kesat mungkin menyisakan lemak penyebab bakteri. Jadi <i>gimana?Karnanya</i> Lifebuoy hadirkan cairan pencuci piring. Lifebuoy untuk piring? Iya, Lifebuoy pencuci piring baru. Efektif angkat lemak dan bunuh bakteri hanya</p> | <p>Wah masakkanmu enak Rini. Bersih kesat. <i>Tau enggak?</i> bahkan piring yang terdengar kesat mungkin menyisakan lemak penyebab bakteri. Jadi <i>gimana?Karnanya</i> Lifebuoy hadirkan cairan pencuci piring. Lifebuoy untuk piring? Iya, Lifebuoy pencuci piring baru. Efektif angkat lemak dan bunuh bakteri hanya</p> | <p>Wah masakkanmu enak Rini. Bersih kesat. <i>Tahu tidak?</i> bahkan piring yang terdengar kesat mungkin menyisakan lemak penyebab bakteri. Jadi <i>bagaimana?Karenanya</i> Lifebuoy hadirkan cairan pencuci piring. Lifebuoy untuk piring? Iya, Lifebuoy pencuci piring baru. Efektif angkat lemak dan bunuh bakteri hanya dalam satu kali <i>mencuci</i>. Piring <i>tidak</i> hanya bersih</p> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| | | dalam satu kali <i>cuci</i> . Piring <i>tak</i> hanya bersih kesat, <i>tap</i> bersih higienis. Lifebuoy pencuci piring baru. | dalam satu kali <i>cuci</i> . Piring <i>tak</i> hanya bersih kesat, <i>tap</i> bersih higienis. Lifebuoy pencuci piring baru. | kesat, <i>tetapi</i> bersih higienis. Lifebuoy pencuci piring baru. |
| 52. | Le Minerale | Dulu aku pikir air mineral itu sama, ternyata <i>Le Minerale</i> itubeda. Di luar panas banget, yah <i>habis</i> minum <i>Le Minerale</i> rasanya <i>smooth banget</i> . <i>Enggak enek</i> , iya kayak ada manis-manisnya. <i>Le Minerale</i> memang berbeda sumber airnya mengandung mineral esensial dikemas menggunakan tiga proteksi berlapis. Euhhh, <i>segernya</i> , bikin badan lebih, lebih enteng. | Dulu aku pikir air mineral itu sama, ternyata <i>Le Minerale</i> itubeda. Di luar panas banget, yah <i>habis</i> minum <i>Le Minerale</i> rasanya <i>smooth banget</i> . <i>Enggak enek</i> , iya kayak ada manis-manisnya. <i>Le Minerale</i> memang berbeda sumber airnya mengandung mineral esensial dikemas menggunakan tiga proteksi berlapis. Euhhh, <i>segernya</i> , bikin badan lebih, lebih enteng. | Dulu aku pikir air mineral itu sama, ternyata <i>Le Minerale</i> itubeda. Di luar panas <i>sekali</i> , yah <i>habis</i> minum <i>Le Minerale</i> rasanya <i>smooth sekali</i> . <i>tidak mual</i> , iya seperti ada manis-manisnya. <i>Le Minerale</i> memang berbeda sumber airnya mengandung mineral esensial dikemas menggunakan tiga proteksi berlapis. Euhhh, <i>segarnya</i> , membuat badan lebih, lebih enteng. |
| 53. | Nescafe | Di mana pun kapan pun <i>nongkrong makin seru bareng Nescafe</i> . <i>Ngopi barengala Café</i> , bisa kapan <i>aja</i> di mana <i>aja</i> ... | Di mana pun kapan pun <i>nongkrong makin seru bareng Nescafe</i> . <i>Ngopi barengala Café</i> , bisa kapan <i>aja</i> di mana <i>aja</i> ... | Di mana pun kapan pun <i>berkumpul semakin ceria bersama Nescafe</i> . <i>Ngopi bersamagaya Café</i> , bisa kapan <i>saja</i> di mana <i>saja</i> ... |
| 54. | NIVEAMEN | Iya <i>gue enggak PD</i> nih <i>Ketekgue bauk</i> dan basah...oh no... | Iya <i>gue enggak PD</i> nih <i>Ketekgue bauk</i> dan basah...oh no... | Iya <i>saya tidak Percaya Diri</i> nih <i>Ketiaksaya bau</i> dan basah...oh no... |
| 55. | Nutrisari | Hai mimin <i>balik</i> lagi. <i>Kenapa sih</i> | Hai mimin <i>balik</i> lagi. <i>Kenapa sih</i> | Hai mimin <i>kembali</i> lagi. <i>Mengapa yah</i> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| | | <i>udah</i> empat puluh lima tahun semua tetap suka Nutrisari... Hai masih <i>pada inget dong</i> , botol yang dibelah ye keluar lagi loh ye... | <i>udah</i> empat puluh lima tahun semua tetap suka Nutrisari... Hai masih <i>pada inget dong</i> , botol yang dibelah ye keluar lagi loh ye... | <i>sudah</i> empat puluh lima tahun semua tetap suka Nutrisari... Hai masih <i>ingat kan</i> , botol yang dibelah ye keluar lagi loh ye... |
| 56. | Nutrisari Isotonik | Baru Nutrisari Isotonik yang <i>nyegerin</i> yang <i>gantiin</i> cairan waktu kamu <i>keringetan</i> . Kalau kamu <i>keringetan</i> minum Nutrisari Isotonik. Nutrisari Isotonik. | Baru Nutrisari Isotonik yang <i>nyegerin</i> yang <i>gantiin</i> cairan waktu kamu <i>keringetan</i> . Kalau kamu <i>keringetan</i> minum Nutrisari Isotonik. Nutrisari Isotonik. | Baru Nutrisari Isotonik yang <i>menyegarkan</i> yang <i>menggantikan</i> cairan waktu kamu <i>berkeringat</i> . Kalau kamu <i>berkeringat</i> minum Nutrisari Isotonik. Nutrisari Isotonik. |
| 57. | Oskadon SP | <i>Kerjaan</i> harus tetap dijalani biar pun badan <i>pegel</i> linu dan nyeri otot... <i>Enggak bikin ngantuk</i> ... Oskadon bekerja <i>aktif</i> di pusatnya, dapat diminum sebelum makan tanpa <i>ngantuk</i> ... | <i>Kerjaan</i> harus tetap dijalani biar pun badan <i>pegel</i> linu dan nyeri otot... <i>Enggak bikin ngantuk</i> ... Oskadon bekerja <i>aktif</i> di pusatnya, dapat diminum sebelum makan tanpa <i>ngantuk</i> ... | <i>Pekerjaan</i> harus tetap dijalani biar pun badan <i>pegal</i> linu dan nyeri otot... <i>Tidakak membuat mengantuk</i> ... Oskadon bekerja <i>aktif</i> di pusatnya, dapat diminum sebelum makan tanpa <i>mengantuk</i> ... |
| 58. | Panadol Extra | <i>Emangnya</i> ada waktu <i>buat</i> sakit kepala. | <i>Emangnya</i> ada waktu <i>buat</i> sakit kepala. | <i>Memangnya</i> ada waktu <i>untuk</i> sakit kepala. |
| 59. | Paramex | Aduh, sakit kepala minum Paramex <i>gue</i> . Paramex cepat kerjanya <i>gak pake</i> lama. Cepat redakan sakit kepala aman | Aduh, sakit kepala minum Paramex <i>gue</i> . Paramex cepat kerjanya <i>gak pake</i> lama. Cepat redakan sakit kepala aman | Aduh, sakit kepala minum Paramex <i>saya</i> . Paramex cepat kerjanya <i>tidak pakai</i> lama. Cepat redakan sakit kepala aman sesuai dosis. Anjuran |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| | | sesuai dosis. Anjuran untuk redakan sakit kepala Paramex obatnya produksi <i>Konimek</i> . | sesuai dosis. Anjuran untuk redakan sakit kepala Paramex obatnya produksi <i>Konimek</i> . | untuk redakan sakit kepala Paramex obatnya produksi <i>Konimex</i> . |
| 60. | Permen Kis Mint | Hei dari mana kamu? Bohong kamu <i>abis</i> makan cumikan? <i>Pakei</i> saos Padangkan? Makanya Guys <i>abis</i> makan, Kis dulu <i>dong</i> , Kis harum mewangi <i>abis</i> makan. | Hei dari mana kamu? Bohong kamu <i>abis</i> makan cumikan? <i>Pakei</i> saos Padangkan? Makanya Guys <i>abis</i> makan, Kis dulu <i>dong</i> , Kis harum mewangi <i>abis</i> makan. | Hei dari mana kamu? Bohong kamu <i>selesai</i> makan cumikan? <i>Pakai</i> saos Padangkan? Makanya Guys <i>selesai</i> makan, Kis dulu <i>dong</i> , Kis harum mewangi <i>setelah</i> makan. |
| 61. | Pepsodent | Ahh ...waktunya Pepsodent, <i>enggak</i> ah <i>ngantuk</i> . Wuih, kita <i>nyanyi yok ayok</i> | Ahh ...waktunya Pepsodent, <i>enggak</i> ah <i>ngantuk</i> . Wuih, kita <i>nyanyi yok ayok</i> | Ahh ...waktunya Pepsodent, <i>tidak</i> ah <i>mengantuk</i> . Wuih, ayo kita <i>bernyanyi... ayo</i> |
| 62. | Pepsodent Nanosoft | Baru sikat gigi Pepsodent Nanosoft. <i>Tu wa ga</i> , empat plak, empat? Iya ada empat lapis plak di gigi. <i>Pakei</i> sikat gigi Nanosoft bulu sikat nanotipnya tembus lapisan terdalam hilangkan empat lapis plak. Baru, Pepsodent Nanosoft. | Baru sikat gigi Pepsodent Nanosoft. <i>Tu wa ga</i> , empat plak, empat? Iya ada empat lapis plak di gigi. <i>Pakei</i> sikat gigi Nanosoft bulu sikat nanotipnya tembus lapisan terdalam hilangkan empat lapis plak. Baru, Pepsodent Nanosoft. | Baru sikat gigi Pepsodent Nanosoft. <i>Satu dua tiga</i> , empat plak, empat? Iya ada empat lapis plak di gigi. <i>Pakai</i> sikat gigi Nanosoft bulu sikat nanotipnya tembus lapisan terdalam hilangkan empat lapis plak. Baru, Pepsodent Nanosoft. |
| 63. | Pepsodent Herbal | Pepsodent Herbal, <i>nafas</i> tetap segar delapan belas jam. Bahkan setelah sarapan | Pepsodent Herbal, <i>nafas</i> tetap segar delapan belas jam. Bahkan setelah sarapan | Pepsodent Herbal, <i>napas</i> tetap segar delapan belas jam. Bahkan setelah sarapan <i>sambal</i> terasi? Ya |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|---|
| | | <p><i>sambel</i> terasi? Ya Pepsodent Herbal, <i>bikin nafas</i> tetap segar delapan belas jam. Bahkan setelah makan siang <i>pake pete</i>? Ya Pepsodent Herbal, <i>bikin nafas</i> tetap segar delapan belas jam. Wah, bahkan setelah makan malam <i>pake</i> kambing guling? Iya Pepsodent Herbal, <i>bikin nafas</i> tetap segar delapan belas jam.</p> | <p><i>sambel</i> terasi? Ya Pepsodent Herbal, <i>bikin nafas</i> tetap segar delapan belas jam. Bahkan setelah makan siang <i>pake pete</i>? Ya Pepsodent Herbal, <i>bikin nafas</i> tetap segar delapan belas jam. Wah, bahkan setelah makan malam <i>pake</i> kambing guling? Iya Pepsodent Herbal, <i>bikin nafas</i> tetap segar delapan belas jam.</p> | <p>Pepsodent Herbal, <i>membuat napas</i> tetap segar delapan belas jam. Bahkan setelah makan siang <i>pakai petai</i>? Ya Pepsodent Herbal, <i>membuat napas</i> tetap segar delapan belas jam. Wah, bahkan setelah makan malam <i>pakai</i> kambing guling? Iya Pepsodent Herbal, <i>membuat napas</i> tetap segar delapan belas jam.</p> |
| 64. | Pocky | <p><i>Yuk cobain</i> rasa manis dan segarnya baru Pocky Summer.</p> <p>Baru, Pocky Summer manisnya buah <i>peach</i> bersatu dengan segarnya buah leci dan aroma harum <i>elder flower</i>. <i>Seru</i> rasanya, <i>segigit</i> Pocky langsung happy. <i>Cobain yuk</i>.</p> <p>Biar <i>tetephappy</i> waktunya Pocky dengan <i>coklat</i> tebal dan gandum sumber</p> | <p><i>Yuk cobain</i> rasa manis dan segarnya baru Pocky Summer.</p> <p>Baru, Pocky Summer manisnya buah <i>peach</i> bersatu dengan segarnya buah leci dan aroma harum <i>elder flower</i>. <i>Seru</i> rasanya, <i>segigit</i> Pocky langsung happy. <i>Cobain yuk</i>.</p> <p>Biar <i>tetephappy</i> waktunya Pocky dengan <i>coklat</i> tebal dan gandum sumber</p> | <p><i>Ayo coba</i> rasa manis dan segarnya baru Pocky Summer.</p> <p>Baru, Pocky Summer manisnya buah <i>peach</i> bersatu dengan segarnya buah leci dan aroma harum <i>elder flower</i>. <i>Ceria</i> rasanya, <i>satu kali gigit</i> Pocky langsung happy. <i>Ayo Coba</i>.</p> <p>Biar <i>tetephappy</i> waktunya Pocky dengan <i>coklat</i> tebal dan gandum sumber serat. <i>Satu kali gigit</i> Pocky langsung happy.</p> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|--------------------------------------|--|--|---|
| | | serat. <i>Segigit</i> Pocky langsung <i>happy</i> . | serat. <i>Segigit</i> Pocky langsung <i>happy</i> . | |
| 65. | Pop Mie | <i>Pedesnya santuy</i> <i>Pedesnya</i> menggoyang <i>indoneshah</i> | <i>Pedesnya santuy</i> <i>Pedesnya</i> menggoyang <i>indoneshah</i> | <i>Pedasnya santai</i> <i>Pedasnya</i> menggoyang <i>Indonesia</i> |
| 66. | Pop Mie RASA PANGSIT JONTOR | INDONESIAHHH MENCARI <i>PEDES.Gue</i> <i>pengen yang</i> <i>pedes, gurih</i> <i>shantuy.</i> Bisa lebih <i>nyamber?...</i> Pop Mie <i>pedes</i> <i>dower berkuah</i> <i>tetep ahh...mau</i> <i>shantuy</i> atau <i>nyamber pedesnya</i> menggoyang <i>Indoneshahh</i> | INDONESIAHHH MENCARI <i>PEDES.Gue</i> <i>pengen yang</i> <i>pedes, gurih</i> <i>shantuy.</i> Bisa lebih <i>nyamber?...</i> Pop Mie <i>pedes</i> <i>dower berkuah</i> <i>tetep ahh...mau</i> <i>shantuy</i> atau <i>nyamber pedesnya</i> menggoyang <i>Indoneshahh</i> | INDONESIA MENCARI <i>PEDAS.Saya ingin</i> <i>yang pedas, gurih</i> <i>santuy.</i> Bisa lebih <i>menyambar?...</i> Pop Mie <i>pedas</i> <i>dower berkuah tetep</i> <i>ahh...mau shantuy</i> atau <i>nyamber pedesnya</i> menggoyang <i>Indoneshahh</i> |
| 67. | Pond's Age Miracle | Nanti <i>aja deh...</i> Nanti <i>aja deh.</i> Kenapa harus nanti, kesempatan <i>enggak</i> datang dua kali... | Nanti <i>aja deh...</i> Nanti <i>aja deh.</i> Kenapa harus nanti, kesempatan <i>enggak</i> datang dua kali... | Nanti <i>saja yah...</i> Nanti <i>saja yah.</i> Kenapa harus nanti, kesempatan <i>tidak</i> datang dua kali... |
| 68. | Posh Perfumed Spray | Wanginya Posh <i>enggak abis-</i> <i>abis...kecium</i> di mana-mana | Wanginya Posh <i>enggak abis-</i> <i>abis...kecium</i> di mana-mana | Wanginya Posh <i>tidak habis-</i> <i>habis...tercium</i> di mana-mana |
| 69. | Roma Kalpa | <i>Coklatnyatebel</i> <i>Udah paling bener</i> Coklat kelapa jadi satu | <i>Coklatnyatebel</i> <i>Udah paling bener</i> Coklat kelapa jadi satu | <i>Cokelatnyatebal</i> <i>Sudah paling benar</i> Coklat kelapa jadi satu |
| 70. | Roma Sari Gandum Sanwich | <i>Dikit-dikit</i> <i>laperDikit-dikit</i> <i>laper</i> Perasaan <i>udah makan, kok</i> masih... <i>Barusan jajan tapi</i> masih <i>laper...</i> | <i>Dikit-dikit</i> <i>laperDikit-dikit</i> <i>laper</i> Perasaan <i>udah makan, kok</i> masih... <i>Barusan jajan tapi</i> masih <i>laper...</i> | <i>Sedikit-sedikit</i> <i>laparSedikit-sedikit</i> <i>lapar</i> Perasaan <i>sudah makan,</i> <i>mengapa</i> masih... <i>Baru saja jajan tetapi</i> masih <i>lapar...</i> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------------------|---|---|---|
| | | <i>Umur-umursegini emang dikit-dikit laper...</i> | <i>Umur-umursegini emang dikit-dikit laper...</i> | <i>Usiaseperti ini memang sedikit-sedikit laper...</i> |
| 71. | Roma Malkis | <i>Laper ngeganggu. Roma Malkis Crakers taburan gula melimpah dengan 7 lapis kerenyahan. Siap aktif lagi. Laper sih, aha Roma Malkis Abon aja.</i> | <i>Laper ngeganggu. Roma Malkis Crakers taburan gula melimpah dengan 7 lapis kerenyahan. Siap aktif lagi. Laper sih, aha Roma Malkis Abon aja.</i> | <i>Lapar mengganggu. Roma Malkis Crakers taburan gula melimpah dengan 7 lapis kerenyahan. Siap aktif lagi. Lapor lah, aha Roma Malkis Abon saja.</i> |
| 72. | Royale by So Klin Parfum Series | Bersama Royale parfum <i>series</i> by SoKlin yang terinspirasi dari parfum selebriti dunia. Wangi parfumnya <i>tak</i> terkalahkan, <i>karna</i> memiliki parfum konsentrat tinggi. Royale Activ Touch-nya tebarkan wanginya <i>di tiap</i> sentuhan. Hm...wangi parfumnya bertahan sepanjang hari. Bersama Royale parfum <i>siris</i> by SoKlin-ku menangkan duniaku. | Bersama Royale parfum <i>series</i> by SoKlin yang terinspirasi dari parfum selebriti dunia. Wangi parfumnya <i>tak</i> terkalahkan, <i>karna</i> memiliki parfum konsentrat tinggi. Royale Activ Touch-nya tebarkan wanginya <i>di tiap</i> sentuhan. Hm...wangi parfumnya bertahan sepanjang hari. Bersama Royale parfum <i>siris</i> by SoKlin-ku menangkan duniaku. | Bersama Royale parfum <i>series</i> by SoKlin yang terinspirasi dari parfum selebriti dunia. Wangi parfumnya <i>tidak</i> terkalahkan, <i>karena</i> memiliki parfum konsentrat tinggi. Royale Activ Touch-nya tebarkan wanginya <i>di setiap</i> sentuhan. Hm...wangi parfumnya bertahan sepanjang hari. Bersama Royale parfum <i>series</i> by SoKlin-ku menangkan duniaku. |
| 73. | Royco | Sekarang masak ayam goreng praktis dan pasti lezat, <i>pakei</i> satu bumbu cukup Royco <i>aja</i> . | Sekarang masak ayam goreng praktis dan pasti lezat, <i>pakei</i> satu bumbu cukup Royco <i>aja</i> . | Sekarang masak ayam goreng praktis dan pasti lezat, <i>pakai</i> satu bumbu cukup Royco <i>saja</i> . Favorit |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| | | Favorit aku <i>kan</i> Bu? Iya <i>karna</i> Royco dibuat dari ayam direbus lama <i>kayak</i> paduan rempah langsung <i>ungkep</i> meresap sempurna. Ayam goreng gurih favoritku. Ayam goreng gurih cukup Royco aja. | Favorit aku <i>kan</i> Bu? Iya <i>karna</i> Royco dibuat dari ayam direbus lama <i>kayak</i> paduan rempah langsung <i>ungkep</i> meresap sempurna. Ayam goreng gurih favoritku. Ayam goreng gurih cukup Royco aja. | aku <i>bukan</i> Bu? Iya <i>karena</i> Royco dibuat dari ayam direbus lama <i>seperti</i> paduan rempah langsung <i>masak</i> meresap sempurna. Ayam goreng gurih favoritku. Ayam goreng gurih cukup Royco aja. |
| 74. | Salonpas Jet Spray | <i>Nunggu</i> apalagi <i>kan cepet</i> SalonpasJetspray . <i>Let's move</i> . Baca aturan <i>pakei</i> . | <i>Nunggu</i> apalagi <i>kan cepet</i> SalonpasJetspray . <i>Let's move</i> . Baca aturan <i>pakei</i> . | <i>Tunggu</i> apalagi <i>kan cepat</i> SalonpasJetspray. <i>Let's move</i> . Baca aturan <i>pakai</i> . |
| 75. | Sambal Indofood | Pilih sambal Indofood yang <i>pasbuat lo...</i> Yang <i>pedesnyaSantuy serunya engak abis-abis</i> . Sambal Indofood pedas, yang <i>pedesnya ngegigit, serunya bikin ngunyah enggak</i> berhenti... Sambal Indofood <i>serunya pedas versi lo</i> . | Pilih sambal Indofood yang <i>pasbuat lo...</i> Yang <i>pedesnyaSantuy serunya engak abis-abis</i> . Sambal Indofood pedas, yang <i>pedesnya ngegigit, serunya bikin ngunyah enggak</i> berhenti... Sambal Indofood <i>serunya pedas versi lo</i> . | Pilih sambal Indofood yang <i>sesuaiuntuk kamu...</i> Yang <i>pedasnyaSantay cerianya tidak habis-habis</i> . Sambal Indofood pedas, yang <i>pedasnya menggigit, cerianya membuat mengunyah tidak</i> berhenti... Sambal Indofood <i>cerianya pedas versi kamu</i> . |
| 76. | Sambal ABC | Jangan terima kasih <i>ke</i> sambal <i>ABeSe</i> buat waktu keluargamu jadi seru, <i>tapi</i> pada petani yang merawat dan memetik <i>cabe</i> hiyung berkualitas dari Kalimantan. | Jangan terima kasih <i>ke</i> sambal <i>ABeSe</i> buat waktu keluargamu jadi seru, <i>tapi</i> pada petani yang merawat dan memetik <i>cabe</i> hiyung berkualitas dari Kalimantan. | Jangan terima kasih <i>kepada</i> sambal <i>ABeCe</i> untuk waktu keluargamu jadi seru, <i>tetapi</i> pada petani yang merawat dan memetik <i>cabai</i> hiyung berkualitas dari Kalimantan. Selalu menjadi |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|------------------------|--|--|---|
| | | Selalu menjadi rahasia kelezatan favorit keluarga. Sambal <i>ABeSe</i> bukan sambal biasa. | Selalu menjadi rahasia kelezatan favorit keluarga. Sambal <i>ABeSe</i> bukan sambal biasa. | rahasia kelezatan favorit keluarga. Sambal <i>ABeSe</i> bukan sambal biasa. |
| 77. | Scarlett | Glowing itu titik titik mencerahkan... Terus glowing itu titik titik bisa melembapkan. Ya habis tinggal set langsung <i>dapet</i> jadi glowing itu titik titik ... | Glowing itu titik titik mencerahkan... Terus glowing itu titik titik bisa melembapkan. Ya habis tinggal set langsung <i>dapet</i> jadi glowing itu titik titik ... | Glowing itu titik titik mencerahkan... Terus glowing itu titik titik bisa melembapkan. Ya habis tinggal set langsung <i>dapat</i> jadi glowing itu titik titik ... |
| 78. | Selang Milliard Spiral | Makanya <i>mikir...</i> dan <i>buanyak</i> pilihannya | Makanya <i>mikir...</i> dan <i>buanyak</i> pilihannya | Makanya <i>berpikir...</i> dan <i>banyak</i> pilihannya |
| 79. | Sido Mucul Tolak Linu | <i>Pegel capek</i> minum tolak linu. <i>Pegel capek</i> minum tolak linu. <i>Pegel</i> linu <i>capek</i> lelah, minum tolak linu. Formula <i>cabe</i> puyang yang telah disempurnakan seratus persen herbal, minum setelah beraktifitas dan sebelum tidur. Memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme, istirahat maksimal badan segar semua | <i>Pegel capek</i> minum tolak linu. <i>Pegel capek</i> minum tolak linu. <i>Pegel</i> linu <i>capek</i> lelah, minum tolak linu. Formula <i>cabe</i> puyang yang telah disempurnakan seratus persen herbal, minum setelah beraktifitas dan sebelum tidur. Memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme, istirahat maksimal badan segar semua | <i>Pegal capai/lelah</i> /letih minum tolak linu. <i>Pegal capai/lelah</i> /letihminum tolak linu. <i>Pegal</i> linu <i>capai</i> , lelah, minum tolak linu. Formula <i>cabai</i> puyang yang telah disempurnakan seratus persen herbal, minum setelah beraktifitas dan sebelum tidur. Memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme, istirahat maksimal badan segar semua lancar. Saya percaya tolak linu. |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|-----------------------------|--|--|--|
| | | lancar. Saya percaya tolak linu. Presiden <i>aja</i> minum jamu. | lancar. Saya percaya tolak linu. Presiden <i>aja</i> minum jamu. | Presiden <i>saja</i> minum jamu. |
| 80. | SoKlin Pewangi Active Sport | Olah raga berat <i>gini enggak</i> takut di baju. <i>Gue enggak hawatir</i> keringat di baju, kita pakai SoKlin Pewangi Active Sport baru cepat <i>serap</i> keringat baju tetap kering, lindungi baju dari bau tak sedap bebas bau keringat di baju <i>no way</i> . Wings Care. | Olah raga berat <i>gini enggak</i> takut di baju. <i>Gue enggak hawatir</i> keringat di baju, kita pakai SoKlin Pewangi Active Sport baru cepat <i>serap</i> keringat baju tetap kering, lindungi baju dari bau tak sedap bebas bau keringat di baju <i>no way</i> . Wings Care. | Olah raga berat <i>seperti ini tidak</i> takut di baju. <i>Aku/saya tidak khawatir</i> keringat di baju, kita pakai SoKlin Pewangi Active Sport baru cepat <i>menyerap</i> keringat baju tetap kering, lindungi baju dari bau tak sedap bebas bau keringat di baju <i>no way</i> . Wings Care. |
| 81. | Slai o'lai | Waw... <i>Gak nempel</i> di gigi | Waw... <i>Gak nempel</i> di gigi | Waw... <i>Tidak menempel</i> di gigi |
| 82. | Sosis Sonice | <i>Kh'an maen</i> rasanya | <i>Kh'an maen</i> rasanya | <i>bukan main</i> rasanya |
| 83. | Sprite Zero Sugar | Hei Fan <i>lagigerah gini</i> masih ada yang <i>enggak tau</i> jaga jarak. <i>Mending dikerjain aja. Gak gitu ngilangin gerah.</i> Cobain Sprite Zero Sugar. <i>Segernya</i> sama bebas gula. | Hei Fan <i>lagigerah gini</i> masih ada yang <i>enggak tau</i> jaga jarak. <i>Mending dikerjain aja. Gak gitu ngilangin gerah.</i> Cobain Sprite Zero Sugar. <i>Segernya</i> sama bebas gula. | Hei Fan <i>sedangpanas badan seperti ini</i> masih ada yang <i>tidak tahu</i> jaga jarak. <i>Lebih baik diganggusaja. Tidak seperti itu menghilangkan panas badan.</i> Coba Sprite Zero Sugar. <i>Segarnya</i> sama bebas gula. |
| 84. | Sportify | <i>Arigini lu</i> baru bangun <i>lu mah kelewatan banget.</i> Dengerin apa yah? Sportify tinggal tekan <i>play</i> . Di sini musik yang <i>nemenin</i> kamu. | <i>Arigini lu</i> baru bangun <i>lu mah kelewatan banget.</i> Dengerin apa yah? Sportify tinggal tekan <i>play</i> . Di sini musik yang <i>nemenin</i> kamu. | <i>Hari seperti ini</i> kamu baru bangun <i>kamu memang keterlaluhan sekali.</i> Dengarkan apa yah? Sportify tinggal tekan <i>play</i> . Di sini musik yang <i>menemani</i> kamu. |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|--|
| | | Tinggal <i>play aja</i> . <i>Biar</i> musik yang <i>nemui</i> kamu. <i>Download</i> Sportify sekarang. | Tinggal <i>play aja</i> . <i>Biar</i> musik yang <i>nemui</i> kamu. <i>Download</i> Sportify sekarang. | Tinggal <i>play saja</i> . <i>Agar</i> musik yang <i>menemukan</i> kamu. <i>Download</i> Sportify sekarang. |
| 85. | Sunlight | <i>Enggak</i> ada yang terlalu sulit untuk yang terbaik. Sunlight dengan formula cepat kesat... Tangan bisa kering <i>karna</i> sering cuci piring... | <i>Enggak</i> ada yang terlalu sulit untuk yang terbaik. Sunlight dengan formula cepat kesat... Tangan bisa kering <i>karna</i> sering cuci piring... | <i>Tidak</i> ada yang terlalu sulit untuk yang terbaik. Sunlight dengan formula cepat kesat... Tangan bisa kering <i>karena</i> sering cuci piring... |
| 86. | Sweety | Hai <i>baby gemes sama</i> yang lembut di atas. Itu awan itu jauh di atas sana, <i>tapi</i> tenang kami Sweety dan Sweety Clutof <i>bakal bikin</i> kamu <i>deket sama</i> awan. <i>Soalnya</i> kami punya bantalan awan lembut di popokmu. <i>Tuh</i> semuanya lembutkan <i>jagain</i> kulit lembutmu dari ruam juga. Semua yang lembut <i>emang ngegemesin</i> . Tenang ada Sweety | Hai <i>baby gemes sama</i> yang lembut di atas. Itu awan itu jauh di atas sana, <i>tapi</i> tenang kami Sweety dan Sweety Clutof <i>bakal bikin</i> kamu <i>deket sama</i> awan. <i>Soalnya</i> kami punya bantalan awan lembut di popokmu. <i>Tuh</i> semuanya lembutkan <i>jagain</i> kulit lembutmu dari ruam juga. Semua yang lembut <i>emang ngegemesin</i> . Tenang ada Sweety | Hai <i>baby gemas dengan</i> yang lembut di atas. Itu awan itu jauh di atas sana, <i>tetapi</i> tenang kami Sweety dan Sweety Clutof <i>akan membuat</i> kamu <i>dekat dengan</i> awan. <i>Karena</i> kami punya bantalan awan lembut di popokmu. <i>Itu</i> semuanya lembutkan <i>menjaga</i> kulit lembutmu dari ruam juga. Semua yang lembut <i>memang menggemaskan</i> . Tenang ada Sweety |
| 87. | Teh Pucuk Harum | <i>Cuma</i> teh pucuk harum... <i>Hmm...</i> <i>dengerin</i> semangatmu... <i>bu at</i> hadapi | <i>Cuma</i> teh pucuk harum... <i>Hmm...</i> <i>dengerin</i> semangatmu... <i>bu at</i> hadapi | <i>Hanya</i> teh pucuk harum... <i>Hmm...den garkan</i> semangatmu... <i>untu k</i> hadapi |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|--------------------|--|--|--|
| | | <p>tantangan...<i>bikin</i> harimu makin <i>seru</i>.</p> <p>Makan gurih <i>ketemu</i> teh pucuk harum</p> <p>beh...<i>ausnya</i> <i>ilang</i>...apalagi makan yang <i>pedes-pedes, segernya bikin</i> nyess...<i>ahh...Cu ma</i> teh pucuk harum dari pucuk teh pilihan...</p> | <p>tantangan...<i>bikin</i> harimu makin <i>seru</i>.</p> <p>Makan gurih <i>ketemu</i> teh pucuk harum</p> <p>beh...<i>ausnya</i> <i>ilang</i>...apalagi makan yang <i>pedes-pedes, segernya bikin</i> nyess...<i>ahh...Cu ma</i> teh pucuk harum dari pucuk teh pilihan...</p> | <p>tantangan...<i>membuat</i> harimu makin <i>ceria</i>.</p> <p>Makan gurih <i>berjumpa</i> teh pucuk harum</p> <p>beh...<i>hausnya</i> <i>hilang</i>...apalagi makan yang <i>pedas-pedas, segarnya membuat</i> nyess...<i>ahh...hanya</i> teh pucuk harum dari pucuk teh pilihan...</p> |
| 88. | Torabika Cappucino | <p>Torabika Cappucino nomor satu di dunia. Biji kopinya pilihan dengan susu New Zealand. Choco Granule-nya <i>nyoklat abistapi</i> kopinya masih <i>berasa. Perfec balikin mood</i>.</p> <p>Torabika Cappucino nomor satu di dunia.</p> <p><i>Guys</i> <i>gak</i> semuaCappucino itu sama <i>loh</i>. Oh ya? Torabika Cappucino nomor satu di dunia. Biji kopinya pilihan dengan susu New Zealand. <i>Foam-nya</i> jadi lebih tebal, <i>gak</i> encer dan <i>gakbubarpas</i> dituang</p> | <p>Torabika Cappucino nomor satu di dunia. Biji kopinya pilihan dengan susu New Zealand. Choco Granule-nya <i>nyoklat abistapi</i> kopinya masih <i>berasa. Perfec balikin mood</i>.</p> <p>Torabika Cappucino nomor satu di dunia.</p> <p><i>Guys</i> <i>gak</i> semuaCappucino itu sama <i>loh</i>. Oh ya? Torabika Cappucino nomor satu di dunia. Biji kopinya pilihan dengan susu New Zealand. <i>Foam-nya</i> jadi lebih tebal, <i>gak</i> encer dan <i>gakbubarpas</i> dituang</p> | <p>Torabika Cappucino nomor satu di dunia. Biji kopinya pilihan dengan susu New Zealand. Choco Granule-nya <i>cokelat sekali / benartetapi</i> kopinya masih <i>terasa. Perfec mengembalikan mood</i>. Torabika Cappucino nomor satu di dunia.</p> <p><i>Guys / teman</i> <i>tidak</i> semuaCappucino itu sama <i>yah</i>. Oh ya? Torabika Cappucino nomor satu di dunia. Biji kopinya pilihan dengan susu New Zealand. <i>Foam-nya</i> jadi lebih tebal, <i>tidak</i> encer dan <i>tidakbertebaran</i> <i>ketika</i> dituang Choco Granule. <i>Try it</i>. Choco Granule-nya <i>Cokelat</i></p> |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|--|--|---|
| | | <i>ChocoGranule. Try it. Choco Granule-nyanyoklat abis, gurih tapi kopinya masih berasa. Hm perfect balikin mood. Torabika Cappucino nomor satu di dunia.</i> | <i>ChocoGranule. Try it. Choco Granule-nyanyoklat abis, gurih tapi kopinya masih berasa. Hm perfect balikin mood. Torabika Cappucino nomor satu di dunia.</i> | <i>sekali/benar, gurih tetapi kopinya masih terasa. Hm perfect mengembalikan mood. Torabika Cappucino nomor satu di dunia.</i> |
| 89. | Top kopi Gula Aren | Paduan kopi tubruk, susu dan gula aren. <i>Gile</i> , ampasnya lebih <i>brother</i> , beli dua ekstra satu. Top Kopi Susu Gula Aren Tubruk. <i>Pengen</i> lagi. Beli dua ekstra satu. Puas tubruknya legit gula arennya. Beli dua ekstra satu. Semua suka kopi gula aren, lelehan gula arennya yang legit ada di Top Kopi Gula Aren. Hm, enaknya <i>solegit</i> kopinya <i>nge-hits</i> gula arennya <i>legits. Try it.</i> Beli dua ekstra satu. Dari <i>Wings Food</i> . | Paduan kopi tubruk, susu dan gula aren. <i>Gile</i> , ampasnya lebih <i>brother</i> , beli dua ekstra satu. Top Kopi Susu Gula Aren Tubruk. <i>Pengen</i> lagi. Beli dua ekstra satu. Puas tubruknya legit gula arennya. Beli dua ekstra satu. Semua suka kopi gula aren, lelehan gula arennya yang legit ada di Top Kopi Gula Aren. Hm, enaknya <i>solegit</i> kopinya <i>nge-hits</i> gula arennya <i>legits. Try it.</i> Beli dua ekstra satu. Dari <i>Wings Food</i> . | Paduan kopi tubruk, susu dan gula aren. <i>Gila</i> , ampasnya lebih <i>brother</i> , beli dua ekstra satu. Top Kopi Susu Gula Aren Tubruk. <i>Ingin</i> lagi. Beli dua ekstra satu. Puas tubruknya legit gula arennya. Beli dua ekstra satu. Semua suka kopi gula aren, lelehan gula arennya yang legit ada di Top Kopi Gula Aren. Hm, enaknya <i>solegit</i> kopinya <i>nge-hits</i> gula arennya <i>legits. Try it.</i> Beli dua ekstra satu. Dari <i>Wings Food</i> . |
| 90. | Tropicana Slim | Manis ya? <i>Pakek</i> ini <i>kok</i> . Manisnya <i>pas. Kayak</i> kamu. Manisnya <i>enggak bikin</i> diabetes. Tropicana Slim | Manis ya? <i>Pakek</i> ini <i>kok</i> . Manisnya <i>pas. Kayak</i> kamu. Manisnya <i>enggak bikin</i> diabetes. Tropicana Slim | Manis ya? <i>Pakai</i> ini <i>saja</i> . Manisnya <i>sesuai. Seperti</i> kamu. Manisnya <i>tidak membuat</i> diabetes. Tropicana Slim |

| | SUMBER IKLAN | PENGUCAPAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|---------------------|---|---|--|
| 91. | Traveloka | <p>Karna waktu <i>takkan</i> terulang...Ciptakan momen liburan keluarga yang <i>tak</i> terlupakan.</p> <p>Setelah lama <i>gak</i>pulang. Hallo bu Ai pulang tanggal sembilan. Cuti bersamakan <i>dimajuin Bro. Gak go chek tanggalan, don't worry no</i> rugi. Traveloka bisa <i>refund, reschedule</i> bayar <i>pakek</i> apa <i>aja</i> di aplikasi.</p> | <p>Karna waktu <i>takkan</i> terulang...Ciptakan momen liburan keluarga yang <i>tak</i> terlupakan.</p> <p>Setelah lama <i>gak</i>pulang. Hallo bu Ai pulang tanggal sembilan. Cuti bersamakan <i>dimajuin Bro. Gak go chek tanggalan, don't worry no</i> rugi. Traveloka bisa <i>refund, reschedule</i> bayar <i>pakek</i> apa <i>aja</i> di aplikasi.</p> | <p>Karena waktu <i>tidak akan</i> terulang...Ciptakan momen liburan keluarga yang <i>tidak</i> terlupakan.</p> <p>Setelah lama <i>tidak</i>pulang. Hallo bu Ai pulang tanggal sembilan. Cuti bersamakan <i>dimajukanmu Bro. Tidak go chek tanggal, don't worry no</i> rugi. Traveloka bisa <i>refund, reschedule</i> bayar <i>pakai</i> apa <i>saja</i> di aplikasi.</p> |
| 92. | Vicks Inhaler | <p>Hidung tersumbat dapat mengganggu kegiatanmu <i>pakei</i> Vicks inhaler. Vicks inhaler hidup <i>plong</i> kapan <i>aja</i> di mana <i>aja</i>.</p> | <p>Hidung tersumbat dapat mengganggu kegiatanmu <i>pakei</i> Vicks inhaler. Vicks inhaler hidup <i>plong</i> kapan <i>aja</i> di mana <i>aja</i>.</p> | <p>Hidung tersumbat dapat mengganggu kegiatanmu <i>pakai</i> Vicks inhaler. Vicks inhaler hidup <i>lega</i> kapan <i>saja</i> di mana <i>saja</i>.</p> |
| 93. | Wardah UV Shield | <p>Kamu <i>enggak pakeisun screen</i> kan? <i>Dahskincareran.</i> Bukannya glowing malah berminyak dan lengket. <i>Skin care doang</i> <i>enggak</i> bisa melawan bahaya sinar UV. <i>Skin</i> dirimu butuh proteksi.</p> | <p>Kamu <i>enggak pakeisun screen</i> kan? <i>Dahskincareran.</i> Bukannya glowing malah berminyak dan lengket. <i>Skin care doang</i> <i>enggak</i> bisa melawan bahaya sinar UV. <i>Skin</i> dirimu butuh proteksi.</p> | <p>Kamu <i>tidak pakaisun screen</i> kan? <i>Sudahskincareran.</i> Bukannya glowing malah berminyak dan lengket. <i>Skin care</i> <i>saja</i> <i>tidak</i> bisa melawan bahaya sinar UV. <i>Skin</i> dirimu butuh proteksi.</p> |

B. Kesalahan Penulisan Baku Bahasa Indonesia di Televisi

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|-----------------------------|--|---|---|
| 1. | Ajinomoto | <i>Sedari dulu Takkan Lupa</i> | <i>Sedari dulu Takkan Lupa</i> | <i>Sejak dulu Tidak akan Lupa</i> |
| 2. | ARDILES | <i>AWET</i> | <i>AWET</i> | <i>TAHAN LAMA</i> |
| 3. | ARTKO | <i>GUUDE</i> | <i>GUUDE</i> | <i>BESAR</i> |
| 4. | Agoda | <i>Yuk kita liburan bareng Agoda aja!Booking sekarang</i> | <i>Yuk kita liburan bareng Agoda aja!Booking sekarang</i> | <i>Ayo kita liburan bersama Agoda saja!Pesan sekarang</i> |
| 5. | AQUA | KALAU DIKASIH YANG LAIN AKU SIH OGAH | KALAU DIKASIH YANG LAIN AKU SIH OGAH | KALAU DIKASIH YANG LAIN AKU SIH TIDAK MAU |
| 6. | BISKUAT | <i>MENANGIN Hadiahnya Sekarang</i> | <i>MENANGIN</i> Hadiahnya Sekarang | <i>MENANGKAN</i> Hadiahnya Sekarang |
| 7. | Better | <i>Buruan beli</i> | <i>Buruan beli</i> | <i>Segera beli</i> |
| 8. | Boncabe | <i>GUE BonCabe KALO LO</i> | <i>GUE BonCabe KALO LO</i> | <i>SAYA BonCabe KALAU KAMU</i> |
| 9. | BPJS Ketenagake rjaan | GIMANA KERJANYA | GIMANA KERJANYA | BAGAIMANA KERJANYA |
| 10. | Bumbu Racik | <i>Kunyit dan jahe biar gak amis, bawang putih dan ketumbar biar gurih dan harum, kunyit dan sereh biar menggugah selera</i> | <i>Kunyit dan jahe biargak amis, bawang putih dan ketumbar biar gurih dan harum, kunyit dan sereh biar menggugah selera</i> | <i>Pakai kunyit dan jahe agar tidak bau, pakai bawang putih dan ketumbar agar gurih dan harum, pakai kunyit dan serai agar menggugah selera</i> |
| 11. | Campina | <i>Anti boring</i> | <i>Anti boring</i> | <i>Anti bosan</i> |
| 12. | Cat NO DROP | <i>Anti phanas</i> | <i>Anti phanas</i> | <i>Anti panas</i> |
| 13. | Cat NO DROP | <i>Anti bochor</i> | <i>Anti bochor</i> | <i>Anti bocor</i> |
| 14. | Cat NO DROP | NO PHANAS PHANAS NO BOCHOR BOCHOR | NO PHANAS PHANAS NO BOCHOR BOCHOR | TIDAK PANAS PANAS TIDAK BOCOR BOCOR |
| 15. | Campina | <i>Anti boring</i> | <i>Anti boring</i> | <i>Anti bosan</i> |
| 16. | CINCAU | <i>Dibikin seru aja, puter Inget CINCAU Ingat Cap Panda</i> | <i>Dibikin seru aja, puter puter Inget CINCAU Ingat Cap Panda</i> | <i>Dibuat seru /asyik saja, putar- putar Inget CINCAU Ingat Cap Panda</i> |
| 17. | Ciptadent | <i>Gak takut gigi berlubang</i> | <i>Gak takut gigi berlubang</i> | <i>Tidak takut gigi berlubang</i> |
| 18. | COLLING 5 | JANGAN DIKIT- DIKIT MINUM ANTIBIOTIK | JANGAN DIKIT-DIKIT MINUM ANTIBIOTIK | JANGAN SEDIKIT-SEDIKIT MINUM ANTIBIOTIK |
| 19. | Coklat Mood | BIKIN GOOD MOOD BALIK LAGI | BIKINGOOD MOODBALIK LAGI | MEMBUAT GOOD MOODKEMBALI LAGI |
| 20. | chocolatos | NIKMATI HAPPY MU LEPASIN BEBANMU | NIKMATI HAPPY MU LEPASIN BEBANMU | NIKMATI HAPPY MU LEPASKAN BEBANMU |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|------------------------------|---|---|--|
| 21. | Clear | <i>Gak</i> Khawatir Ketombe datang lagi | <i>Gak</i> Khawatir Ketombe datang lagi | <i>Tidak</i> Khawatir Ketombe datang lagi |
| 22. | Clear | <i>Gak</i> khawatir ketombe datang kembali | <i>Gak</i> khawatir ketombe datang kembali | <i>Tidak</i> khawatir ketombe datang kembali |
| 23. | Daia | DIITUNG-ITUNG | <i>DIITUNG-ITUNG</i> | <i>DIHITUNG-HITUNG</i> |
| 24. | Downy Floral Pink | Wangi Dobel <i>Nempel</i> | Wangi Dobel <i>Nempel</i> | Wangi Dobel <i>Menempel</i> |
| 25. | Downy Premium Parfum | BARU! Rp 500 | BARU! Rp 500 | BARU! Rp 500,00 |
| 26. | Fretea | Paduan nikmatnya <i>Bikin</i> segar | Paduan nikmatnya <i>Bikin</i> segar | Paduan nikmatnya <i>Membuat</i> segar |
| 27. | Fretea | <i>Menangin</i> liburan gratis & ribuan hadiah lainnya. <i>Buruan</i> sebelum <i>kehabisan!</i> | <i>Menangin</i> liburan gratis & ribuan hadiah lainnya. <i>Buruan</i> sebelum <i>kehabisan!</i> | <i>Menangkan</i> liburan gratis & ribuan hadiah lainnya. <i>Cepat</i> sebelum <i>habis!</i> |
| 28. | Fresh Care Smash | <i>nonjok</i> segeernya sampai <i>pijit</i> | <i>nonjok</i> segeernya sampai <i>pijit</i> | <i>pas</i> segeernya sampai <i>pijat</i> |
| 29. | Frisian Flag | <i>Tiap</i> hari minum Frisian Flag | <i>Tiap</i> hari minum Frisian Flag | <i>Setiap</i> hari minum Frisian Flag |
| 30. | Garnier Micellar Water | SERING CUCI MUKA KULIT TERASA <i>KETARIK</i> YAKIN <i>UDAH</i> BERSIH? TANPA RASA <i>KETARIK</i> | SERING CUCI MUKA KULIT TERASA <i>KETARIK</i> YAKIN <i>UDAH</i> BERSIH? TANPA RASA <i>KETARIK</i> | SERING CUCI MUKA KULIT TERASA <i>DITARIK</i> YAKIN <i>SUDAH</i> BERSIH? TANPA RASA <i>DITARIK</i> |
| 31. | Grab | <i>Kering</i> amat lebarannya | <i>Kering</i> amat lebarannya | <i>Membosankan</i> sekali lebarannya |
| 32. | Good Day | Cobain sekarang <i>bestie!</i> | <i>Cobain</i> sekarang <i>bestie!</i> | <i>Cobalah</i> sekarang <i>Sahabat!</i> |
| 33. | HOTIN GO ROLL ON | Tangan <i>Gak</i> Panas | Tangan <i>Gak</i> Panas | Tangan <i>Tidak</i> Panas |
| 34. | Im3 | Sisi juga <i>kangen</i> <i>banget</i> sama ayah | Sisi juga <i>kangen</i> banget <i>sama</i> ayah | Sisi juga <i>rindu</i> sekali kepada ayah |
| 35. | Indo Mie | <i>Krupuk</i> enak | <i>Krupuk</i> enak | <i>Kerupuk</i> enak |
| 36. | Indo Mie | PEDES RICANYA PEDES MATANYA MANTAP SEGEER | PEDES RICANYA PEDES MATANYA MANTAP SEGEER | PEDAS RICANYA PEDAS MATANYA MANTAP SEGAR |
| 37. | Indo Mie Goreng | BIKIN HARI SEMANGAT! | <i>BIKIN</i> HARI SEMANGAT! | <i>MEMBUAT</i> HARI SEMANGAT! |
| 38. | INDOMILK | ENAKNYA RIIL | ENAKNYA RIIL | ENAKNYA NYATA |
| 39. | Indofood Bumbu Racik | PETJAAH PEDASNYA! ENAK DAN SEGER SAYUR ASEM ALA RUMAHAN | PETJAAH PEDASNYA! ENAK DAN <i>SEGER</i> SAYUR <i>ASEM</i> ALA RUMAHAN | PECAH PEDASNYA! ENAK DAN <i>SEGAR</i> SAYUR <i>ASAM</i> ALA RUMAHAN |
| 40. | Indofood Kecap Manis | <i>MUANIS</i> GURIH | <i>MUANIS</i> GURIH | <i>MANIS</i> GURIH |
| 41. | Indomie | <i>KRUPUK</i> CRUNCHY | <i>KRUPUK</i> CRUNCHY | <i>KERUPUK</i> GARING/CRUNCHY |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|--------------------------------------|---|--|--|
| 42. | Japota Potato Chips | GAK CUKUP SATU, ENAKNYA GAK CUKUP SATU! | GAK CUKUP SATU, ENAKNYA GAK CUKUP SATU! | TIDAK CUKUP SATU, ENAKNYA TIDAK CUKUP SATU! |
| 43. | Johnson's | Bau Acem | Bau Acem | Bau Asam |
| 44. | Johnson's | MEMBUAT KULIT BAYI MENJADI LEMBUTT | MEMBUAT KULIT BAYI MENJADI LEMBUTT | MEMBUAT KULIT BAYI MENJADI LEMBUT |
| 45. | Johnso'n Milk + Rice | Cobain deh, wanginya bayi banget. Ibu-ibu jadi nanyak rahasianya apa? | Cobain deh, wanginya bayi banget. Ibu-ibu jadi nanyak rahasianya apa? | Dicoba ya, wanginya bayi sekali. Ibu-ibu jadi bertanya rahasianya apa? |
| 46. | Kalpa WAFER COKELAT KELAPA | Manis KEK AKU | Manis KEK AKU | Manis SEPERTI SAYA |
| 47. | Kahf Face Wash | Tidak Bikin Kering | Tidak Bikin Kering | Tidak Membuat Kering |
| 48. | KECAP BANGO | Karena Rasa Tak Pernah Bohong | Karena Rasa Tak Pernah Bohong | Karena Rasa Tidak Pernah Bohong |
| 59. | Kecap Sedaap Special Sachet | Hitam Pekat Kecap Sedaap Rp 1.000 | Hitam Pekat Kecap Sedaap Rp 1.000 | Hitam Pekat Kecap Sedaap Rp 1.000,00 |
| 50. | Kecap Manis | Muanis gurih | Muanis gurih | Manis gurih |
| 51. | KIS mint | HARUM MEWANGI ABIS MAKAN | HARUM MEWANGI ABIS MAKAN | HARUM MEWANGI SETELAH MAKAN |
| 52. | KOMIX HERBAL | Batuk? Potek Komix Herbal Aja | Batuk? Potek Komix Herbal Aja | Batuk? Kelupas Komix Herbal Saja |
| 53. | K Natural White | Kulit Jerawatan | Kulit Jerawatan | Kulit Berjerawat |
| 54. | Kopi ABC | RASA LEGIT NUSANTARA | RASA LEGIT NUSANTARA | RASA MANIS NUSANTARA |
| 55. | Kopi ABC | CAPEK | CAPEK | CAPAI |
| 56. | Kopiko | Enaknya Gak AbisAbis | Enaknya GakAbisAbis | Enaknya Tidak Habis Habis |
| 57. | Kopiko | Ekstra besar lebih mantap rasanya | Ekstra besar lebih mantap rasanya | Lebih besar lebih mantap rasanya |
| 58. | Kopi Torabika | LEGIT KOPINYA BERASA BALIKIN MOOD | LEGIT KOPINYA BERASA BALIKIN MOOD | ASLI (ORISINAL) MANIS SEKALI KOPINYA TERASA MENGEMBALIKAN SUASANA HATI |
| 59. | Lazada | Yuk beli sekarang | Yuk beli sekarang | Ayo beli sekarang |
| 60. | Lux | Kok sekarang jadi serem? | Kok sekarang jadi serem? | Kenapa sekarang kelihatan menakutkan /seram ? |
| 61. | McDonald's | mana lagi selain di mekdi | mana lagi selaindi mekdi | Di mana lagi selain di McD (McDonald's) |
| 62. | MIE SUKSES'S | Wuenak Rendangnya | Wuenak Rendangnya | Enak Rendangnya |
| 63. | Mie Sedaap | SEDAAPNYA RAWIT BINGIT | SEDAAPNYA RAWIT BINGIT | SEDAAPNYA PEDAS SEKALI |
| 64. | Mie Seedap | COBAIN NIH | COBAIN NIH | COBA INI |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|-----|------------------------------|---|---|---|
| | | <i>SEDAAPNYA RAWITBINGIT ASLI RAWITNYABIKIN JERIT SEDAAPNYA</i> | <i>SEDAAPNYA RAWITBINGIT ASLI RAWITNYABIKIN JERIT SEDAAPNYA</i> | <i>SEDAAPNYA PEDASSEKALI ASLI PEDASNYA MEMBUAT MENJERIT SEDAAPNYA</i> |
| 65. | Minuman Nipis Madu | <i>SEGERNIPISNYAS MOOTH SODANYA</i> | <i>SEGERNIPISNYASMOOTH SODANYA</i> | <i>SEGARJERUK NIPISNYASMOOTH (HALUS SODANYA)</i> |
| 66. | MIRACLES HAIR PANTENE SHAMPO | <i>NAPE ? mau skip ya udah sana</i> | <i>NAPE ? mau skip ya udah sana</i> | <i>KENAPA ? Mau melewati / skip ya sudah kesana</i> |
| 67. | MIRACLES HAIR PANTENE SHAMPO | Emang <i>GUE doang</i> yang rambutnya kusut | Emang <i>GUE doang</i> yang rambutnya kusut | Memang <i>SAYA SAJA</i> yang rambutnya kusut |
| 68. | MIRACLES HAIR PANTENE SHAMPO | Emangnya <i>LO</i> pikir <i>GUE</i> belum shampoan | Emangnya <i>LO</i> pikir <i>GUE</i> belum shampoan | Emangnya <i>ANDA</i> pikir <i>SAYA</i> belum keramas |
| 69. | Mie Pedas Jontor | Pedes shantuy, bisa lebih nyamber? pedes nyamber pedesnya menggoyang indonesiahhh | <i>Pedes shantuy, bisalebih nyamber? pedes nyamber pedesnya menggoyang indonesiahhh</i> | <i>Pedas santay, bisa lebih pedas? lebih pedas, pedasnya menggoyang Indonesia</i> |
| 70. | Milku | Nutrisi <i>tiap</i> langkahmu | Nutrisi <i>tiap</i> langkahmu | Nutrisi <i>setiap</i> langkahmu |
| 71. | mizone | Cari perhatian <i>ABIS</i> latihan | Cari perhatian <i>ABIS</i> latihan | Cari perhatian <i>Setelah</i> latihan |
| 72. | Momy Poko Pant | <i>Xtra</i> Kering | <i>Xtra</i> Kering | <i>Ekstra</i> Kering |
| 73. | NIVEA | <i>Gimana</i> | <i>Gimana</i> | <i>Bagaimana</i> |
| 74. | NIVEA | <i>JADIKAN</i> Wajah lebih bersinar | <i>JADIKAN</i> Wajah lebih bersinar | <i>MENJADIKAN</i> wajah lebih bersinar |
| 75. | Okky Jelly Drink | <i>Punya</i> Kabar <i>Asik</i> | <i>Punya</i> Kabar <i>Asik</i> | <i>Ada</i> kabar <i>asyik</i> |
| 76. | PASEO | Makan berminyak tenang <i>aja</i> | Makan berminyak tenang <i>aja</i> | Makan berminyak tenang <i>saja</i> |
| 77. | Panadol Extra | <i>SELAMET</i> Datang | <i>SELAMET</i> Datang | <i>SELAMAT</i> Datang |
| 78. | Panadol | Memang ada waktu buat sakit kepala | Memang ada waktu <i>buat</i> sakit kepala | Memang ada waktu <i>untuk</i> sakit kepala |
| 79. | Panadol | <i>TANYAK</i> Dokter saja | <i>TANYAK</i> Dokter saja | <i>TANYA</i> Dokter saja |
| 80. | Paramex | <i>GAK PAKE</i> LAMA | <i>GAK PAKE</i> LAMA | <i>TIDAKPAKAI</i> LAMA |
| 81. | Pepsodent Herbal | <i>NAFAS</i> SEGAR 18 JAM | <i>NAFAS</i> SEGAR 18 JAM | <i>NAPAS</i> SEGAR 18 JAM |
| 82. | Pertamina Enduro | Dengan rasa nyaman yang <i>tak</i> pernah hilang | Dengan rasa nyaman yang <i>tak</i> pernah hilang | Dengan rasa nyaman yang <i>tidak</i> pernah hilang |
| 83. | PIKOPI Gula Aren | <i>BIKIN</i> SEMUA <i>PENGEN</i> | <i>BIKIN</i> SEMUA <i>PENGEN</i> AROMA AREN BUKAN <i>MAEN</i> | <i>MEMBUAT</i> SEMUA <i>INGIN</i> AROMA AREN BUKAN <i>MAIN</i> |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|------|---------------------------|---|--|---|
| | | AROMA AREN BUKAN MAEN RASANYA PATEN SOSMED MAKIN BEKEN | RASANYA PATEN SOSMED MAKIN BEKEN | RASANYA MANTAP SOSMED SEMAKIN TERKENAL |
| 84. | Pino | SEGEERRR ESNYA | SEGEERRR ESNYA | Segar Esnya |
| 85. | Pipa Milliard | ANTI JEBOL | ANTI JEBOL | Tahan lama/kuat |
| 86. | Pizza Hut | LOADED | LOADED | Terisi/sarat |
| 87. | Pocky | BARU Pocky ALMOND #EnaknyaBikinON | BARU Pocky ALMOND #EnaknyaBikinON | BARU Pocky ALMOND #EnaknyaMembuatON |
| 88. | Pond's Age Miracle | ADA DEADLINE? NANTI AJADEH BANGUN SEKARANG? NANTI AJADEH | ADA DEADLINE? NANTI AJADEH BANGUN SEKARANG? NANTI AJADEH | ADA DEADLINE? NANTI SAJALAH BANGUN SEKARANG? NANTI SAJALAH |
| 89. | POND'S MEN | JANGAN SAMPE MUKA BERMINYAK BIKINAWKWARD | JANGAN SAMPE MUKA BERMINYAK BIKINAWKWARD | JANGAN SAMPAI WAJAH BERMINYAK MEMBUATAWKWARD (CANGGUNG) |
| 90. | Posh Perfumed Spray | Wanginya Posh enggak abis-abis | Wanginya Posh enggak abis-abis | Wanginya Posh tidak habis- habis |
| 91. | Pop Mie | Indoneshahh mencari pedes | Indoneshahh mencari pedes | Indonesia mencari pedas |
| 92. | Pop Mie | Pedesnya menggoyang indoneshahh | Pedesnya menggoyang indoneshahh | Pedasnya menggoyang Indonesia |
| 93. | Pop Mie | Pedes shantuy | Pedes shantuy | Pedas santai |
| 94. | Pop Mie | Pedas nyambar | Pedas nyambar | Pedas nyambar |
| 95. | Pop Mie | POP MIE GORENG PEDES GLEDEEK rasa ayam pedas | POP MIE GORENG PEDES GLEDEEK rasa ayam pedas | POP MIE GORENG PEDAS GELEDEK rasa ayam pedas |
| 96. | Rejoice | HAIIIIII BESTIEEEE!!!!Eh tau nggak? Kalau ada shampoo yang bikin rambut bagus.Dan hasilnya di luar perkiraan cuaca!Ini Rejoice 3 in 1...hmm. Sumpahhh... SEBADAI ITUUU!!!! | HAIIIIII BESTIEEEE!!!!Eh tau nggk? Kalau ada shampoo yang bikin rambut bagus.Dan hasilnya di luar perkiraan cuaca!Ini Rejoice 3 in 1...hmm. Sumpahhh... SEBADAI ITUUU!!!! | HAI, SAHABAT! Eh tahu tidak? Kalau ada shampoo yang membuat rambut bagus, dan hasilnya di luar prakiraan cuaca!Ini Rejoice 3 in 1...hmm. Sumpah... SEHEBAT ITU! |
| 97. | Rexona | Deo biasa gak tahan lama | Deo biasa gak tahan lama | Deodoran biasa tidak tahan lama |
| 98. | Rokok Surya | PAKEK pelembut saja tidak cukup | PAKEK pelembut saja tidak cukup | PAKAI pelembut saja tidak cukup |
| 99. | Roma Sari Gandum | Lapeerr | Lapeerr | Lapar |
| 100. | Roma Sari Gandum | DIKIT-DIKIT LAPER | DIKIT-DIKIT LAPER | SEDIKIT-SEDIKIT LAPAR, SEDIKIT-SEDIKIT LAPAR |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|------|---------------------|--|--|--|
| | | DIKIT-DIKIT LAPER | | |
| 101. | Roma Malkist ABON | Gurih Abiss | Gurih Abiss | Gurih Sekali |
| 102. | Roma Malkis | Laper | Laper | Lapar |
| 103. | Royale by So Klin | Royale by so klin, royale active touchnya tebar wangi ditiap sentuhan | Royale by so klin, royale active touchnya tebar wangi ditiap sentuhan | Royale dari so klin, royale aktif tebar wangi di setiap sentuhan |
| 104. | Sabun Cream Ekonomi | Bersihnya jempolan Kotoran&kuman minggat | Bersihnya jempolan Kotoran&kuman minggat | Bersihnya hebat Kotoran&kuman pergi |
| 105. | Sambal Indofood | Pedasnya SANTUY | Pedasnya SANTUY | Pedasnya Santai |
| | Sangobion | AKTIPKAN Hari mu | AKTIPKAN Hari mu | AKTIFKAN Hari mu |
| 106. | | | | |
| 107. | Sarimi ISI 2 | LE-BAY LEBIH ENAK BRAY! LEBIH KENYEL | LE-BAY LEBIH ENAK BRAY! LEBIH KENYEL | BERLEBIHAN LEBIH ENAK SAHABAT! LEBIH KENYAL |
| 108. | Sarimi AYAMKRE MES | Sarimi RP 2.500,- RAME KREZ KREZNYA KREZ KREZ KREZ BUMBUNYA PUOLL PUOLL PUOLL HARGA 2500 MASOOK! UENAKNYA NENDANG TERUS. | Sarimi RP 2.500,- RAME KREZ KREZNYA KREZ KREZ KREZ BUMBUNYA PUOLL PUOLL PUOLL HARGA 2500 UENAKNYA NENDANG TERUS. | Sarimi Rp 2.500,00 RAMAI KREZ KREZNYA KREZ KREZ KREZ BUMBUNYA FULL FULL FULL HARGA Rp 2.500,00 MASUK! HARGA Rp 2.500,00 ENAKNYA TERUS-MENERUS. |
| 109. | Sari Gandum | Dikit-dikit laper | Dikit-dikit laper | Sedikit-sedikit lapar |
| 110. | Sari Gandum | Lapeerr | Laperr | Lapar |
| 111. | Sambal Indofood | Pilih yang pas buat lo, pedasnya santuy, pedasnya ngegigit dengan cabai rawit merah | Pilih yang pas buat lo, pedasnya santuy, pedasnya ngegigit dengan cabai rawit merah | Pilih sambal yang sesuai untuk kamu, pedasnya santay, pedasnya terasa dengan cabai rawit merah |
| 112. | Sasa Santan | Bikin hati makin Seneng | Bikin hati makin Seneng | Membuat hati semakin seneng |
| 113. | Siap digital | Halo wargi Bandung | Halo wargi Bandung | Halo warga Bandung |
| 114. | Spesial Gandum | Bikin semua momen seru abis | Bikin semua momen seru abis | Membuat semua momen menjadi hebat |
| 115. | Sprite Zero Sugar | GERAHCHILL AJALAH. BARU Sprite ZERO SUGAR. SEGERNYA SAMA, BEBAS GULA. | GERAHCHILL AJALAH. BARU Sprite ZERO SUGAR. SEGERNYA SAMA, BEBAS GULA. | PANAS BADANCHILL SAJALAH. BARU Sprite ZERO SUGAR. SEGARNYA SAMA, BEBAS GULA. |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|------|------------------------------|---|---|--|
| 116. | So Klin Pewangi | <i>Bikin sejuk wanginya</i> | <i>Bikin sejuk wanginya</i> | <i>Membuat sejuk wanginya</i> |
| 117. | So Klin Pewangi Active Sport | GAK TAKUT KERINGAT DI BAJU GUA GAK KHAWATIR KERINGAT DI BAJU | <i>GAK TAKUT KERINGAT DI BAJU GUA GAKKHAWATIR KERINGAT DI BAJU</i> | <i>TIDAK TAKUT KERINGAT DI BAJU AKU TIDAK KHAWATIR KERINGAT DI BAJU</i> |
| 118. | SOSIS SO NICE | <i>KH'AN MAEN RASANYA</i> | <i>KH'AN MAEN RASANYA</i> | <i>BUKAN MAIN (ENAK) RASANYA</i> |
| 119. | SHAMPO REJOICE | <i>KAYAK</i> iklan, <i>KAYAK</i> iklan | <i>KAYAK</i> iklan, <i>KAYAK</i> iklan | <i>SEPERTI</i> iklan <i>SEPERTI</i> iklan |
| 120. | SHAMPO REJOICE | REJOICE 3 in 1 <i>enggak pakek drama</i> | REJOICE 3 in 1 <i>enggak pakek drama</i> | REJOICE 3 in 1 <i>tidak pakai drama</i> |
| 121. | SHAMPO REJOICE | Tapi rambut <i>GAK</i> perlu PAKEK drama | Tapi rambut <i>GAK</i> perlu PAKEK drama | Tapi rambut <i>TIDAK</i> perlu PAKAI drama |
| 122. | Slai olai | Gak nempel di gigi, enaknya terus-terus | <i>Gak nempel di gigi, enaknya terus-terus</i> | <i>Tidak menempel di gigi, enaknya terus-menerus</i> |
| 123. | Sosis Sonice | <i>Khan maen</i> hadiahnya | <i>Khan maen</i> hadiahnya | <i>Bukan main</i> hadiahnya |
| 124. | Sosis Sonice | <i>KH'AN MAEN RASANYA</i> | <i>KH'AN MAEN RASANYA</i> | <i>BUKAN MAIN RASANYA</i> |
| 125. | Spotfy | Musik yang <i>nemuin</i> kamu | Musik yang <i>nemuin</i> kamu | Musik yang <i>menemukan</i> kamu |
| 126. | Strepsil | <i>Kalo</i> tenggorokan mulai gatal | <i>Kalo</i> tenggorokan mulai gatal | <i>Kalau</i> tenggorokan mulai gatal |
| 127. | S-tee | <i>Pas</i> nikmatnya <i>pas</i> harganya | <i>Pas</i> nikmatnya <i>sesuai</i> harganya | <i>Pas</i> nikmatnya <i>sesuai</i> harganya |
| 128. | shampo head & shoulders | Takut asap dan polusi? Kita sih <i>enggak</i> , rambut kita tetap bersih dari ketombe.Tapi , <i>kok lu bisa tetep cool gitu? Kan gue jadi brand ambassador udah lama bro. Enggak kayak lo. Anak baru.</i> | Takut asap dan polusi? Kita sih <i>enggak</i> , rambut kita tetap bersih dari ketombe.Tapi , <i>kok lu bisa tetep cool gitu? Kan gue jadi brand ambassador udah lama bro. Enggak kayak lo. Anak baru.</i> | Takut asap dan polusi? Kita sih tidak, rambut kita tetap bersih dari ketombe.Tapi , mengapa kamu dapat tetap bergaya seperti itu? Karena <i>saya menjadi brand ambassador sudah lama dik. Tidak seperti kamu. Anak baru.</i> |
| 129. | Sprite | NYATANYA NYEGERIN | NYATANYA NYEGERIN | NYATANYA MENYEGARKAN |
| 130. | Sweety | 1 DETIK LANGSUNG DIJAGAIN | 1 DETIK LANGSUNG DIJAGAIN | 1 DETIK LANGSUNG DIJAGAKAN |
| 131. | Sweety | Buat <i>jagain</i> kulitmu yang kamu tahu <i>gak</i> sih? Jadi kulitmu <i>gak</i> banyak terkena <i>pipis</i> dan <i>pup</i> . <i>Jagain</i> kamu dari ruam! <i>Cuma</i> yang lembut <i>deh</i> buat kamu. <i>Met boboo</i> , baby. | Buat <i>jagain</i> kulitmu yang kamu tahu <i>gak</i> sih? Jadi kulitmu <i>gak</i> banyak terkena <i>pipis</i> dan <i>pup</i> . <i>Jagain</i> kamu dari ruam! <i>Cuma</i> yang lembut <i>deh</i> buat kamu. <i>Met boboo</i> , baby. | Buat <i>menjaga</i> kulitmu yang kamu tahu <i>tidak</i> sih? Jadi kulitmu <i>tidak</i> banyak terkena <i>kencing</i> /buang air kecil dan <i>BAB</i> . <i>Menjaga</i> kamu dari ruam! <i>Hanya</i> yang lembut <i>deh</i> huntut kamu. <i>Selamat bobo</i> /tidur, baby. |

| NO | SUMBER IKLAN | PENULISAN DALAM IKLAN | TIDAK BAKU | BAKU |
|------|-------------------------------|--|---|---|
| | | <i>dehbuat kamu. Met boboo, baby.</i> | | |
| 132. | Softex Daun Sirih | <i>SIRIOUSLY</i> | <i>SIRIOUSLY</i> | <i>Benar-benar serius</i> |
| 133. | Sprite WATERLY MON | NYATANYA ENAK <i>BUAT NGILANGIN HAUS NO BOKIS</i> | NYATANYA ENAK <i>BUAT NGILANGIN HAUS NO BOKIS</i> | NYATANYA ENAK <i>UNTUK MENGHILANGKAN HAUS TIDAK BOHONG</i> |
| 134. | Teh Pucuk HARUM | <i>GAKNYANGKUT DI LEHER, GAKBIKIN HAUS LAGI</i> | <i>GAKNYANGKUT DI LEHER, GAKBIKIN HAUS LAGI</i> | <i>TIDAKMENYANGKUT DI LEHER, TIDAKMEMBUAT HAUS LAGI</i> |
| 135. | Tiket.com | <i>Laginginap di Bali, tapi bos nyuruh kembali...Tenang, reschedule hotel lewat aplikasi tiket.com Beneran Mudah! BM Staycation di mana aja, Beneran Murah! Wujudkan BM liburan di tiket.com BENERAN MURAH, BENERAN MUDAH!</i> | <i>Laginginap di Bali, tapi bos nyuruh kembali...Tenang, reschedule hotel lewat aplikasi tiket.com Beneran Mudah! BM Staycation di mana aja, Beneran Murah! Wujudkan BM liburan di tiket.com BENERANMURAH, BENERAN MUDAH!</i> | <i>Ketikamenginap di Bali, tetapi bos menyuruh kembali...Tenang, reschedule hotel melalui aplikasi tiket.com Betul-betul Mudah! BM Staycation di mana Saja, Betul-betul Murah! Wujudkan BM liburan di tiket.com Betul-betul MURAH, Betul-betul MUDAH!</i> |
| 136. | Traveloka | Karena waktu <i>takkan</i> terulang...Ciptakan momen liburan keluarga yang <i>tak</i> terlupakan. | Karena waktu <i>takkan</i> terulang...Ciptakan momen liburan keluarga yang <i>tak</i> terlupakan. | Karena waktu <i>tidakkan</i> terulang...Ciptakan momen liburan keluarga yang <i>tidak</i> terlupakan. |
| 137. | Traveloka | <i>REFUND, RESCHEDULE, BAYAR PAKAI APA AJA DI APLIKASI</i> | <i>REFUND, RESCHEDULE, BAYAR PAKAI APA AJA DI APLIKASI</i> | <i>REFUND, RESCHEDULE, BAYAR PAKAI APA SAJA DI APLIKASI</i> |
| 138. | Traveloka | <i>BOLA DIGOCEK</i> | <i>BOLA DIGOCEK</i> | <i>BOLA DILEMPAR</i> |
| 139. | Top Kopi Gula Aren | Gak asal nubruk, gak sembarang kopi susu, rasanya pengen lagi | <i>Gak asal nubruk, gak sembarang kopi susu, rasanya pengen lagi</i> | <i>Tidak asal nabrak, tidak sembarangan kopi susu, rasanya ingin minum lagi</i> |
| 140. | Vaseline UV EXTRA BRIGHTENING | MATAHARI <i>BUAT</i> KULIT BELANG | MATAHARI <i>BUAT</i> KULIT BELANG | MATAHARI <i>MEMBUAT</i> KULIT BELANG |
| 141. | Vit | <i>Gini</i> rasanya pencernaan <i>gak</i> lancar | <i>Gini</i> rasanya pencernaan <i>gak</i> lancar | <i>Begini</i> rasanya pencernaan <i>tidak</i> lancar |

PENGHILANGAN, PERUBAHAN DAN PENAMBAHAN FONEM VOKAL DAN FONEM KONSONAN PENGUCAPAN BAHASA INDONESIA DALAM IKLAN TELEVISI INDONESIA

Kesalahan pengucapan bahasa Indonesia merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan tidak mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam kaidah berbahasa. Hal ini dapat terjadi pada pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, sering kita jumpai penghilangan, perubahan dan penambahan fonem vokal dan fonem konsonan dalam pengucapan iklan di televisi Indonesia yang disengaja digunakan

untuk menarik, didengar oleh konsumen agar dapat membeli produk tersebut.

Dalam fonologi kesalahan berbahasa meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem vokal maupun konsonan. Penambahan fonem pada suatu kata pada umumnya berupa penambahan bunyi vokal. Penambahan ini dilakukan untuk kelancaran ucapan. Penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi atau fonem pada awal, tengah dan akhir sebuah kata tanpa mengubah makna. Penghilangan ini biasanya berupa pemendekan kata. Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu.

A. Penghilangan Fonem

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|---------------------|------------------------|-----------------|---|
| 1. | Teh Pucuk Harum | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 2. | Nescafe | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 3. | Kecap Indofood | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 4. | Royco | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 5. | VICKS Inhaler | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 6. | Lifeboy Lemon Fresh | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 7. | Emeron Avocado Oil | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|------------------------|-------------------------------|------------------------|---|
| 8. | Colling 5 | aja | saja | saja → aja penghilangan fonem konsonan /s/ |
| 9. | KOPIKO | abis | habis | habis → abis penghilangan fonem konsonan /h/ |
| 10. | KIS Mint | abis | habis | habis → abis penghilangan fonem konsonan /h/ |
| 11. | KFC JAGONYA AYAM | abis | habis | habis → abis penghilangan fonem konsonan /h/ |
| 12. | Fresh Tea | keabisan | kehabisan | kehabisan → keabisan penghilangan fonem konsonan /h/ |
| 13. | Roma Sari Gandum | dikit | sedikit | sedikit → dikit penghilangan fonem konsonan /s/ dan penghilangan fonem vokal /e/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|-----------------|-------------------------------|------------------------|---|
| 14. | Kecap Bango | karna | karena | karena → karna penghilangan fonem vokal /e/ |
| 15. | Bebelac | taun | tahun | tahun → taun penghilangan fonem konsonan /h/ |
| 16. | Panadol Extra | emangnya | memangnya | memangnya → emangnya penghilangan fonem konsonan /m/ |
| 17. | So Klin Pewangi | gini | begini | begini → gini penghilangan fonem konsonan /b/ dan penghilangan fonem vokal /e/ |
| 18. | Shampo Clear | hawatir | khawatir | khawatir → hawatir penghilangan fonem konsonan /k/ |
| 19. | Head N Shoulder | karna | karena | karena → karna penghilangan fonem vokal /e/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|---------|------------------------|-----------------|--|
| 20. | Garnier | udah | sudah | sudah → udah penghilangan fonem konsonan /s/ |

B. Penambahan Fonem

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|----------------|------------------------|-----------------|---|
| 1. | Sarimie | uenaknya | enaknya | enaknya → uenaknya penambahan fonem vokal /u/ |
| 2. | Indomie | masouk | masuk | masuk → masouk penambahan fonem vokal /o/ |
| 3. | Pocky | cobain | cobai | cobai → cobain penambahan fonem konsonan /n/ |
| 4. | Kecap Indofood | muanis | manis | manis → muanis penambahan fonem vokal /u/ |

C. Perubahan Fonem

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|------------------|------------------------|-----------------|---|
| 1. | Sambal Asli ABC | a be se | a be ce | a be ce → a be se perubahan fonem konsonan /c/ → fonem konsonan /s/ |
| 2. | Kecap ABC | a be se | a be ce | a be ce → a be se perubahan fonem konsonan /c/ → fonem konsonan /s/ |
| 3. | Kopi ABC Kelepon | a be se | a be ce | a be ce → a be se perubahan fonem konsonan /c/ → fonem konsonan /s/ |
| 4. | Teh Pucuk Harum | dipucukkin | dipucukkan | dipucukkan → dipucukkin perubahan fonem vokal /a/ → /i/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|------------------|-------------------------------|------------------------|---|
| 5. | Roma Sari Gandum | laper | lapar | lapar → laper perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 6. | Roma Malkis | laper | lapar | lapar → laper perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 7. | Pop Mie | pedes | pedas | pedas → pedes perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 8. | Sarimie | rame | ramai | ramai → rame perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → fonem vokal /e/ |
| 9. | Sarimie | capek | capai | capai → capek perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → fonem vokal /e/ dan fonem konsonan /k/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|--------------------|-------------------------------|------------------------|---|
| 10. | Kalpa Biskuit | tebel | tebal | tebal → tebel perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 11. | Kalpa Wafer | tebel | tebal | tebal → tebel perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 12. | Kalpa Wafer | bener | benar | benar → bener perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 13. | Tropicana Slim | pakek | pakai | pakai → pakek perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → fonem vokal /e/ dan fonem konsonan /k/ |
| 14. | Emeron Avocado Oil | pakek | pakai | pakai → pakek perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → fonem vokal /e/ dan fonem konsonan /k/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|----------------------|-------------------------------|------------------------|--|
| 15. | Kecap Sedap | pakei | pakai | pakai→ pakei perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → gabungan fonem vokal (diftong) /ei/ |
| 16. | Lervia Sabun Susu | pakei | pakai | pakai→ pakei perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → gabungan fonem vokal (diftong) /ei/ |
| 17. | Lifebuoy Lemon Fresh | pakei | pakai | pakai→ pakei perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → gabungan fonem vokal (diftong) /ei/ |
| 18. | Hemaviton Energy | energy | energi | energi → energy perubahan fonem vokal /i/ → fonem konsonan /y/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|------------------------|-------------------------------|------------------------|--|
| 19. | Hemaviton Energy | seger | segar | segar → seger perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 20. | Sido Muncul Tolak Linu | pegel | pegal | pegal → pegel perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |
| 21. | Sido Muncul Tolak Linu | capek | capai | capai → capek perubahan gabungan fonem vokal (diftong) /ai/ → fonem vokal /e/ dan fonem konsonan /k/ |
| 22. | Garnier | ketarik | ditarik | ditarik → ketarik perubahan fonem vokal /i/ → e dan perubahan fonem konsonan /d/ → /k/ |
| 23. | Scarlett | dapet | dapat | dapat → dapet perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|-------------|------------------------|-----------------|---|
| 24. | Downy | deket | dekat | dekat→ deket perubahan fonem vokal /a/ →/e/ |
| 25. | Max BioPlus | pantes | pantas | pantas→ pantes perubahan fonem vokal /a/ →/e/ |

D. Penambahan, Penghilangan dan Perubahan Fonem

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|--------|------------------------|-----------------|--|
| 1. | Kopiku | enggak | tidak | tidak→ enggak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem vokal /e/, gabungan fonem konsonan /ng/ dan fonem konsonan /g/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|-----------------|-------------------------------|------------------------|--|
| 2. | Kecap Bango | enggak | tidak | tidak→ enggak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem vokal /e/, gabungan fonem konsonan /ng/ dan fonem konsonan /g/ |
| 3. | Lifebuoy 3 in 1 | enggak | tidak | tidak→ enggak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem vokal /e/, gabungan fonem konsonan |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|-----------------|------------------------|-----------------|--|
| | | | | /ng/ dan fonem konsonan /g/ |
| 4. | SGM Eksplor | enggak | tidak | tidak→ enggak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem vokal /e/, gabungan fonem konsonan /ng/ dan fonem konsonan /g/ |
| 5. | Teh Pucuk Harum | enggak | tidak | tidak→ enggak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem vokal |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|-------------|------------------------|-----------------|---|
| | | | | /e/, gabungan fonem konsonan /ng/ dan fonem konsonan /g/ |
| 6. | Kecap Sedap | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |
| 7. | Fresh Care | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|------------------------|-------------------------------|------------------------|---|
| 8. | HOTIN GO | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |
| 9. | Sido Muncul Tolak Linu | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |
| 10. | Sweety | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|--------------------|------------------------|-----------------|---|
| | | | | fonem konsonan /g/ |
| 11. | Teh Pucuk Harum | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |
| 12. | Deterjen Gentlegen | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |
| 13. | So Klin Pewangi | gak | tidak | tidak → gak penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|-----------------|------------------------|-----------------|---|
| | | | | konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/ |
| 14. | Teh Pucuk Harum | dengerin | dengarkan | dengarkan → dengerin perubahan fonem vokal /a/ → /e/ penghilangan fonem konsonan /k/ perubahan fonem vokal /a/ → /i/ |
| 15. | SGM Eksplor | tunjukin | tunjukkan | tunjukkan → tunjukin penghilangan fonem konsonan /k/ dan perubahan fonem vokal /a/ → /i/ |
| 16. | Chocolatos | bebasin | bebaskan | bebaskan → bebasin penghilangan fonem konsonan /k/ dan perubahan fonem vokal /a/ → /i/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|--------------|-------------------------------|------------------------|--|
| 17. | Fresh Tea | dapetin | dapatkan | dapatkan → dapetin perubahan fonem vokal /a/ → /e/ penghilangan fonem konsonan /k/ perubahan fonem vokal /a/ → /i/ |
| 18. | Chocolatos | lepasin | lepaskan | lepaskan → lepasin penghilangan fonem konsonan /k/ dan perubahan fonem vokal /a/ → /i/ |
| 19. | Pop Mie | nyamber | sambar | sambar → nyamber penghilangan fonem konsonan /s/, dan penambahan gabungan fonem konsonan /ny/, serta perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|------------|-----------------------|-------------------------------|------------------------|--|
| 20. | Deterjen Gentlegen | nyuci | mencuci | mencuci → nyuci penghilangan fonem konsonan /m/, fonem vokal /e/, fonem konsonan /n/, dan fonem konsonan /c/ serta penambahan gabungan fonem konsonan /ny/ |
| 21. | Pikopi | pengen | ingin | ingin → pengen perubahan fonem vokal /i/ → fonem vokal /e/ dan penambahan fonem konsonan /p/ juga perubahan fonem vokal /i/ → /e/ |
| 22. | Shampo Clear | vaitemin | vitamin | vitamin → vaitemin penambahan fonem vokal |

| No. | Iklan | Pengucapan dalam Iklan | Pengucapan Baku | Analisis |
|-----|-------|------------------------|-----------------|---|
| | | | | /a/ dan perubahan fonem vokal /a/ → /e/ |

Penghilangan fonem yang terjadi pada pengucapan kata dalam iklan di atas adalah,

- 1) Penghilangan fonem konsonan /s/
- 2) Penghilangan fonem konsonan /h/
- 3) Penghilangan fonem vokal /e/
- 4) Penghilangan fonem konsonan /m/
- 5) Penghilangan fonem konsonan /k/
- 6) Penghilangan fonem konsonan /s/ dan fonem vokal /e/
- 7) Penghilangan fonem konsonan /b/ dan fonem vokal /e/

Penambahan fonem yang terjadi pada pengucapan kata dalam iklan di atas adalah,

- 1) Penambahan fonem vokal /u/
- 2) Penambahan fonem vokal /o/
- 3) Penambahan fonem konsonan /n/

Perubahan fonem yang terjadi pada pengucapan kata dalam iklan di atas adalah,

- 1) Perubahan fonem konsonan /c/ menjadi fonem konsonan /s/
- 2) Perubahan fonem vokal /e/ menjadi fonem vokal /i/
- 3) Perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/
- 4) Perubahan gabungan fonem (diftong) /ai/ menjadi fonem vokal /e/
- 5) Perubahan gabungan fonem (diftong) /ai/ menjadi fonem vokal /e/ dan konsonan /k/
- 6) Perubahan gabungan fonem (diftong) /ai/ menjadi gabungan fonem (diftong) /ei/
- 7) Perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem konsonan /y/
- 8) Perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/ dan perubahan fonem konsonan /d/ menjadi fonem konsonan /k/

Penambahan, penghilangan, dan perubahan fonem yang terjadi pada pengucapan kata dalam iklan di atas adalah,

- 1) Penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem vokal /e/, gabungan fonem konsonan /ng/ dan konsonan /g/
- 2) Penghilangan fonem konsonan /t/, fonem vokal /i/ dan fonem konsonan /d/, serta penambahan fonem konsonan /g/
- 3) Perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/, penghilangan fonem konsonan /k/, perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /i/
- 4) Penghilangan fonem konsonan /k/ dan perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /i/
- 5) Perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/ dan penghilangan fonem konsonan /k/, serta perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /i/
- 6) Penghilangan fonem konsonan /s/, dan penambahan gabungan fonem konsonan /ny/, serta perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/
- 7) Penghilangan fonem konsonan /m/, fonem vokal /e/, fonem konsonan /n/, dan fonem konsonan /c/ serta penambahan gabungan fonem konsonan /ny/
- 8) Perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/ dan penambahan fonem konsonan /p/, juga perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/
- 9) Penambahan fonem vokal /a/ dan perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/

BAHASA INFORMAL DI MEDIA SOSIAL

Perkapan ke-1

Indila: “Dik, kamu pernah makan mi ayam di sini?”

“Kalau dilihat dari instagram-nya *kayaknya* enak.”

Gendis: “Belum pernah.”

“Iya, enak *kayaknya*.”

percakapan di antara mereka pun berakhir

Percakapan yang selalu diselingi dengan kata *kayaknya* pasti sudah sering kita dengar di kehidupan kita sehari-hari. Mungkin Anda salah satu orang yang sering menggunakan kata *kayaknya*. Tidak jarang karena sering menggunakan kata *kayaknya*, percakapan berakhir tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kata ini menyiratkan banyak makna. Ketika kata *kayaknya* diucapkan, percakapan akan akan terhenti dengan perlahan.

Apa arti dari kata *kayaknya*?

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 764) arti pertama kata *kayak* adalah seperti; sebagai. Arti kedua kata *kayak* adalah perahu kecil orang Eskimo yang dibungkus kulit hewan; 2 perahu kecil (dengan seorang atau dua orang pendayung) untuk lomba mendayung.

Dalam percakapan antara Indila dan Gendis di atas arti *kayaknya* adalah seperti. Mungkin saja Indila dan Gendis memang pernah tahu tentang berita itu, tetapi tidak yakin tentang kebenarannya.

Percakapan ke-2

Dimas: “Bang tahu tidak, katanya Om Ardy dengan Tante Adek pergi umroh minggu yang lalu?”

Zulfikar: “Serius?”

“Hmm...*kayaknya* iya”.

Waktu Anda sedang berbincang-bincang dengan teman, dan teman Anda menjawab dengan kata *kayaknya*, mungkin saja Anda akan malas untuk membuka percakapan baru dengannya. Jangan terburu-buru, Anda dapat memperhatikan perbincangan Anda bersama teman dari nada dan intonasinya. Kalau teman Anda menyisipkan beberapa patah kata sebelum kata *kayaknya*, itu artinya teman Anda memang tertarik dengan percakapannya.

Tetapi, tidak semua orang tahu tentang info terbaru di sekitarnya. Mungkin saja teman Anda pernah mendengar kabar tentang itu, tetapi tidak tahu tentang info yang sebenarnya. Jadi, daripada salah bicara, teman Anda menjawab dengan kata *kayaknya*.

Sebenarnya teman Anda tidak tahu tentang info itu. Agar terlihat tahu, maka teman Anda mengatakan kata *kayaknya*.

Percakapan ke-3

Anda dengan teman mencari referensi restoran dari media sosial, lalu Anda menanyakan pendapat kepadanya.

Syakira: “Bang, pernah makan di kafe Wien’s”?

“Makanannya enakkah”?

Dimas: “Oh iya Dik, *kayaknya* enak!”

dengan nada seperti mengetahui tentang kafe Wien’s itu

Dari percakapan di atas, dapat Anda bayangkan kalau teman yang mengatakan *kayaknya* ini kelihatan antusias. Tetapi, bisa saja teman Anda tidak tahu apa-apa, bahkan, teman Anda tidak penasaran tentang makanan apa yang enak dan letak lokasi kafanya. Teman Anda tidak tahu apa-apa, hanya mengatakan ‘iya’ saja agar terlihat tahu mengenai kafe tersebut.

Saya tidak tahu, tetapi lagi malas berbicara. Sekali-sekali pakai kata *kayaknya* agar lebih bervariasi.

Seseorang yang tidak tahu tentang topik pembicaraan, tetapi sedang malas berbincang. Maka seseorang akan mencari kosa kata lain yaitu kata *mungkin* atau *kayaknya*, agar pilihan katanya lebih bervariasi. Padahal kalau diperhatikan, kata *tidak tahu* dan *kayaknya* mempunyai arti yang berbeda.

Atau sebaliknya, saya tahu tetapi agar terlihat tidak mengerti.

Percakapan ke-4

Indila: “Ya Ampun, Dimas ganteng sekali”.

Gendis: “Hmmm... *kayaknya* sih”.

Tipikal seseorang yang sebenarnya serba tahu tentang apa saja tetapi sedang malas berbagi kepada orang lain? Ada, dan akan selalu hadir eksistensinya di sekitar Anda. Tetapi, seseorang itu sedang tidak *mood* untuk berbincang dan berbagi cerita. Mungkin, menurut seseorang itu ada informasi yang tidak terlalu penting untuk dibahas.

Kata *kayaknya* adalah kata yang tepat untuk mendeskripsikan kalau seseorang sedang mempertimbangkan sesuatu.

Percakapan ke-5

Dimas: “Kita sebaiknya ke Tokyo atau ke Medan?”

Syakira: “Hmm, *kayaknya* lebih baik kita ke Tokyo saja.

Pembicaraan dengan menggunakan kata *kayaknya* sering dilakukan. Seseorang dapat juga mengucapkan kata *mungkin* atau *kayaknya* untuk berbincang dengan topik seperti percakapan ke-5 di atas. Sebenarnya Syakira sedang berpikir dan mempertimbangkan untuk dapat hasil yang memuaskan dengan percakapan itu. Syakira pun akan bertanya tentang opini dari Dimas.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2008. Tata Bahasa Indonesia Baku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwina, E. (2012). Kajian Sebutan Baku Bahasa Indonesia. Singapore International Press.
- Erwina, Tommy, Mayasari, (2021). Indonesian Spelling Error Detection and Type Identification Using Bigram Vector and Minimum Edit Distance Based Probabilities. *Sinkron: Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 6(1).
- Erwina, Tommy, Mayasari, (2022). Statistik Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia Pada Publik *Services*. (Studi Kasus Guru SD, SMP, SMA dan Dosen Yayasan Pendidikan Harapan Medan dan TVRI Medan). Yogyakarta. Zahir Publishing.
- Erwina, Tommy, Mayasari, (2022). Mapping and Analysis of Standard Indonesian Pronunciation Errors by Using the Bigram Method. <https://adpi-indonesia.id/icorad/index.php/home/article/view/16> Vol. 1 No. 1 (2022) ISSN: 2828-4925
- Erwina, E. & Mulia, H. (2023). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaandalam Surat Dinas di Universitas. *Jurnal Semantik* Volume 12, No. 1, February 2023 p-ISSN 2252-4657 DOI 10.22460/semantik.v12i1.p89-100 e-ISSN 2549-6506
- Kosasih, E. & Hermawan, W. (2012). Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal. Bandung: CV. Thursina.
- Mulyono. (2016). Bahasa Indonesia: Serba-Serbi Problematik Penggunaannya: Sebuah Studi Evaluatif Untuk Terguruan tinggi. Bandung: Yrama Widya.
- Shafwan Hadi, U. & Erwina, E. (2023). Adab Kita Berbahasa. Menawar Bahasa yang Benar dengan Bernalar. Banyumas, Jawa Tengah. Amerta Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI), (2018). Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Koko K. Arifien (2016). *Senarai Kata Baku dan Diksi Populer*. Jakarta. PT Saranan Tutorial Nurani Sejahtera.
- Waridah, Ernawati. (2014). *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku Dilengkapi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Bandung. Penerbit Ruang Kata.
- Salinan Permendikbud No.53 Tahun 2015 TENTANG PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA.
- Salinan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA. (bukan format asli).
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.146/U/2004 TENTANG PENYEMPURNAAN PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH
- <https://www.kompasiana.com/mallawa/65a72ce412d50f42a8500eb2/regulasi-penggunaan-bahasa-indonesia>

Profil Penulis

Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A., lahir di Bandung, 08 Maret 1962. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Studi Sastra Indonesia di Universitas Sumatera Utara (1987). Pendidikan Magister pada Linguistik Universiti Sains Malaysia, Penang Malaysia (2001) dan Pendidikan Doktor Linguistik, Universitas Sumatera Utara (2014). Juga mengikuti *Sandwich-Like Program-S3* Luar Negeri di NANYANG TECHNOLOGICAL UNIVERSITY (NTU) Singapura (2012). Beliau adalah Dosen (PNS) di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah I Sumatera Utara dpk Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan. Beliau menulis buku “Kajian Sebutan Baku Bahasa Indonesia” yang di terbitkan di Singapura (2012), Buku “Profesional Korespondensi Indonesia” (2020), Buku “Statistik Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia Pada Publik *Services*” (2022), Buku “Adab Kita Berbahasa” (2023), dan Buku “Folklor dan Humor” (2023). Beliau menjabat sebagai Wakil Ketua 2 (Bidang SDM, Keuangan, Sarana dan Prasarana) di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Harapan Medan (2015-2017). Pada Tahun 2017 s.d. 2019 menjabat sebagai Wakil Rektor 1 (Bidang Pembelajaran dan Kelembagaan (LPPJ, LPPM, dan DSI (Direktorat Sistem Informasi)) di Universitas Harapan Medan. Pada Tahun 2019 s.d. 2022 (s.d. tanggal 31 Januari 2022) menjabat sebagai Rektor Universitas Harapan Medan.

PEDOMAN UMUM

EJAAN BAHASA INDONESIA

(PUEBI) KATA BAKU
BAHASA INDONESIA
& BAHASA IKLAN DI TELEVISI INDONESIA

PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A., lahir di Bandung, 08 Maret 1962. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Studi Sastra Indonesia di Universitas Sumatera Utara (1987). Pendidikan Magister pada Linguistik Universiti Sains Malaysia, Penang Malaysia (2001) dan Pendidikan Doktor Linguistik, Universitas Sumatera Utara (2014). Juga mengikuti Sandwich-Like Program-S3 Luar Negeri di NANYANG TECHNOLOGICAL UNIVERSITY (NTU) Singapura (2012). Beliau adalah Dosen (PNS) di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah I Sumatera Utara dpk Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan. Beliau menulis buku “Kajian Sebutan Baku Bahasa Indonesia” yang di terbitkan di Singapura (2012), Buku “Profesional Korespondensi Indonesia” (2020), Buku “Statistik Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia Pada Publik *Services*” (2022), Buku “Adab Kita Berbahasa” (2023), dan Buku “Folklor dan Humor” (2023).

Beliau menjabat sebagai Wakil Ketua 2 (Bidang SDM, Keuangan, Sarana dan Prasarana) di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Harapan Medan (2015-2017). Pada Tahun 2017 s.d. 2019 menjabat sebagai Wakil Rektor 1 (Bidang Pembelajaran dan Kelembagaan (LPPJ, LPPM, dan DSI (Direktorat Sistem Informasi)) di Universitas Harapan Medan. Pada Tahun 2019 s.d. 2022 (s.d. tanggal 31 Januari 2022) menjabat sebagai Rektor Universitas Harapan Medan.



www.amertamedia.co.id
mediaamerta@gmail.com
amertamedia
Penerbit Buku

